

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN *BED*
COVER BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI TATA BUSANA
DI MAN GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Andini Ifah Khasanati
NIM. 12513241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN *BED COVER* BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI TATA BUSANA MAN GODEAN

Disusun oleh:

Andini Ifah Khasanati
NIM. 12513241036

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Maret 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Widjiningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Ifah Khasanati
NIM : 12513241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan
Bed Cover Berbantuan Media Video Pada
Pembelajaran Keterampilan hidup Mandiri Tata
Busana Di Man Godean

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya penelitian yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Menyatakan,



Andini Ifah Khasanati

NIM. 12513241036

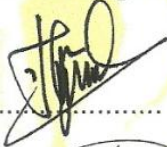
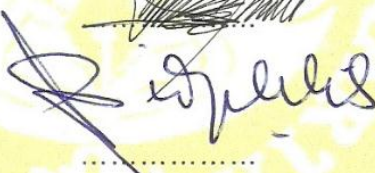
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN *BED COVER*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
HIDUP MANDIRI TATA BUSANA DI MAN GODEAN**

Disusun oleh:
Andini Ifah Khasanati
NIM. 12513241036

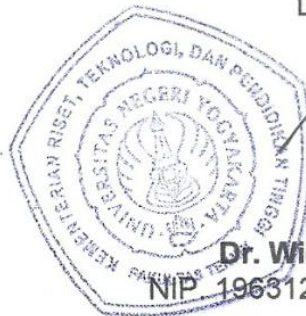
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 Maret 2017

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widjiningsih Ketua Penguji/Pembimbing		7-4-2017
Afif Ghurub Bestari, M.Pd Sekretaris		7-4-2017
Widyabakti Sabatari, M.Sn Penguji		7-4-2017

Yogyakarta, April 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Widarto, M.Pd ✕
NIP. 19631230 198812 1 0019

MOTO

Barang siapa bersungguh- sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu
adalah untuk dirinya sendiri (QS Al-Ankabut 29:6)

Lakukan yang terbaik pada setiap pekerjaan yang kita lakukan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya Tugas Akhir Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Atminatun dan Bapak Lasmiadi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan pengorbanan, serta selalu memberikan doa dan bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak- anaknya tanpa mengenal kata lelah
2. Adik- adikku tercinta Bimaroikhan Afif Khairullah, Carima Adibatul Husna, dan Defina Nurhanifadhilla yang menjadi motivasiku untuk menjadi kakak yang baik
3. Hitaqi Millata, Ira Fatmawati, Elvia Methinda Wisid, dan Dyah Qonita yang telah menjadi teman bahkan saudara dan selalu memberikan semangat
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang akan selaku kubanggakan
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN *BED COVER* BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI TATA BUSANA DI MAN GODEAN

Oleh:
Andini Ifah Khasanati
NIM. 12513241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean, (2) Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean, (3) Pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart melalui empat langkah proses dalam satu siklus, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di MAN Godean dengan subjek penelitian kelas XI yang berjumlah 16 orang. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen yang meliputi: penilaian unjuk kerja dan tes pengetahuan, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket pendapat peserta didik. Validasi menggunakan pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) dan reliabilitas menggunakan antar rater dengan perhitungan *inter rater agreement*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menampilkan presentase hasil data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I dan siklus 2, yaitu pada pra siklus dengan rata-rata 71,2 dengan 37,5% (6 orang) yang tuntas dan 62,5% (10 orang) yang belum tuntas, pada siklus I meningkat 13% dari pra siklus dengan rata-rata 80,35 yaitu dengan 87,5% (14 orang) yang tuntas dan 12,5% (2 orang) yang belum tuntas, pada siklus II meningkat kembali 14% dengan rata-rata 90,78 dengan 100% (16 orang) yang tuntas memenuhi KKM, (2) keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* terlaksana dengan kategori sangat baik yaitu 85% pada siklus I dan 100% pada siklus II, (3) pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pembuatan *bed cover* menunjukkan 100% peserta didik berpendapat pada kategori senang .

Kata kunci: hasil belajar, pembuatan *bed cover*, video

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hikmat-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video Pada Pembelajaran Keterampilan hidup Mandiri Tata Busana Di Man Godean” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Widjiningsih selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Estu Purwandari, S.Pd selaku guru mata pelajaran KHM Tata Busana MAN Godean dan validator instrumen penelitian yang telah membantu dan memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian tas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian tas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS dan sekertaris yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian tas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

5. Ibu Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
8. Staf pengajaran Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
9. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
10. Para guru dan staf MAN Godean yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu

Demikian Tugas Akhir Skripsi ini dibuat, semoga hasil Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lainnya yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2017

Andini Ifah Khasanati
NIM. 12513241036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran.....	19
3. Media Pembelajaran.....	26
4. Media Pembelajaran Video.....	34
5. Kompetensi	46
6. Lenan Rumah Tangga <i>Bed Cover</i>	53
B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan	65
C. Kerangka Berpikir.....	69
D. Hipotesis Tindakan.....	71

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	72
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	77
C. Subjek Penelitian	77
D. Jenis Tindakan.....	78
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	84
F. Teknik Analisis Data.....	95
G. Indikator Keberhasilan.....	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Penelitian.....	102
B. Hasil Penelitian	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	138
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	156
B. Implikasi.....	157
C. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Posisi Media Pembelajaran Sebagai Komponen Komunikasi	28
Gambar 2. Enam Jenjang Berfikir pada Ranah Kognitif	48
Gambar 3. Overlap Antara Enam Jenjang Ranah Kognitif	48
Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir	71
Gambar 5. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart	74
Gambar 6. Grafik Kompetensi Pembuatan <i>Bed Cover</i> Berdasarkan KKM pada Pra Siklus	142
Gambar 7. Grafik Pencapaian Kompetensi Pembuatan <i>Bed Cover</i> Berdasarkan KKM pada Siklus Pertama	147
Gambar 8. Grafik Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i> dengan Menggunakan Media Video pada Siklus Kedua	151
Gambar 9. Grafik Pencapaian Kompetensi Pembuatan <i>Bed Cover</i> Berdasarkan KKM pada Siklus Kedua.....	152
Gambar 10. Grafik Perbandingan Pencapaian Kompetensi Pembuatan <i>Bed Cover</i> Berdasarkan KKM pada Pras Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	153
Gambar 11. Grafik Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i>	154
Gambar 12. Pemutaran Video Pembuatan <i>Bed Cover</i> pada Pelaksanaan Pembelajaran.....	326
Gambar 13. Peserta Didik Memperhatikan Media Video yang Ditampilkan pada Pelaksanaan Pembelajaran	326
Gambar 14. Peserta Didik Memberikan Tanda Jahitan pada Lajur	326
Gambar 15. Peserta Didik Menjahit Kelim Lajur.....	326
Gambar 16. Peserta Didik Menjahit Lipit Pipih pada Lajur	326
Gambar 17. Peserta Didik Menjahit Tepi <i>Bed Cover</i>	326
Gambar 18. Peserta Didik Membalik <i>Bed Cover</i>	327
Gambar 19. Peserta Didik Menjahit Quilt <i>Bed Cover</i>	327
Gambar 20. Peserta didik mengerjakan tes kemampuan kognitif.....	327

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	26
Tabel 2.	Penelitian yang Relevan.....	68
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes Kognitif Pembuatan <i>Bed Cover</i>	88
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan <i>Bed Cover</i> 1.....	89
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan <i>Bed Cover</i> 2.....	90
Tabel 6.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i> Menggunakan Media Video Peserta Didik dan Guru	92
Tabel 7.	Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendapat Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video pada Pembuatan <i>Bed Cover</i>	94
Tabel 8.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	98
Tabel 9.	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran.....	99
Tabel 10.	Kategori Pendapat Peserta didik	100
Tabel 11.	Daftar Nilai Kompetensi Peserta Didik Pra Siklus	111
Tabel 12.	Pengkategorian Nilai Kompetensi Peserta Didik Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	112
Tabel 13.	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran.....	120
Tabel 14.	Rekap Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i> Menggunakan Media video pada Siklus Pertama	120
Tabel 15.	Hasil Penilaian Kompetensi Pembuatan <i>Bed Cover</i> Menggunakan Media Video Siklus Pertama	121
Tabel 16.	Peningkatan Kompetensi Pembuatan <i>Bed Cover</i> Menggunakan Media Video Siklus Pertama.....	122
Tabel 17.	Pengkategorian Nilai Kompetensi Peserta Didik Siklus Pertama Berdasarkan KKM	123
Tabel 18.	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran.....	132
Tabel 19.	Rekap Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i> Menggunakan Media Video pada Siklus Kedua.....	132

Tabel 20. Hasil Penilaian Kompetensi Pembuatan Bed Cover Menggunakan Media Video Siklus Kedua	133
Tabel 21. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Bed Cover Menggunakan Media Video Siklus Pertama.....	134
Tabel 22. Pengkategorian Nilai Kompetensi Peserta Didik Siklus Pertama Berdasarkan KKM	135
Tabel 23. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i>	137
Tabel 24. Pengkategorian Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Video pada Pembelajaran Pembuatan <i>Bed Cover</i>	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	163
Lampiran 2. Lembar Validasi dan Reliabilitas	198
Lampiran 3. Hasil Penelitian	252
Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran.....	274
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	322
Lampiran 6. Dokumentasi	326

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan MEA (Masyarakat Economy Asean) menuntut pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing. Untuk meningkatkan kualitas ini dapat melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa, yaitu dengan adanya pendidikan maka individu bangsa akan lebih maju, lebih efektif, produktif, dan lebih berkualitas. Berdasarkan Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan dijelaskan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai prasarana sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah. Berdasarkan visi pendidikan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat bersaing.

Dalam pasal 15 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu dari jenis pendidikan nasional yang merupakan bagian dari pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah jenjang

pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengolahannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sama dengan kurikulum SMA, hanya saja terdapat porsi pendidikan agama Islam yang lebih banyak. Lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau langsung bekerja. MAN sama halnya seperti SMA, yaitu ada MAN Umum dan MAN Kejuruan (di SMA di sebut SMK) misalnya Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan Madrasah Aliyah Program Keterampilan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan salah satu sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kelas XI. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 1 dan 2, yaitu:

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pengembangan dari kurikulum KTSP yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik inilah yang dikembangkan bersama dengan program keahlian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Program keahlian Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) merupakan program unggulan keterampilan dari MAN Godean. Program ini wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang memasuki kelas X dan kelas XI karena

pada kelas XII peserta didik difokuskan untuk mempersiapkan Ujian Nasional. Program ketrampilan yang ada di MAN Godean Yogyakarta antara lain Tata Busana, Tata Boga, Sablon, Otomotif dan Las, serta Perakitan Komputer

Maksud dan tujuan diadakannya program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) di MAN Godean adalah untuk memodali peserta didik terhadap keterampilan tertentu, sehingga nantinya bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi jika lulus dari MAN Godean dapat menggunakan keterampilan tersebut di dunia kerja yang sesungguhnya (Widodo, Waka kesiswaan MAN Godean). Salah satu program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) di MAN Godean adalah Tata Busana. Program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) di MAN Godean ini sudah berjalan lebih kurang 5 tahun lamanya.

Proses pembagian pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) ini memang tergantung pada minat dari peserta didik itu sendiri. Akan tetapi karena adanya kesenjangan terhadap ketidakmerataan pemilihan pengembangan KHM dibidang tertentu membuat sekolah mengambil kebijakan untuk pemeratakan peserta didik ke setiap pengembangan KHM yang dijalankan. Hal tersebut dilakukan agar semua program pengembangan KHM di MAN Godean memiliki peserta didik yang sesuai dengan kuota yang ditetapkan. Walaupun ada beberapa peserta didik mendapatkan program pengembangan KHM yang tidak sesuai dengan minatnya. Begitu juga yang terjadi pada peserta didik yang masuk pada program pengembangan KHM Tata Busana. Tidak semua peserta didik yang masuk ke program pengembangan KHM Tata Busana ini sesuai dengan minatnya. Oleh karena

itu pembelajaran dalam program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana sedikit mengalami kendala.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana dalam materi pembuatan *bed cover* adalah untuk mengembangkan keterampilan menjahit peserta didik dalam membuat lenan rumah tangga *bed cover*. Keterampilan menjahit yang dimaksud adalah peserta didik dapat membuat *bed cover* mulai dari proses membuat pola, memotong, menjahit, finishing, hingga pengemasan. Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan *bed cover* pada pembelajaran KHM Tata Busana belum dapat tercapai sebagaimana mestinya. Salah satu penyebab dari belum tercapainya tujuan pembelajaran pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana adalah masih ada peserta didik yang kurang berminat dalam program pengembangan KHM Tata Busana. Keterbatasan sarana juga ikut mempengaruhi nilai kompetensi menjahit peserta didik karena adanya mesin jahit yang rusak ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Variasi penggunaan media pembelajaran yang belum banyak dilakukan, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik pada pembelajaran yang berlangsung.

Media pembelajaran pada program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean yang digunakan oleh guru adalah media *jobsheet* dan benda jadi. Penggunaan media *jobsheet* pada peserta didik masih kurang efektif dikarenakan peserta didik tidak menggunakan media *jobsheet* ini sebagaimana mestinya. Peserta didik lebih memilih bertanya kepada guru dibandingkan membaca *jobsheet* yang telah

diberikan oleh guru. Media pembelajaran *jobsheet* yang telah disiapkan oleh guru tidak dipelajari atau bahkan tidak dibaca oleh sebagian besar peserta didik, sehingga yang seharusnya media pembelajaran sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak bisa berlangsung secara optimal. Sedangkan pemilihan benda jadi yang digunakan sebagai media pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi pembuatan *bed cover*, dikarenakan jahitan hasil mutu benda jadi tersebut berkerut tidak teratur serta permukaan *bed cover* yang tidak rata. Hal-hal tersebut berakibat pada kompetensi pembuatan *bed cover* pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana MAN Godean kurang terpenuhi. Hal ini juga ikut mempengaruhi hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* pada pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana MAN Godean, diketahui bahwa kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover* belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 75, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 71,3 dengan 10 peserta didik yang masih belum tuntas dan 6 orang peserta didik yang sudah tuntas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses komunikasi, maka media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam system pembelajaran. Tanpa media suatu komunikasi tidak akan terjadi sehingga proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Media video

merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan pada kompetensi pembuatan *bed cover*, karena media video menyajikan objek belajar secara konkret dan sifatnya yang audio visual menjadi daya tarik tersendiri. Pada mata pembelajaran Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat sehingga mempengaruhi kompetensi pembuatan *bed cover*, maka peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di sampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada pada program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana, yaitu:

1. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Peserta didik yang kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu peserta didik menganggap program pengembangan KHM Tata Busana merupakan program pengembangan yang sulit.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga berakibat pada pelaksanaan kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran KHM Tata Busana.
4. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran *jobsheet* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Keterbatasan sarana pada laboratorium jahit, yaitu terdapatnya mesin jahit yang rusak sehingga menghambat proses pembelajaran.
6. Belum tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran KHM Tata Busana khususnya pada kompetensi pembuatan *bed cover*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti akan membatasi masalah yaitu pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* dengan berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean yang dilengkapi dengan *jobsheet* untuk menunjang pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah media video dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana MAN Godean?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pada kompetensi pembuatan *bed cover* dalam pembelajaran KHM Tata Busana MAN Godean?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.
2. Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.
3. Pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas dan hasil belajar dalam pembelajaran khususnya kompetensi pembuatan lenan rumah tangga yaitu *bed cover*.

Secara khusus, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* dengan menggunakan media video tutorial. :

1. Bagi peserta didik
 - a. Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover* dengan media video

- b. Meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan prestasi dalam mata diklat pembuatan lenan rumah tangga bed cover serta sebagai umpan balik oleh peserta didik
2. Bagi Guru
- a. Meningkatkan kualitas profesional guru dalam proses belajar mengajar
 - b. Media pembelajaran video dapat berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada kompetensi pembuatan *bed cover* khususnya.
3. Bagi sekolah
- a. Membawa perbaikan mutu pendidikan sekolah melalui peningkatan proses pembelajaran didalam kelas.
 - b. Sebagai bahan pedoman sekolah untuk memilih variasi media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran KHM Tata Busana.
4. Bagi Jurusan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana pada khususnya. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Sebelum mengetahui pengertian dari pembelajaran terlebih dahulu kita perlu mengetahui makna dari belajar dan mengajar itu sendiri. Sugihartono et al. (2007:74) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.” Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan Winkel (2007) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:60-61) mengajar memiliki pengertian dari sudut pandang yang berbeda, yaitu secara kuantitatif mengajar berarti penularan atau pemindahan pengetahuan yang dikuasai oleh guru kepada siswa, secara kualitatif mengajar berarti upaya untuk membantu kegiatan belajar dengan memfasilitasi siswa untuk belajar aktif, sedangkan secara instruksional mengajar berarti kemampuan guru yang dituntut untuk selalu siap dengan berbagai

teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua istilah yaitu belajar dan mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak, karena belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap. Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer pengetahuan dan keterampilan oleh guru kepada siswa untuk membantu siswa belajar aktif dengan berbagai teknik mengajar.

Jamil Suprihatiningrum (2013:75) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.” Sedangkan Rusman (2013:3) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Menurut Sugihartono et al. (2007) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Sedangkan Berdasarkan UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menerangkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Selanjutnya dijelaskan oleh Evaline Siregar dan Hartini Nara (2011:13) bahwa:

“Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang dilakukan dengan sengaja, terarah, terencana sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Komponen Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Jamil Suprihatiningrum (2013:77) mengatakan bahwa “Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana.” Wina Sanjaya (2013:58) menyebutkan “Komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Sedangkan menurut Rusman (2013) pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2008) mengemukakan jika proses pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud terdiri atas: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik atau siswa, bahan atau materi ajar, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik atau siswa, metode, media pembelajaran, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Suatu kegiatan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Di dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya (2013) Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan Jamil Suprihatiningrum (2013:116) mengatakan bahwa "Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar." Sedangkan menurut Kusaeri Suprananto (2012) tujuan

pembelajaran merupakan suatu deskriptif mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran. “Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkandicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar” (Rusman: 2013:6).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan penggambaran suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan yang harus dicapai peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi pembuatan bed cover ini yaitu siswa dapat menguraikan macam- macam lenan rumah tangga, dan siswa dapat membuat bed cover dengan teknologi yang telah ditetapkan

2) Materi

Menurut Wina Sanjaya (2013) Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, karean tujuan utama dari proses pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Jamil Suprihatiningrum (2013:116) mengatakan “Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, yang ditulis dalam bentuk butir- butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi adalah inti dari proses pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, yang ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah pembuatan salah satu lenan rumah tangga, yaitu bed cover

3) Guru

Menurut Rusman (2013) guru adalah seseorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum serta menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan. Sedangkan Oemar Hamalik (2011:231) mengatakan bahwa “guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujud tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. “

Selanjutnya dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dan pengembang kurikulum, serta menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif.

4) Peserta Didik Atau Siswa

UU No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.” Menurut Dwi Siswono, dkk (2007) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sedangkan Jamil Suprihatiningrum (2013:85) menjelaskan bahwa “Siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* adalah peserta didik kelas XI Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.

5) Metode Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2013) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam

bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013:46) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.” Sedangkan Sugihartono et al. (2012:81) menjelaskan bahwa “Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. “

Berikut ini merupakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menurut Sugihartono et al. (2012), yaitu: (1) Metode ceramah, (2) Metode latihan, (3) Metode tanya jawab, (4) Metode karyawisata, (5) Metode demonstrasi, (6) Metode sosiodrama, (7) Metode bermain peran, (8) Metode diskusi, (9) Metode pemberian tugas dan resitasi, (10) Metode eksperimen, dan (11) metode proyek.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan

6) Media Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, (2013:120) menjelaskan kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau

pesan. Menurut Hujair AH Sanaky (2011:4) media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Azhar Arsyad (2015:10) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar

Selanjutnya dijelaskan oleh Daryanto (2013:6) bahwa:

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran untuk merangsang perhatian dan minat siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

7) Evaluasi

Menurut Anas Sudijono (2015) secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian, sehingga evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Purwanto (2014:1) mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono (2015) evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian.

Selanjutnya menurut UU No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa:

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk pengambilan suatu keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria dalam menilai sesuatu serta sebagai pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Jamil Suprihatiningrum (2013:142) mengatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Menurut Toeti Soekamti dan Udin Saripudin Winataputra (1997) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam

merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan Agus Suprijono (2009:46) mengatakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah prosedur secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

Selanjutnya menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:143) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain:

“(1) rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

b. Pengelompokan Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2013:187-377) mengelompokkan model pembelajaran terbagi menjadi delapan, yaitu:

1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam

mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Menurut Tan (2003) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

4) Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang

melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

5) Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Model pembelajaran berbasis komputer merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan komputer yaitu untuk membantu para guru dalam proses pembelajaran sebagai multimedia, alat bantu presentasi maupun demonstrasi atau sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

6) Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)

Model pembelajaran PAKEM merupakan model pembelajaran dan pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Model pembelajaran ini harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka merasa tidak terbebani atau takut.

7) Model Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*)

Model pembelajaran berbasis web (*e-learning*) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet. Persyaratan pertama yang harus dipenuhi dalam model pembelajaran berbasis web, yaitu adanya akses dengan sumber informasi melalui internet.

8) Model Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis

tertentu. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri.

Menurut Agus Suprijono (2009:46-77) model pembelajaran dikelompokkan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* juga dikenal dengan sebutan *active teaching*. Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif atau pengetahuan faktual, serta berbagai keterampilan dalam mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi, seperti sejarah, sosiologi, dan sejenisnya.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang meliputi semua jenis kerja kelompok termaksud bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Model

pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep oleh Jerome Bruner, yaitu konsep penemuan atau *discovery learning*. *Discovery learning* dan *inquiry learning* merupakan pembelajaran beraksentusi pada masalah-masalah kontekstual. Keduanya merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Hasil belajar dari pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan dan keterampilan menghadapi masalah.

Banyaknya pengelompokan model pembelajaran membuat tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk mata pelajaran atau topik tertentu dalam pembelajaran tertentu. Sehingga berdasarkan pengelompokan model pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen yang diarahkan oleh guru dalam kompetensi pembuatan lenan rumah tangga *bed cover*.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2013) menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang

bersifat heterogen. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:191) pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) mengacu pada metode pembelajaran , yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Agus Suprijono (2009:54) mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah cara belajar peserta didik yang bekerja bersama dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur anggota kelompok yang bersifat heterogen dan saling membantu dalam belajar.

Rusman (2013:206) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

“(1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif perlu adanya langkah utama atau tahapan didalam pelajaran. Sehingga dibutuhkan sintaks model pembelajaran yang berisi langkah atau tahapan pembelajaran. Sintaks itu sendiri menurut Jamil Suprihatiningrim (2013) adalah pola urutan dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, urutan

kegiatan-kegiatan, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa. Berikut ini merupakan sintaks pada model pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2009) ini terdiri dari enam fase.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize student into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu Kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas
Fase 5: <i>Test on materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberiakan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

(Agus Suprijono,2009:65)

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain (2013) menjelaskan kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pesan. Hujair AH Sanaky (2011:4) mengatakan “media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan

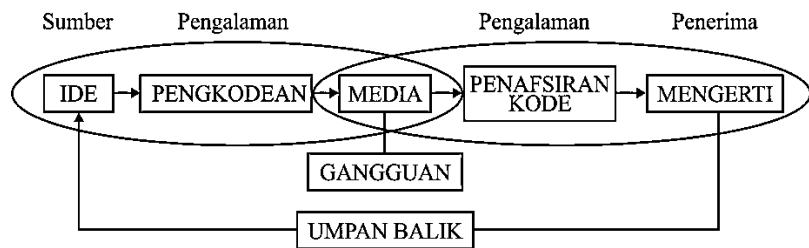
pengajaran.” Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2015) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar

Selanjutnya dijelaskan oleh Daryanto (2013:6) bahwa:

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran untuk merangsang perhatian dan minat siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu system, maka menurut Daryanto (2013) media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan merupakan komponen integral dari system pembelajaran. Berikut ini posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi:



Gambar 1. Bagan posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi (Daryanto, 2013:7)

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2015) penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Daryanto (2013:8) mengatakan bahwa “media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).”

Selanjutnya disebutkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran oleh Hujair AH Sanaky (2011:6):

- 1) menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langka.
- 2) membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- 3) membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) memberi kesamaan persepsi.
- 5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 6) menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- 7) memberikan suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang membawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) dengan menghadirkan obyek sebenarnya atau duplikasi dari obyek sebenarnya yang dibuat semenarik mungkin, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2013:5) secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat antar lain:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2015:29-30) menyebutkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan

lingkungannya, dan kemungkinansiswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu, seperti:

a) objek atau benda yang terlalu besar di ganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model. Sedangkan objek atau benda yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, silde, atau gambar;

b) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam kurun waktu tertentu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.

c) objek atau proses yang rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slie, atau simulasi komputer;

d) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video

e) peristiwa alam atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman dan pemahaman kepada siswa tentang peristiwa-

peristiwa di lingkungan mereka sehingga terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Selanjutnya Hujair AH Sanaky (2011:5) menyebutkan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran yang baik,
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain- lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang manfaat media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yaitu:

- 1) Dapat memperjelas penyajian pesan atau materi pelajaran yang terbatas oleh indra ruang dan waktu sehingga dapat lebih mudah di pahami siswa.
- 2) Dapat lebih menarik perhatian siswa untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi.
- 3) Pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat lebih termotivasi.
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa sehingga menimbulkan persepsi yang sama antar siswa.

c. Pengelompokan Media Pembelajaran

Menurut Hujair AH Sanaky (2011:50-51) berikut ini merupakan pengelompokan media pembelajaran yang sering digunakan:

- 1) Media cetak adalah jenis media yang paling digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai buku, brosur, leaflet, studi guide, jurnal, dan majalah ilmiah.
- 2) Media pameran adalah jenis media yang memiliki dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini, berupa benda- benda sungguhan (*realita*) atau benda reproduksi atau tiruan dari benda- benda asli. Media yang dapat diklarifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (*graphic materials*), realita, dan model.
- 3) Media yang diproyeksikan memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu overhead transparasi, slide suara, dan film strip.
- 4) Rekaman audio adalah jenis medium yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa asing, al-Qur'an dan latihan-latihan bersifat verbal.
- 5) Video dan VCD adalah Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video dan video compact disk (VCD).
- 6) Komputer sebagai media pembelajaran computer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif. Kemudian, dengan tersambungannya computer pada jaringan internet, maka pelajarana kan mendapat pengalaman yang lebih luas.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2015:31) Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan pengelompokan media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut memiliki karakteristik dan penggunaan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pemilihan media pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual yang diproyeksikan yaitu video yang berisikan langkah-langkah secara urut dan nyata dalam pembuatan *bed cover*. Penggunaan media video pada kompetensi lenan rumah tangga *bed cover* ini terdiri dari teori dan praktik pembuatan *bed cover* sehingga penyajian videonya memerlukan penjelasan materi yang detail dan sistematis disertai dengan video langkah-langkah pembuatan *bed cover*.

d. Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat dari media pembelajaran, berikut ini merupakan pertimbangan pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran karena media yang dipilih harus sesuai dengan (Hujair AH Sanaky, 2011:32) :

- (1) Tujuan pengajaran,
- (2) Bahan pelajaran,
- (3) Metode mengajar,
- (4) Tersediannya alat yang dibutuhkan ,
- (5) Pribadi pengajar,
- (6) Minat dan kemampuan pembelajar, dan
- (7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

4. Media Pembelajaran Video

a. Pengertian Video

Azhar Arsyad (2015:50) menjelaskan media pembelajaran video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang ilmiah atau suara yang disesuaikan. Menurut Daryanto (2013:88) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Dijelaskan lebih lanjutnya oleh Daryanto (2013:88) program video dalam media video pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu program video dapat dikombinasikan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Sedangkan Hujair AH Sanaky (2011:108) mengatakan media pembelajaran video adalah “gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat di tayangkan melalui medium video dan video campact disk (VCD).”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah suatu objek gambar yang bergerak bergerak yang disertai dengan audio atau suara yang disesuaikan dan

dapat di tayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD)

b. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Hujair AH Sanaky (2011:108) menyebutkan terdapat karakteristik media pembelajaran video sebagai berikut:

- 1) Gambar bergerak, yang disertai unsur acara,
- 2) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh,
- 3) Memiliki perangkat slow mation untuk memperlambat

Dari pendapat di atas dapat dipahami karakteristik dari sebuah media pembelajaran video adalah gambar yang bergerak, video dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi sekolah yang jaraknya jauh, serta memiliki perangkat slow mation untuk memperlambat pergerakan video

c. Keuntungan dan Kelemahan Media Video

Media pembelajaran video dan VCD tidak terlepas dari keuntungan atau kelebihan dan kelemahannya dalam penggunaannya, berikut ini dijelaskan kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran video dan VCD menurut Hujair AH Sanaky (2011:109) adalah:

- 1) Kelebihan media video dan VCD sebagai berikut :
 - a) Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara lealistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
 - b) Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya Tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau motivasi pembelajar untuk belajar.
 - c) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
 - d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika di kombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
 - e) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar.
 - f) *Portable* dan mudah di distribusikan.

- 2) Kelemahan media video dan VCD sebagai berikut :
 - a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
 - b) Tergantung pada energy listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segele tempat.
 - c) Sifatnya komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberikan peluang untuk terjadinya umpan balik.
 - d) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

Menurut Azhar Arsyad (2015: 50-51) keuntungan atau kelebihan dan kelemahan media pembelajaran video, antara lain:

1) Kelebihan film dan video

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman- pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat. Seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang- ulang.
- c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap
- d) Film dan video mengandung nilai- nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
- f) Film dan video dapat ditunjukkan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

- g) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga sampai kuncup itu mekar.
- 2) Kelemahan film dan video
- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
 - b) Pada saat film di pertunjukkan, gambar- gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
 - c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu di rancang dan di produksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Sedangkan Daryanto (2013:90) menjelaskan keuntungan menggunakan video menurut antara lain:

“Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.”

Selain itu, terdapat kelemahan media video antara lain:

- 1) *Fine details* artinya media tayangnya tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil- kecilnya dengan sempurna.
- 2) *Size information* artinya tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
- 3) *Third dimention* gambar yang di proyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi.

- 4) *Opposition* artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- 5) *Setting* artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap- cakap diantaranya kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut berlangsung, bisa saja di tafsirkan di pasar, di stasiun, atau tempat keramaian lainnya.
- 6) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- 7) *Budget* artinya biaya untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit. (Daryanto, 2013:90)

Berdasarkan pendapat dari berbagai sumber mengenai kelebihan dan kekurangan media pembelajaran video dapat disimpulkan bahwa meskipun media video juga memiliki kelemahan tetapi media pembelajaran video memiliki keunggulan dalam penyajiannya sehingga memiliki daya Tarik tersendiri dan dapat menjadi motivasi bagi pembelajar dalam proses belajar. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media pembelajaran video ini dalam penelitian.

d. Proses Pembuatan Media Video

Sebelum memulai membuat sebuah video terlebih dahulu harus membuat sebuah naskah video. Menurut Daryanto (2013) langkah awal dalam membuat naskah video adalah bagaimana kita mendapatkan gagasan untuk membuat suatu naskah, sedangkan ide adalah pokok pikiran hasil olah pikir dan olah rasa yang menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Berikut ini merupakan langkah-langkah umum dalam pembuatan naskah video (Daryanto, 2013:104-106), antara lain:

1) Tentukan Ide

Ide yang baik biasanya timbul dari adanya masalah. Masalah dapat dirumuskan sebagai kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan apa yang seharusnya ada.

2) Rumuskan Tujuan

Rumusan tujuan yang dimaksud adalah rumusan mengenai kompetensi seperti apa yang diharapkan oleh kita, sehingga setelah menonton program ini siswa benar-benar menguasai kompetensi yang kita harapkan tadi.

3) Lakukan Survey (Mengumpulkan Bahan Materi)

Survey dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang dapat mendukung program yang akan kita buat.

4) Buat Garis Besar Isi

Bahan/ informasi/ data yang sudah terkumpul melalui *survey* tentu harus berkaitan erat dengan tujuan yang sudah dirumuskan.

5) Buat Sinopsis (*Synopsis*)

Sinopsis ialah *ikhtisar* cerita yang menggambarkan isi program secara ringkas dan masih bersifat secara umum.

6) Buat Treatment

Treatment adalah pengembangan lebih jauh dari sinopsis yang sudah kita susun sebelumnya. *Treatment* disusun lebih mendekati rangkaian adegan film.

7) Buat Story Board

Story board sebaiknya dibuat secara lembar per lembar, dimana perlembarannya berisi *scene* dan *setting*. *Story board* ini didalamnya memuat unsur-unsur visual maupun audio, juga istilah yang terdapat dalam video

8) Menulis Naskah

Naskah pada dasarnya tidak jauh berbeda dari *story board*. Bedanya ialah bahwa urutan penyajian visualisasi maupun audionya sudah pasti dan penuturannya sudah bersifat rinci. Beberapa hal yang penting dalam penulisan naskah, yaitu:

- a) Pergunakan gaya bahasa percakapan sehari-hari bukan gaya bahasa sastra
- b) Kalimat harus jelas, singkat dan informatif
- c) Pergunakan perbendaharaan kata sesuai dengan latar belakang audiens

Berdasarkan penjelasan langkah umum dalam membuat suatu naskah video dapat disimpulkan bahwa dalam membuat suatu naskah video terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan agar naskah video yang dibuat jelas dan mudah dimengerti mulai dari menentukan ide hingga membuat naskah video pembelajaran.

e. Unsur dan Istilah Naskah Video Pembelajaran

1) Unsur-Unsur dalam Naskah

Menurut Daryanto (2013:94-96) untuk membuat suatu naskah video maka terdapat beberapa unsur-unsur, antara lain:

a) Unsur Visual

- (1) Pemain/ orang adalah orang yang tampil secara langsung maupun secara tidak langsung (tidak tampak dalam gambar) seperti narator.
- (2) *Setting* merupakan tempat dimana kejadian atau adegan berlangsung.
- (3) *Properties* merupakan segala benda atau perlengkapan yang dapat dipindahkan untuk melengkapi, memperindah, dan memberikan ciri pada set dimana set itu berada.
- (4) *Lighting*/ Pencahayaan karena video juga membutuhkan cahaya agar dapat terlihat dan berfungsi sebagaimana mestinya.
- (5) Gerak dalam video mencakup gerak fisik yang terdiri dari:
 - (a) Gerak primer, yaitu gerakan segala macam benda, objek atau subjek yang berada didepan kamera.
 - (b) Gerak Sekunder, yaitu gerakan yang terlihat dilayar yang diakibatkan oleh gerak kameranya itu.
 - (c) Gerak tertier, yaitu kesan gerak yang ditimbulkan oleh pergantian *shot* biasanya ada dari hasil *editing*.
 - (d) Gerak psikis, yaitu gerak yang timbul dalam hati atau jiwa penonton sebagai akibat dari program yang kita sajikan.

b) Unsur Audio/ Suara

Unsur audio ditampilkan apabila gambar sudah tidak mampu lagi menjelaskan suatu informasi, Unsur audio mencakup:

- (1) Suara pemain, yaitu berupa dialog maupun monolog/komentar/ narasi.
- (2) *Sound effect*, yaitu segala macam bunyi selain musik dan suara manusia yang mendukung suasana.
- (3) Musik, yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu:
 - (1) Musik pembuka untuk memperkenalkan atau membuka suatu program.
 - (2) Musik penutup untuk mengakhiri program.
 - (3) *Musik bridge* atau *transitional* untuk menjembatani suatu *scene* berikutnya.
 - (4) *Musik background* untuk memberi latar belakang suasana.
 - (5) *Smash* untuk memberikan penekanan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam naskah terbagi menjadi dua yaitu unsur visual dan unsur audio. Kedua unsur tersebut saling mempengaruhi terutama unsur audio yang digunakan sebagai peengkap untuk memperkuat unsur visual dalam video.

2) Istilah-Istilah dalam Video

Menurut Daryanto (2013:96-103) untuk membuat suatu video maka terdapat istilah-istilah, antara lain:

a) Ukuran Pengambilan gambar

(1) *Extreem/ Very Long Shoot* (ELS/EVLS) adalah pengambilan gambar dari jarak yang sangat jauh.

(2) *Long shoot* (LS) adalah pengambilan gambar dari jarak jauh sehingga objek yang sedang diambil gambarnya dapat terlihat secara penuh lengkap dengan situasi lokasi sekitarnya.

(3) *Medium Shoot* (MD) adalah pengambilan gambar yang dilakukan pada jarak sedang, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.

(4) *Close up* (CU) adalah Pengambilan gambar dengan jarak dekat sehingga spesifik tanpa situasi lingkungan di sekitarnya.

(5) *Extreem closeUp* (ECU) adalah pengambilan gambar dengan jarak yang sangat dekat sehingga sangat spesifik dan hanya memperlihatkan subbagian kecil tertentu saja tanpa keseluruhan bagian yang besar

(6) *One shoot* adalah pengambilan gambar berupa obyek (orang) tunggal.

(7) *Two shoot* adalah pengambilan dua obyek (orang) secara bersamaan.

(8) *Multi shoot* adalah pengambilan beberapa obyek (orang) secara bersamaan.

(9) *Caption* adalah tulisan yang muncul dalam visualisasi video.

(10) *Establishing shoot* adalah pemandangan yang menggambarkan suatu tempat.

b) Istilah Dalam Pergerakan Kamera

(1) *Zoom in* adalah Gerakan untuk memperoleh gambar dari jarak jauh ke jarak dekat sehingga obyek menjadi lebih “*close up*”.

(2) *Zoom out* adalah Gerakan untuk memperoleh gambar dari dekat ke arah yang lebih jauh sehingga obyek menjadi terlihat lebih utuh ke arah “*long shoot*”.

(3) *Fade in* adalah Gerakkan bagian fokus kamera dari gambar kabur menjadi tajam

(4) *Fade out* adalah Gerakkan bagian fokus kamera dari gambar yang tampak jelas atau tajam ke arah mengabur.

(5) *Tilt up/Tilt down* adalah Gerakan keseluruhan kamera ke arah atas atau bawah untuk mendapatkan sudut gambar yang diinginkan.

(6) *Panning* adalah gerakan keseluruhan kamera ke arah samping (ke kanan disebut part kanan dan kiri disebut part kiri) untuk memperoleh sudut gambar yang diinginkan.

(7) *Dolying* adalah gerakan kamera mendekati atau menjauhi obyek gambar yang sedang diambil gambarnya.

c) Istilah dalam *Lighting* atau Pencahayaan

(1) *Back Light* adalah arah cahaya dari belakang obyek.

(2) *Fill Light* adalah sumber cahaya utama, biasanya dari depan.

(3) *Key Light* adalah arah cahaya dari samping

(4) *Top Light* adalah arah cahaya dari atas obyek

d) Istilah Pengambilan Gambar Bukan Berdasarkan *Size*
Gambar

(1) *Scene* adalah merupakan suatu kejadian dalam satu
setting

(2) *Shoot* adalah merupakan pengambilan satu adegan dalam
satu *scene*

(3) *Take* adalah beberapa pengambilan gambar dalam satu
shoot

(4) *Cut* adalah *perpindahan anatara scene ke scene* maupun
shoot ke shoot

e) Istilah Dalam Musik

(1) *Fade In (F/I)* adalah musik masuk.

(2) *Fade Out (F/O)* adalah musik menghilang.

(3) *Fade Up (F/U)* adalah musik dengan volume mengeras.

(4) *ade Down (F/D)* adalah musik melemah tetapi masih tetap
kedengaran untuk kemudian menghilang.

(5) *Fade Under* adalah musik melemah tapi tidak menghilang
menjadi musik background

(6) *Voice Of Sound (V/O)* adalah suara presenter tanpa
presenternya muncul dalam gambar.

f) Istilah dalam *Setting* Kejadian

(1) *Exterior (Ext)* adalah tempat kejadian adegan berada diluar
ruangan

(2) *Interior* (Int) adalah tempat kejadian adegan berada didalam ruangan

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat banyak sekali istilah-istilah dalam suatu pembuatan video, istilah-istilah di atas dimaksudkan untuk memperjelas suatu instruksi untuk menyatukan suatu makna dalam suatu proses pembuatan video

5. Kompetensi

a. Kompetensi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Ika Lestari (2013:25) mengatakan bahwa “kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam bentuk kebiasaan berfikir dan bertindak.” Menurut Rusman (2010:70) kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Sedangkan menurut Nana Sy. Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012:18) kompetensi dalam arti umum yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Selanjutnya berdasarkan UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 dijelaskan bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah Perpaduan dari sikap, pengetahuan, dan

keterampilan dalam perilaku rasional untuk mengembangkan diri demi mencapai suatu tujuan yang dipersyaratkan.

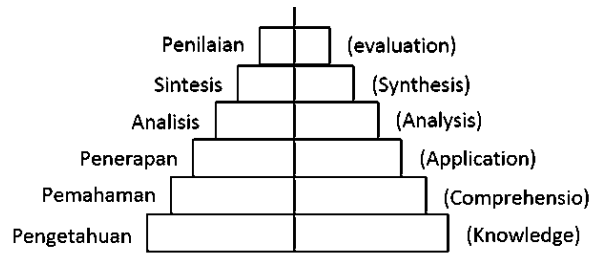
Terdapat beberapa aspek dalam kompetensi sebagai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*Skill*), yakni kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat yaitu kecendrungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. (Sanjaya,2009:131-132)

Menurut Anas Sudijono (2015:49-59) Benjamin S.Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa pengelompokkan dari tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain, berikut ini merupakan ketiga domain taksonomi S.Bloom:

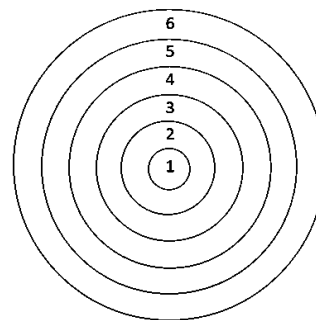
1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi. Berikut ini ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom diurutkan secara hirarki piramidal:



Gambar 2. Enam Jenjang Berfikir pada Ranah Kognitif (Anas Sudijono, 2015:53)

Keenam jenjang berfikir pada ranah kognitif ini bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), di mana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. Berikut ini merupakan overlap diantara enam jenjang kognitif:



Gambar 3. Overlap antara Enam Jenjang Ranah Kognitif (Anas Sudijono, 2015:53)

Berikut ini merupakan penjelasan dari keenam jenjang dalam kognitif:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu

diketahui dan diingat. Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

- c) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merincikan atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif oleh Krathwohl (1974) ditaksonomi kan ke dalam lima jenjang, Berikut ini merupakan kelima jenjang ranah afektif:

- a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) *Responding* (menanggapi) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c) *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, sehingga membawa kepada perbaikan umum.
- e) *Characterization by a Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peraga untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diaopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas

Sedangkan Bloom (1977) dalam buku Ika Lestari (2013:28) membagi kompetensi menjadi 3 kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga kawasan:

- 1) Domain atau kawasan kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau

kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

- 2) Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain afektif memiliki tingkatan yaitu penerimaan, respon, dan menghargai
- 3) Domain psikomotorik adalah tujuan yang menghubungkan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Ada 5 tingkatan yang termaksud ke dalam tingkatan ini pada akhirnya yaitu keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkai, dan keterampilan naturalisasi (Sanjaya,2009;126-131)

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pelaksanaan pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi keterampilan dan kemampuan bertindak.

b. Hasil Belajar Kompetensi

Menurut Purwanto (2014:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar, perubahan perilaku ini disebabkan oleh pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Purwanto lebih menjelaskan (2014:48) jika belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku. Menurut Sugihartono et al. (2012:130) hasil belajar dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar. Sedangkan Jamil Suprihatiningrum (2013:37) mengatakan bahwa “Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil perubahan perilaku yang disebabkan oleh pencapaian penguasaan dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku setelah proses belajar.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:38) sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi. Untuk melihat hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes pilihan ganda, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja

6. Lenan Rumah Tangga *Bed Cover*

a. Lenan Rumah Tangga

1) Pengertian Lenan Rumah Tangga

Tim FT UNESA (2001:1) mengatakan bahwa "Lenan rumah tangga adalah semua benda dari kain sebagai pelengkap keperluan rumah tangga." Siti Nurmina (1999:2) menyampaikan bahwa "Lenan rumah tangga adalah segala sesuatu yang terbuat

dari bahan tekstil (kapas, sintetis) yang di pergunakan dalam rumah tangga sebagai alat pelengkap atau alat kerja.” Sedangkan Widjningsih (1982) menjelaskan bahwa “lenan rumah tangga adalah kain-kain yang digunakan didalam rumah (bukan pakaian) seperti taplak, serbet, tirai, spre, sarung bantal, dan sebagainya.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lenan rumah tangga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pelengkap keperluan rumah tangga yang terbuat dari bahan tekstil seperti bahan kapas dan linen.

2) Pengelompokan Lenan Rumah Tangga

Menurut Siti Nurmina (1999:2-28) linen rumah tangga dikelompokkan menjadi enam kelompok, antara lain:

a) Lenan ruang tamu

Lenan ruang tamu ada beberapa macam seperti keset, tirai, taplak meja, alas asbak, bantalan kursi, dan hiasan sandara kursi.

b) Lenan ruang keluarga

Lenan ruang keluarga terdiri dari penutup telepon, penutup TV, bantal lantai, penutup tempat tissu, karpet, dan tirai.

c) Lenan ruang tidur

Lenan ruang tidur terdiri dari keset, tirai, badcover, seprei, penutup kasur, sarung bantal, sarung guling, selimut, dan kelambu.

d) Lenan ruang makan

Lenan ruang makan terdiri dari taplak meja, serbet makan, tablemats, tatakan gelas, tudung saji, tutup poci, dan tempat tissue.

e) Lenan ruang dapur

Lenan ruang dapur terdiri dari keset, tirai, penutup kompor gas, penutup tabung gas, penutup tempat bumbu, dan lain-lain.

f) Lenan ruang mandi

Lenan ruang mandi terdiri dari keset, handuk, handuk muka, waslap, jas mandi, penutup tissue, dan tirai.

Sedangkan Menurut Tim FT UNESA (2001:1-2) lenan rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, antara lain:

a) Lenan Rumah Tangga untuk Ruang Tamu

Lenan rumah tangga untuk ruang tamu adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang tamu yang terdiri dari penutup meja tamu/ loper, sarung bantal kursi, penutup sandaran kursi, dan alas vas bung.

b) Lenan Rumah Tangga untuk Tidur

Lenan rumah tangga untuk ruang tidur adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang tidur terdiri dari alas tidur, sarung bantal tidur, sarung bantal guling, bed cover, dan alas kaki.

c) Lenan Rumah Tangga untuk Ruang Keluarga

Lenan rumah tangga untuk ruang keluarga adalah lenan rumah tangga yang dipergunakan di ruang keluarga yang terdiri dari sarung bantal kursi, penutup pesawat televisi, taplak meja, tutup pesawat telepon, penutup sandaran kursi, dan sarung bantal santai.

d) Lenan Rumah Tangga untuk Ruang Makan

Lenan rumah tangga untuk ruang makan adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang makan terdiri dari taplak meja makan, serbet makan, alas makan (table-mat), alas dan penutup gelas, tutup botol oir mineral, tempat tissue, dan penutup tudung saji.

e) Lenan Rumah Tangga untuk ruang Dapur

Lenan rumah tangga untuk ruang dapur adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang dapur. Seperti cempal, celemek, tutup kulkas, tutup sampah, dan alas panci.

f) Lenan Rumah Tangga untuk Kamar Mandi

Lenan rumah tangga untuk kamar mandi adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang kamar mandi yang terdiri dari handuk mandi, lap penyeka dan handuk tangan.

g) Lenan Pelengkap

Bahan pelengkap adalah lenan rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap setiap ruangan yang terdiri atas: tirai jendela, tirai pintu, dan tirai rak sepatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa pengelompokan lenan rumah tangga terdiri dari tujuh kelompok, antara lain: (1) lenan ruang tamu, (2) lenan ruang tidur, (3) lenan ruang keluarga, (4) lenan ruang makan, (5) ruang dapur, (6) lenan ruang kamar mandi, dan (7) lenan pelengkap.

3) *Bed cover*

Siti Nurmina (1999:59) mengatakan bahwa "*bed cover* merupakan bagian lenan rumah tangga untuk ruang tidur." Menurut zahrasprei (2013, <http://www.zahrasprei.com/tag/perbedaan-antara-bed-cover-dan-quilt-cover/>) *bed cover* adalah lembaran kain yang diisi dengan dacron dan atau silicon dan lapisan luarnya di buat menyatu atau terjahit mati. Sedangkan menurut spreibed (2011, <http://www.spreibed.com/news/15/bedcover-quiltcover-duet>) *bed cover* atau *comforter* merupakan penutup dekoratif yang di buat dari lembaran silicon atau dakron yang dijahit langsung dengan pada kain lapisan luarnya yang biasanya bermotif seperti motif sprei dan bantal. *Bed cover* umumnya dijual satu paket dengan sprei dan biasanya memiliki motif sepadan sehingga cocok dan serasi untuk mempercantik kamar tidur. *Bed cover* umumnya memiliki ukuran yang lebih besar dari pada sprei, selain itu *bed cover* juga berukuran lebih tebal karena memiliki isi di dalamnya, umumnya bahan yang digunakan sebagai isi adalah dakron. Bahan yang biasanya digunakan sebagai *bed cover* adalah bahan katun, katun CVC, katun jepang, sutrea, dan satin.

Berdasarkan penjelasan tentang *bed cover* di atas dapat disimpulkan bahwa *bed cover* adalah lembaran kain yang dijahit penuh pada pinggirannya dan diisi dacron atau silicon yang dijahit mati dengan kain bagian terluarnya, *bed cover* biasanya dipakai untuk menutupi tempat tidur atau sebagai selimut.

4) Pembuatan *Bed Cover*

Sebelum pembuatan *bed cover* maka yang pertama yang harus di persiapkan adalah alat dan bahan, berikut ini merupakan alat dan bahan yang di perlukan dalam membuat *bed cover*.

- a) Mesin jahit
- b) Kapur jahit
- c) Gunting
- d) Pendedel
- e) Pita ukur (meteran)
- f) Penggaris
- g) Jarum pentul
- h) Jarum jahit tangan
- i) Benang jahit
- j) Lembaran dacron
- k) Bahan tekstil *bed cover*

Pada pembuatan *bed cover* ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaannya menurut Siti Nurmina (1999:59-62), diantaranya adalah:

a) Bentuk

Bentuk bed cover yang beredar di pasaran umumnya memiliki berbentuk persegi panjang.

b) Motif atau Hiasan

Motif atau hiasan untuk bed cover yang sering digunakan adalah bentuk alam ataupun geometris dengan teknik quilt.

c) Pembuatan Pola

Pembuatan pola pada *bed cover* disesuaikan dengan ukuran *bed cover* yang dikehendaki.

d) Pemilihan Bahan Tekstil

Bahan tekstil yang dapat digunakan untuk membuat bed cover adalah satin, rayon, serta katun. Sedangkan untuk motif bahan tekstil bed cover biasanya dapat berupa motif tumbuhan, hewan, dan abstrak atau polos.

e) Rancangan Bahan Dan Biaya

(1) Rancangan bahan

Untuk rancangan bahan dibuat dengan menambahkan kampuh pada bagian panjang dan lebar pola untuk jahitan serta rancangan bahan pola bed cover di kali dua karena digunakan pada dua permukaan yaitu permukaan bagian luar dan permukaan bagian dalam

(2) Rancangan biaya

Untuk rancangan biaya terdiri dari biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan bed cover serta harga jual yang akan ditetapkan.

f) Teknik Menjahit

Berikut ini merupakan langkah kerja dalam menjahit bed cover:

- (1) Memasang dacron pada bahan utama
- (2) Menyambung ketiga sisi (baik bertemu baik)
- (3) Kampuh disatukan dan dijahit.
- (4) Membalik kerah luar
- (5) Menyelesaikan tepi yang masih terbuka
- (6) Menjelujur motif quilt pada bagian tengah sebagai penahan
- (7) Menjahit motif dengan teknik quilt.

g) Penyelesaian

Bed cover dapat diselesaikan dengan mempergunakan kampuh tertutup. Tetapi dapat juga penyelesaian tepi menggunakan renda yang sesuai dengan bahan ataupun dapat menggunakan strook atau lajur dari bahan yang sama.

h) Pengemasan

Berikut ini merupakan langkah- langkah pengemasan bed cover :

- (1) Bed cover dilipat dua arah melebar sehingga bagian buruk berhadapan.
- (2) Lipat kembali menjadi dua bagian sehingga bagian baik berhadapan
- (3) Lipat ke dalam ke dua tepi tepat berada di tengah
- (4) Kemudian dilipat menjadi satu

- (5) Siap di masukkan ke dalam kantong plastic atau plastic kemas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian lenan rumah tangga, pengelompokkan lenan ruamah tangga, pengertian *bed cover*, dan teknik pembuatan *bed cover*, maka peneliti akan membuat media pembelajaran video mengenai langkah pembuatan *bed cover* yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru di MAN Godean Yogyakarta.

b. Kompetensi Lenan Rumah Tangga *Bed Cover*

MAN Goden merupakan Madrasah Aliyah Program keterampilan. MAN Godean merupakan salah satu sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajarannya khususnya kelas XI. KTSP disusun dan dipadukan dengan kurikulum dari Kementrian Agama serta kurikulum inovasi MAN Godean Yogyakarta itu sendiri. Sehingga menciptakan suatu program unggulan MAN Godean, salah satunya adalah Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana.

Pada lampiran Peraturan Mentri pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa “Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.” Ika Lestari (2013:74-77) menjelaskan tentang langkah kegiatan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum KTSP, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- d) Menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran yang nantinya dapat mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inisiatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi ini guru dapat:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari.

- (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
- (3) Memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- (4) Aktif melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan praktikum di ruangan maupun di lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi ini guru dapat:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis tugas-tugas.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (5) Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu dan kelompok.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi ini guru dapat:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, dan isyarat.
- (2) Memberikan konfirmasi atas hasil eksplorasi dan elaborasi.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, seperti memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian atau refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan sekolah, salah satu kompetensi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi tentang pembuatan lenan rumah tangga *bed cover*. Bahan ajar dan praktik pada pembelajaran Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana yang akan diajarkan pada kelas XI meliputi materi lenan rumah tangga, materi *bed cover*, dan langkah pembuatan *bed cover*. Pelaksanaan pembelajaran akan disesuaikan dengan kurikulum KTSP, model pembelajaran kooperatif, serta kompetensi lenan rumah tangga *bed cover*.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kusuma Ningrum (2013) dengan judul “Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Mengubah Pola Blus pada Siswa Smk Negeri 1 Pengasih.”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peningkatan kompetensi belajar pada siklus I mengalami peningkatan kompetensi dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 27 siswa (84,4%). Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan kompetensi yakni dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 32 siswa (100%). Dengan demikian model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media video pembelajaran pada penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas XI busana butik SMK N 1 Pengasih.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian penulis yaitu pada media pembelajaran yang digunakan yakni media video, teknik penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, dan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu lembar tes, unjuk kerja, dan lembar observasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Eka Putri (2014) dengan judul “Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SMA Luas Biasa Negeri 1 Yogyakarta.”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (ResearchDevelopment). Pada penelitian ini metode pengumpulan data

dengan observasi, wawancara, angket, panduan wawancara, dan dokumentasi. Kelayakan media video pembelajaran berdasarkan penilaian validator mencapai persentasi sebesar 100%, maka media video ini dinyatakan layak untuk diujikan ke lapangan. Sehingga menyatakan media video mata pelajaran keterampilan menyulam layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa tunagrahita kelas XII di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan media pembelajaran yakni video dan teknik pengambilan data yang digunakan lembar angket dan lembar observasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Mahardikawati (2013) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran menghias Busana Melalui *Cooperative Learning* dengan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman."

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peningkatan kompetensi siswa pada siklus I mengalami peningkatan kompetensi dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 17 siswa (80,9%). Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan kompetensi yakni dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 22 siswa (100%). Dengan demikian pembelajaran menghias busana melalui *cooperative learning* dengan media *jobsheet* di SMK Karya Rini dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian penulis yaitu pada teknik penelitian yakni penelitian tindakan kelas, dan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu lembar tes, unjuk kerja, dan lembar observasi.

4. Penelitian dilakukan oleh Santi Utami dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai ulangan harian yang diharapkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Pada siklus pertama rerata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,06 dan rerata nilai ulangan harian pada siklus kedua sebesar 5,9 sedangkan rerata nilai di siklus ketiga sebesar 7.09. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

5. Penelitian dilakukan oleh Zamtinah Hafidz dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Instalasi Listrik Melalui Pendekatan Learning Cycle Five “E” (Lc 5 E)”

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis and Taggart. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, angket, observasi dan tes, Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Learning Cycle 5 E dapat meningkatkan prestasi belajar, aktivitas belajar, dan motivasi belajar. Ditinjau dari prestasi belajar, nilai rerata yang dicapai sebesar 79, nilai ini berada di atas nilai minimum yang ditargetkan sebesar 60. Ditinjau dari aktivitas belajar terjadi peningkatan, siklus I sebesar 1,25; siklus II sebesar 2,42; dan siklus III meningkat menjadi 2,92. Selanjutnya ditinjau

dari motivasi belajar dari siklus I sampai III juga terjadi peningkatan mulai dari 2,5; 2,8; dan di siklus ketiga menjadi 3,2.

6. Penelitian yang dilakukan Mutaqin, Totok heru TM, dan Haryanto dengan judul “ Penerapan Media Interaktif dengan Pembelajaran Cooperatif Learning pada Mata Kuliah Instalasi Listrik Penerangan”

Pendekatan penelitian melalui penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran kooperatif dan desain model Elliot. Penelitian dilakukan di SMKN 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode diskusi kerja mendapat tanggapan positif paling tinggi (81,69), metode antar kelompok (79%), metode diskusi (74%). Skor rata-rat diskusi kelompok (74,69), diskusi terbimbing (69,27), metode kelompok mandiri (68,94)

Berikut ini merupakan tabel penelitian yang penelitian yang relevan dengan peneliti:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

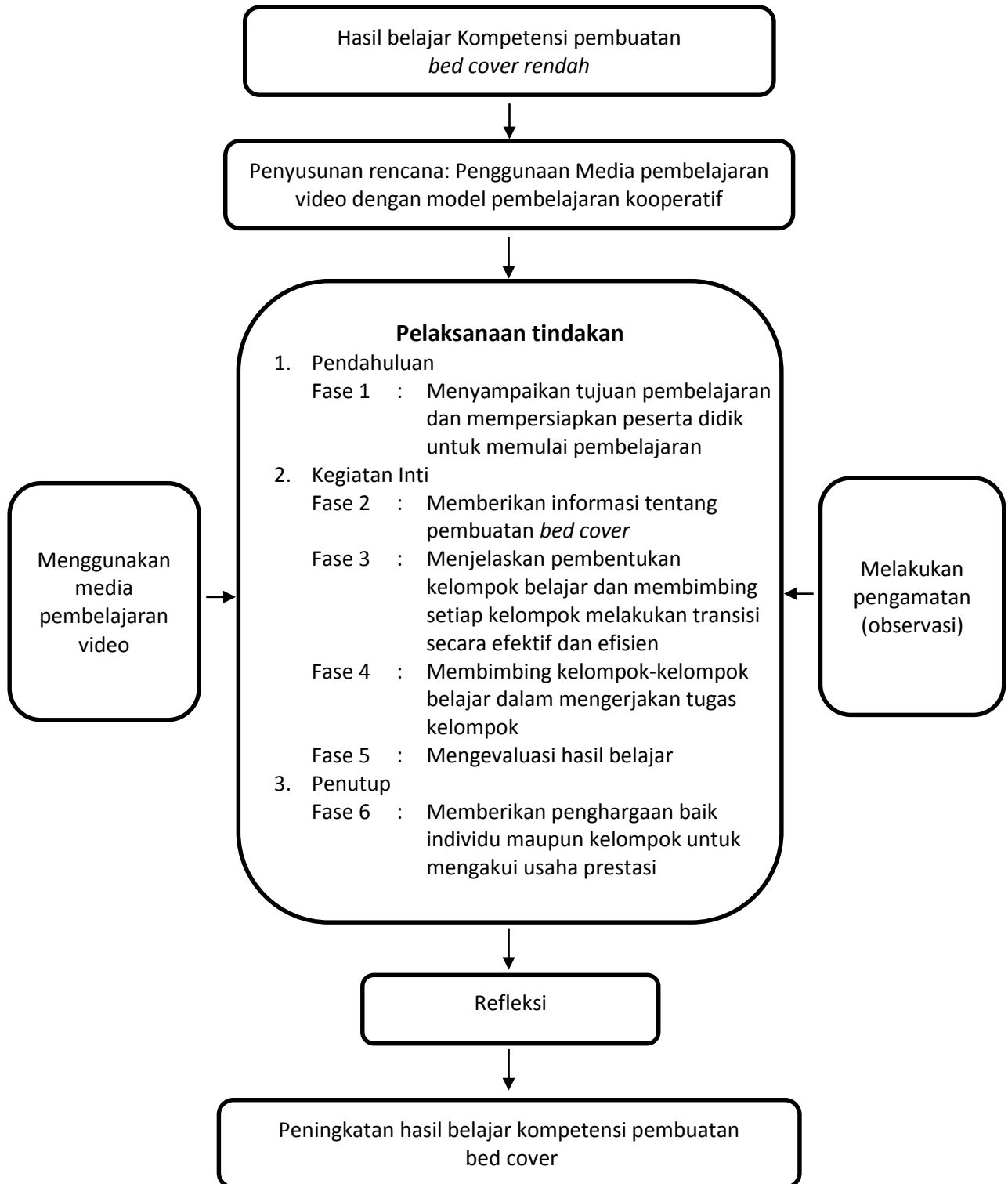
No	Uraian Penelitian	Peneliti						
		Putri (2013)	Gina (2014)	Aprilia (2013)	Santi (2015)	Zamtinah (2014)	Mutaqin (2009)	Andini (2017)
1.	Lokasi penelitian	SMK	SLB	SMK	SMK	PT	SMK	MAN
2.	Media Pembelajaran	Video	Video	<i>Jobsheet</i>	<i>Jobsheet</i>	<i>Jobsheet</i>	Media interaktif terinovasi	Video dan <i>jobsheet</i>
3.	Metode penelitian	PTK	R&D	PTK	PTK	PTK	PTK	PTK
4.	Metode pengumpulan data	Tes dan obser-vasi	Observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi	Tes dan obser-vasi	Tes	Tes, observasi, angket, dan dokumentasi	Tes, observasi, dan angket	Tes, observasi, angket, dan catatan lapangan
5.	Teknik Analisis Data	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
6.	Hasil penelitian	Terdapat peningkatan kompetensi	Layak digunakan	Terdapat peningkatan kompetensi	Terdapat peningkatan hasil belajara	Terdapat peningkatan hasil belajara	Terdapat peningkatan hasil belajara	Terdapat peningkatan hasil belajara

a. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, guru, dan sumber belajar yang dilakukan dengan sengaja, terarah, terencana sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean masih belum maksimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masih rendahnya hasil belajar peserta didik dan masih adanya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar di atas, maka perlu adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover*. Perubahan pelaksanaan pembelajaran ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang bekerja bersama dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur anggota kelompok yang bersifat heterogen, serta disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Sedangkan dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajaran video yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan *bed cover* merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan penggunaan media video ini diharapkan dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik yang lebih terhadap materi dan langkah pembuatan *bed cover*, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean. Berikut ini merupakan skema bagan kerangka berpikir penelitian:



Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir

b. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis dan kerangka berpikir seperti yang diungkapkan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan untuk penelitian ini yaitu dengan diberikan materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran video pada pembuatan *bed cover* maka akan terdapat peningkatan kompetensi pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Kelas XI di MAN Godean.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video. Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (action) yang nyata, tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Pada penelitian ini akan dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru yang mengajar pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana. Peneliti dan kolaborator akan mengamati, mencatat, secara cermat dan sistematis situasi yang terjadi selama proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video berlangsung.

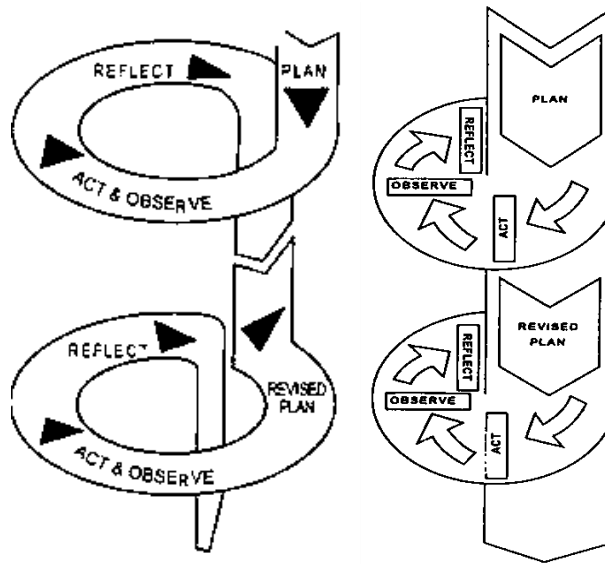
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penjelasan di atas maka, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara nyata berdasarkan suatu permasalahan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar kompetensi pembelajaran di dalam kelas.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998), penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui

empat langkah proses dalam satu siklus, yaitu penyusunan rencana, tindakan, obserbvasi, dan refleksi. Tindakan dan observasi dilaksanakan dalam satu waktu. Penelitian diawali dengan menyusun rencana yang dilakukan berkolaborasi dengan guru. Menyusun rencana ini didasarkan pada masalah dan hipotesisnya. Selanjutnya adalah tahapan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang berkolaborasi bersama guru serta sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Sedangkan observasi dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang dilaksanakan serta mengumpulkan data yang berupa perubahan kinerja proses belajar mengajar.

Tahapan tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu, yaitu ketika tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ketika itu pula observasi juga dilaksanakan. Peneliti yang juga sekaligus sebagai guru melaksanakan tindakan yang dibantu guru. Tahapan observasi dibantu observer yaitu guru dan teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan perilaku peserta didik. Langkah yang terakhir adalah refleksi, yaitu dengan mengingat dan merenungkan tindakan yang dilakukan melalui observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Refleksi ini dilakukan untuk menilai apakah pengaruh dari tindakan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak sesuai yang diharapkan. Siklus tindakan penelitian dilakukan secara terus menerus hingga penelitian terjadi peningkatan atau perubahan yang baik hingga tidak diperlukannya lagi tindakan untuk meningkatkannya.



Gambar 5. Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan dedi Dwitagama,2010:21)

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka dalam desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998). Berikut ini merupakan penjelasan tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart, yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk dapat meningkatkan apa yang telah terjadi. Penyusunan rencana disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses belajar mengajar, sekaligus mengungkap factor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksif. Sehingga

mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah- masalah yang ada dan aspek- aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana di buat berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah direfleksikan dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang terjadi.

b. Tindakan

Tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Berdasarkan pengertian dari tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan hendaknya memiliki inovasi terbaru dari penelitian sebelumnya. Tindakan yang dilakukan ini didasarkan pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Meskipun pada kenyataannya tidak semua dari rencana yang dibuat terlaksana seluruhnya pada tahapan tindakan, tetapi yang menjadi intinya pada tahapan tindakan ini adalah harus mengarahnya tindakan pada perbaikan dari keadaan yang sebelumnya.

Tindakan yang dilaksanakan ini nantinya dapat digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan berikutnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah guru kelas yang bersangkutan yang erkolaborasi dengan peneliti.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan. Observasi tersebut nantinya digunakan sebagai dasar bagi refleksi. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, pengaruhnya, keadaan, kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan yang timbul dalam tindakan yang dilaksanakan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Pengumpulan data dalam observasi ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun.

d. Refleksi

Refleksi (reflection) adalah mengingat dan merenungkan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan usaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala, yang nyata dari tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi memiliki aspek evaluative-refleksi untuk peneliti, dimana peneliti dapat menimbang-nimbang pengalaman dari tindakan untuk menilai apakah pengaruh yang ditimbulkan memang diinginkan atau tidak, dan memberikan saran-saran yang dibutuhkan untuk meneruskan ke tahapan selanjutnya. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi dari tindakan yang

dilaksanakan yang diperoleh melalui obserbvasi atas pelaksanaan tindakan.

Kegiatan refleksi terdiri atas empat aspek, yaitu analisis data hasil observasi dari pelaksanaan tindakan, pemaknaan dan memahami data hasil analisis observasi, penjelasan mengenai hasil analisis observasi, dan menyimpulkan apakah penelitian yang dilakukan telah teratasi atau belum teratasi. Sehingga dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu aja atautkah akan diteruskan ke penelitian berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godeaan yang beralamat di jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan April hingga Juni 2016 yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi objek dan terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan. Pada penelitian tindakan kelas ini untuk menentukan subjek menggunakan salah satu dari teknik nonprobability sampling yaitu purposife sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Terdapat 2 kelas yang mengikuti mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean.

Penentuan kelas yang akan diberikan tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menyesuaikan materi dan pertimbangkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu kelas yang diberikan tindakan adalah kelas yang memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas satunya. Kelas yang digunakan dalam subjek penelitian adalah kelas XI yang berjumlah 16 orang di MAN Godean tahun ajaran 2015/2016 semester 2

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi dalam pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) kelas XI MAN Godean. Pada penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan pra siklus, untuk mengetahui data hasil belajar dari kompetensi peserta didik dari guru mata pelajaran KHM Tata Busana. Penelitian ini akan dilakukan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran KHM Tata Busana. Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan akan berhenti jika hasil yang diperoleh dari penelitian telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

Pada penelitian tindakan kelas ini, telah dilakukan variasi dan inovasi dalam penyajian materi pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui media pembelajaran video diharapkan proses pembelajaran akan lebih baik sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik pada kompetensi pembuatan *bed cover* pada pembelajaran KHM Tata Busana. Penelitian ini sesuai dengan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan dalam penelitian setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu penyusunan rencana, tindakan dan observasi yang dilakukan

dalam satu waktu secara bersamaan, dan refleksi. Adapun penjelasan tentang tahap tersebut dalam siklus penelitian sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Penyusunan Rencana

Tahapan penyusunan rencana ini dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya penelitian tindakan.

b. Tindakan dan Observasi

Tahapan tindakan pra siklus ini adalah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran KHM Tata Busana seperti biasanya dengan perencanaan yang telah dibuat guru. Peneliti pada pra siklus dalam tahapan tindakan adalah cukup dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi masalah- masalah yang ada di kelas. Pengamatan dilakukan selama tindakan terhadap kompetensi unjuk kerja pembuatan *bed cover* berlangsung. Pengamatan ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* peserta didik dan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran, sehingga perlu adanya aspek- aspek yang ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar

c. Refleksi

Berdasarkan diskusi tentang permasalahan yang terjadi di kelas maka peneliti dan guru berkolaborasi dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama guru pembelajaran KHM Tata Busana melakukan

refleksi dan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik pada pembuatan *bed cover*. Dikarenakan kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran *jobsheet* dalam proses pembelajaran maka peneliti menyarankan untuk menggunakan media pembelajaran tambahan yaitu video pada penyajian materi pembuatan dalam pembuatan *bed cover* di dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran video dapat terciptanya proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) di MAN Godean.

Guru sebagai kolaborator merespon baik dan setuju dengan rencana penggunaan media video pada penyajian materi pembuatan *bed cover*. Perencanaan dari refleksi berikutnya akan dibahas pada perencanaan siklus berikutnya. Sebelum melakukan tindakan penelitian untuk mengetahui perbandingan peningkatan kompetensi peserta didik, maka peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet*

2. Siklus

Setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu penyusunan rencana, tindakan dan observasi, serta refleksi. Refleksi pada setiap siklus dirangkum secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum siklus yang dilaksanakan. Adapun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana

Tahapan penyusunan rencana pada siklus ini dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru. Penyusunan rencana pada siklus ini didasarkan pada refleksi pra siklus. Dari hasil refleksi pra siklus maka berikut ini merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama:

- 1) Peneliti dan guru merencanakan tindakan yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi siswa yaitu dengan menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam *story board* dan narasi video serta membuat media video pembelajaran yang akan dibantu dengan ahli pembuat media video.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus ini. Perangkat pembelajaran yang akan disusun berupa menyiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *jobsheet*. RPP yang disusun dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini nantinya berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian ujuk kerja untuk menilai kemampuan psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, soal tes yang nantinya untuk menilai kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik, dan angket pendapat yang nantinya untuk dapat mengetahui bagaimana

pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan dan Observasi

Tahapan tindakan dan observasi merupakan pelaksanaan dari semua perencanaan yang telah ditetapkan dan disusun. Semua tindakan yang telah ditetapkan dan disusun dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi bersama guru pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) pada pembuatan *bed cover*. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

1) Pendahuluan

- a) Guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran materi pembuatan *bed cover* menggunakan media pembelajaran video. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat mengkondisikan peserta didik agar siap dalam menerima pembelajaran dengan baik.
- b) Guru memberikan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan siswa mengenai pengetahuan lenan rumah tangga khususnya pembuatan *bed cover*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi lenan rumah tangga dan pembuatan *bed cover* dengan berbantuan media video
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan tugas pembuatan *bed cover*.
- c) Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok

- d) Peserta didik mendemonstrasikan dan mengerjakan tugas bersama kelompok sesuai dengan penjelasan dari guru.
 - e) Guru mengevaluasi dan mengklarifikasi hasil diskusi yang dilakukan dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.
- 3) Menutup pembelajaran
- a) Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kelompok terbaik.
 - b) Guru memberikan tes untuk mengetahui kompetensi kognitif (pengetahuan) setiap peserta didik terhadap materi lenan rumah tangga khususnya *bed cover*.
 - c) Guru menyimpulkan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah terlaksana.
 - d) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan ini dilakukan untuk mengamati proses tindakan penelitian yang dilaksanakan terhadap proses peningkatan hasil belajar kompetensi peserta didik. Pengamatan mengenai hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* peserta didik menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan yang dilakukan akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*. Selain itu juga sebagai bahan acuan perbaikan media video yang akan dilakukan pada siklus berikutnya

c. Refleksi

Tahapan refleksi ini dilakukan antara guru pembelajaran dan peneliti untuk dapat mengetahui respon peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan penggunaan media pembelajaran video pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu untuk dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Di dalam refleksi ini pula peneliti dan guru selaku kolaborator menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan tes kognitif siswa. Hasil dari data tersebut yang akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Pada hasil refleksi siklus ini juga nantinya untuk akan di tentukan apakah akan adanya siklus berikutnya ataukah hanya sampai siklus pertama.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan pernyataan, atau serangkaian tugas untuk menentukan keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, dan bakat. Tes yang akan dijadikan sebagai teknik untuk mengumpulkan

data adalah tes unjuk kerja untuk menilai psikomotor (keterampilan) dan kognitif (sikap), serta tes pengetahuan untuk mengetahui kemampuan kognitif berupa tes objektif dan essay untuk menilai pengetahuan dalam pembuatan *bed cover*. Tujuan utama dari metode tes yang diberikan adalah untuk mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* dengan media video pada pembelajaran keterampilan hidup mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean. Tes dilakukan dengan menggunakan lembar kerja praktikum dan lembar kerja tes kognitif yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui seberapa jauh tindakan terhadap sasaran yang akan dituju. Observasi merupakan suatu tindakan yang selalu ada di setiap siklusnya. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku atau tindakan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* dengan media video pada pelajaran keterampilan hidup mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terhadap suatu hal. Angket ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk menjangkau data yang harus dijawab responden sesuai dengan pendapatnya. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup yang alternatif jawaban yang harus dipilih responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lainnya. Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan media video dalam pembelajaran pembuatan *bed cover*.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan yang dibuat peneliti terhadap objek penelitian tindakan. Di mana catatan lapangan ini berisi semua kejadian atau peristiwa selama proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, berupa suasana dalam kelas, pengolahan kelas, interaksi peserta didik dan guru, interaksi peserta didik dan peserta didik. Catatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat.

2. Instrumen penelitian

a. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua lembar tes yaitu lembar tes pengetahuan untuk mengetahui kognitif dan lembar tes ujuk kerja untuk mengetahui kemampuan psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap). Penentuan nilai akhir hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* didasarkan pada tiga aspek, yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini merupakan bobot penilaian akhir hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover*:

a. Bobot kognitif = 30%

b. Bobot afektif & psikomotor = 70%

Nilai akhir = Kognitif (30%) + Afektif & psikomotor (70%)

1) Lembar Tes Pengetahuan

Lembar tes pengetahuan merupakan lembar yang akan digunakan untuk mengukur kognitif atau pengetahuan dari peserta didik. Tes dibuat dalam bentuk tes objektif dan tes uraian. Untuk tes objektif masing-masing soal memiliki bobot nilai yang sama. Sedangkan untuk tes uraian masing-masing nomor soal memiliki bobot skor yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan butir soal. Bentuk tes objektif yang digunakan adalah multiple choice atau pilihan ganda, sedangkan uraian (essay) adalah tes yang berbentuk pertanyaan dengan jawaban berupa karangan atau kalimat panjang.

Jenis tes yang digunakan adalah jenis *post test*. *Post test* adalah tes yang diberikan pada akhir program pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap materi pelajaran setelah mengalami suatu tindakan. Agar penilaian tes essay dan objektif lebih terarah dibutuhkan kisi- kisi. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian tes pembuatan *bed cover* pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busna dalam tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes Kognitif Pembuatan *Bed Cover*

Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes	No. Soal	Bobot Nilai
Pembuatan lenan rumah tangga <i>bed cover</i>	Menerapkan Prosedur kerja, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja saat praktikum	Multiple Choice	Mc1	Multiple Choice (45) Essay (55)
	Pengetian lenan rumah tangga	Multiple Choice dan essay	Mc2 dan Es1	
	Jenis- jenis lenan rumah tangga	Multiple Choice dan essay	Mc3, Mc4, Mc5, Mc6, Mc7, Mc 8, dan Es2	
	Pengetian <i>Bed cover</i>	Multiple Choice	Mc 9, Mc10,	
	Menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya <i>bed cover</i>	Multiple Choice dan essay	Mc 11 dan Es 3	
	Mempersiapkan peralatan untuk membuat <i>bed cover</i>	Multiple Choice dan essay	Mc12 , Mc 13, dan Es 4,	
	Proses menjahit <i>bed cover</i>	Multiple Choice dan Essay	Mc14, Mc15, dan Es5	
Jumlah				100

Ket: Pedoman rubrik penilaian tes secara lengkap pada lampiran 1 hal. 166

$$\text{Kognitif} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 30\%$$

2) Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

Lembar penilaian tes unjuk kerja merupakan lembar penilaian yang akan digunakan untuk mengukur psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) dari peserta didik dalam pembuatan *bed cover*. Dikarenakan unjuk kerja pada setiap siklus yang berbeda sehingga kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja pun berbeda setiap

siklusnya. Agar penilaian tes unjuk kerja lebih terarah maka dibutuhkan kisi- kisi. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja pembuatan *bed cover* yang telah disajikan pada tabel 4 dan 5:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan *Bed Cover* 1

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian				Bobot Nilai
			4	3	2	1	
1.	Persiapan	a. Mengenakan alat pelindung diri					10
		b. Menyiapkan kelengkapan alat dan bahan: - Mesin jahit - kapur jahit - Gunting - Pendedel - Pita ukur (meteran) - Penggaris - Jarum pentul - Jarum jahit tangan - Benang jahit - Lembaran dakron - Bahan utama <i>bed cover</i>					
2.	Proses	a. Membuat desain <i>bed cover</i>					70
		b. Menggunting kain (cutting) sesuai dengan desain					
		c. Memindahkan tanda jahitan					
		d. Menjahit strook					
		e. Menjahit bagian tepi <i>bed cover</i>					
		f. Siswa aktif dalam pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>					
		g. Siswa tertib dalam proses pembuatan <i>bed cover</i>					
		h. Siswa saling bekerjasama melaksanakan tugas kelompok					
		i. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian saat praktikum dan setelah praktikum					
		j. Menyelesaikan tugas membuat <i>bed cover</i> tepat waktu					
3.	Hasil jadi	a. Kerapian atau rata-rata setikan jahitan					20
		b. Kebersihan hasil jahitan					
		c. Pengemasan					
Total Nilai						100	

Ket: Pedoman rubrik penilaian unjuk kerja secara lengkap pada lampiran 1 hal. 174

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan *Bed Cover* 2

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian				Bobot Nilai
			4	3	2	1	
1.	Persiapan	a. Mengenakan alat pelindung diri					10
		b. Menyiapkan kelengkapan alat dan bahan: - Mesin jahit - kapur jahit - Gunting - Pendedel - Pita ukur (meteran) - Penggaris - Jarum pentul - Jarum jahit tangan - Benang jahit - Lembaran dakron - Bahan utama <i>bed cover</i>					
2.	Proses	a. Membalik <i>bed cover</i> dan menyelesaikan bagian tepi yang masih terbuka					70
		b. Menjelujur motif quilt					
		c. Menjahit motif quilt					
		d. Penyelesaian (finishing)					
		e. Siswa aktif dalam pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>					
		f. Siswa tertib dalam proses pembuatan <i>bed cover</i>					
		g. Siswa saling bekerjasama melaksanakan tugas kelompok					
		h. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian saat praktikum dan setelah praktikum					
		i. Menyelesaikan tugas membuat <i>bed cover</i> tepat waktu					
		3.	Hasil jadi	a. Kerapian atau rata-rata setikan jahitan			
b. Kebersihan hasil jahitan							
c. Pengemasan							
Total Nilai						100	

Ket: Pedoman rubrik penilaian unjuk kerja secara lengkap pada lampiran 1 hal. 179

$$\text{Psikomotor dan Afektif} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 70\%$$

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan untuk mengambil data secara sistematis untuk mengetahui seberapa jauh tindakan terhadap sasaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terfokus. Sehingga lembar observasi instrument yang digunakan adalah lembar observasi terfokus. Observasi terfokus yang dimaksud adalah secara spesifik difokuskan kepada keterlaksanaan pembelajaran peserta didik melalui proses pembelajaran pembuatan bed cover. Agar observasi lebih terarah dibutuhkan kisi- kisi yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Menggunakan Media Video Peserta Didik dan Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor item	Jumlah Item
1.	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	1 dan 2	4
		2. Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan denan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	3	2
		3. Guru memberikan motivasi agar berpartisipasi aktif dan apersepsi kepada peserta didik	7	2
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai	4 dan 5	4
		5. Menyampaikan cakupan materi kegiatan sesuai silabus	6 dan 8	4
2.	Kegiatan Inti	Eksplorasi		
		1. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran video, dan sumber belajar lain.	9 dan 10	4
		2. Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	11	2
		3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, dan sumber belajar lainnya.	12 dan 15	4
		4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	16	2
		5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium	20	2
		Elaborasi		
		1. Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu.	14	2
		2. Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	17	2
		Konfirmasi		
		1. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	18	2
		2. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	21	2
		3. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	19	2

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor item	Jumlah Item
		4. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan	13	2
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran	22	2
		2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	23	2
		3. Penutup pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran berikutnya	24 dan 25	4
Jumlah				50

Ket: Pedoman rubrik observasi pelaksanaan pembelajaran secara lengkap pada lampiran 1 hal. 187

c. Lembar Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang penerapan media pembelajaran video dalam pembelajaran pembuatan *bed cover*. Angket ini berisi pernyataan yang disusun sebelumnya. Angket dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan.

Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup yang alternatif jawaban yang harus dipilih responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lainnya. Alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pengukuran angket ini menggunakan skala *likert*. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen angket pendapat peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video pada pembuatan *bed cover* yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendapat Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video pada Pembuatan *Bed Cover*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	Sumber Data
Pendapat siswa tentang penggunaan video pada kompetensi dasar membuat <i>bed cover</i>	1. Materi pembuatan <i>bed cover</i>	a. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yaitu membuat <i>bed cover</i>	1	Siswa
		b. Materi pembuatan <i>bed cover yang runtut</i>	3	
	2. Manfaat media pembelajaran	a. Menimbulkan motivasi belajar siswa	14	
		b. Memperjelas penyajian pesan materi	2	
		c. Memudahkan siswa memahami materi	12 dan 15	
	3. Penyajian Video	a. Kemenarikan media	13	
		b. Kejelasan gambar video	4	
		c. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti	9	
		d. Jenis music	5	
		e. Intonasi atau tinggi rendahnya suara narasi	8	
		f. Pengucapan narasi yang jelas dan mudah dimengerti	6 dan 7	
g. Jenis huruf pada tulisan		10		
h. Ukuran huruf		11		

Ket: Instrumen pendapat peserta didik secara lengkap pada lampiran 1 hal. 196

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian

tindakan kelas ini terdiri ada dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut ini merupakan penjelasan dua macam data tersebut:

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah teknik analisis berupa analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan fenomena. Analisis data ini berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang akan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif menggunakan salah satu model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Analisis tersebut terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut ini merupakan penjelasan ketiga kegiatan tersebut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses reduksi ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Beberan (*Display*)

Dibeberkan berarti tahap dari analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam data yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapi, narasi plus matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada komponen ini tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menampilkan presentase hasil data. Analisis data pada penelitian ini berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang akan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan keadaan sebelumnya dalam bentuk nilai presentase setiap siklusnya. Sedangkan data kualitatifnya yaitu berupa penyusunan kalimat dan kata tentang data yang telah diperoleh.

2. Analisis Data Hasil Belajar Kompetensi Siswa

Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang peningkatan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam bentuk skor nilai atau angka. Dalam analisis data hasil belajar kompetensi siswa ini digunakan teknik

analisis statistik untuk menentukan rata-rata peningkatan hasil belajar kompetensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Teknik statistik yang digunakan didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*) antara lain: *modus, median, dan mean*.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh peserta didik :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

(Sugiyono, 2012: 49)

Sedangkan untuk menentukan modus pada nilai hasil belajar kompetensi adalah dengan mencari nilai populer atau nilai yang sering muncul. Untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar atau terkecil.

Untuk mengetahui presentase peningkatan kompetensi menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

(Zaenal Aqib, 2009:53)

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut ini merupakan tabel kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan:

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

(Sumber: MAN Godean)

Keterangan:

- Jika nilai yang diperoleh peserta didik kurang dari 75 maka peserta didik dikatakan belum tuntas
- Jika nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari sama dengan 75 maka peserta didik dikatakan tuntas

3. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* dengan Media Pembelajaran Video

Menganalisis keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* pada penelitian ini menggunakan lembar instrumen observasi. Instrumen lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat observer tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video pembelajaran. Berikut ini merupakan perhitungan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{nilai akhir}$$

Untuk mengetahui kategori keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran yang sudah ditentukan:

Tabel 9. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat Tidak Baik	0% - 19%
2.	Tidak Baik	20% - 39%
3.	Cukup Baik	40% - 59%
4.	Baik	60% - 79%
5.	Sangat Baik	80% - 100%

Keterangan:

- a. Menghitung kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$
- b. Menghitung rentang data

$$= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$
- c. Mengitung panjang kelas

$$= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Sugiyono, 2012:36)

4. Analisis Data Angket Pendapat Peserta didik

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang media pembelajaran video yang digunakan pada pembelajaran pembuatan *bed cover* adalah angket. Instrumen angket pada penelitian ini untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video pembelajaran. Hasil data dari angket tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori. Berikut ini merupakan langkah perhitungan klasifikasi kategori pendapat peserta didik:

- a. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- b. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- c. Menentukan mean ideal (Mi), yaitu:

$$= \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

- d. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi, yaitu:

$$= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

Tabel 10. Kategori Pendapat Peserta didik

No.	Skor	Kategori
1.	$X > Mi + Sdi$	Senang
2.	$Mi - 1 Sdi < X < Mi + Sdi$	Cukup Senang
3.	$X < Mi - 1 Sdi$	Tidak Senang

Keterangan:

Mi = Rata-rata harga mean

Sdi = Standar Deviasi atau Simpangan baku

X = Skor yang dicapai siswa

(Saifudin Azwar, 2009:109)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan penanda pencapaian hasil belajar kompetensi yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur untuk mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penelitian ini indikator keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas adalah ditandai dengan adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikannya suatu tindakan ke arah yang lebih baik. Perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikannya suatu tindakan dapat dilihat melalui data yang terkumpul dari dari penelitian. Data-data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, catatan lapangan, angket, dan tes. Semua data yang diperoleh kemudian disimpulkan untuk perbandingan dan sebagai masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah adanya tindakan. Berikut ini merupakan kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas pada penelitian kali ini:

1. Sebagian besar peserta didik mampu mencapai nilai tinggi dari hasil belajar kompetensi pembelajaran pembuatan *bed cover* yang dapat dilihat dari ketercapaian KKM sebesar 100% dari jumlah peserta didik, sedangkan target KKM yang ditentukan dari sekolah adalah 75% dari jumlah peserta didik.

2. Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan media video pembelajaran dengan pencapaian keterlaksanaan pembelajaran 90% dari pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Sebagian besar peserta didik berpendapat menyatakan senang terhadap penggunaan media video pembuatan *bed cover* pada pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Persiapan pertama yang dilakukan pada tahap pra siklus ini adalah menyiapkan surat permohonan izin observasi dan izin penelitian. Setelah mendapat surat permohonan tersebut dilanjutkan dengan mendiskusikan waktu yang tepat dengan guru yang bersangkutan untuk melakukan observasi atau pengamatan pada tahap pra siklus. Observasi atau pengamatan pada tahap pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya penelitian tindakan. Penelitian observasi pra siklus ini berupa pengamatan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dan menuangkannya ke dalam catatan lapangan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembuatan *bed cover* pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana adalah 75. Berikut ini merupakan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dilakukan:

- a. Kurangnya penguasaan materi pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* pada peserta didik, sehingga kegiatan praktikum pembuatan *bed cover* yang dilakukan peserta didik kurang maksimal.
- b. Kurangnya adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa, sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover*.

- c. Masih rendahnya hasil praktikum pembuatan *bed cover* peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar kompetensi peserta didik dan rata-rata kompetensi yang di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakannya perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Penyusunan Rencana

- 1) Peneliti dan guru merencanakan tindakan yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam *story board* dan narasi video serta membuat video pembelajaran yang akan dibantu dengan ahli pembuat media video.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus ini. Perangkat pembelajaran yang akan disusun berupa menyiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan *jobsheet*. RPP ini nantinya berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian tes ujuk kerja untuk menilai kemampuan psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, lembar tes yang nantinya untuk menilai kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik, dan lembar angket pendapat yang nantinya untuk

dapat mengetahui bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan media video yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan dan Observasi

1) Tindakan

Semua tindakan yang telah ditetapkan dan disusun dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi bersama guru mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) pada pembuatan *bed cover*. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan dari proses pembelajaran materi pembuatan *bed cover* menggunakan media pembelajaran video. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat mengkondisikan peserta didik agar siap dalam menerima pembelajaran dengan baik.
- (2) Guru memberikan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan siswa mengenai pengetahuan lenan rumah tangga khususnya pembuatan *bed cover*.

b) Inti

- (1) Guru menyampaikan materi lenan rumah tangga dan pembuatan *bed cover* dengan berbantuan media video.
- (2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan tugas pembuatan *bed cover*.
- (3) Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan praktik secara kelompok. Tahap pembuatan pola *bed cover* telah

ditentukan oleh guru pada saat penyampaian materi, sehingga dalam pelaksanaan praktiknya peserta didik langsung pada tahap menggunting

- (4) Peserta didik mendemonstrasikan dan mengerjakan tugas bersama kelompok sesuai dengan penjelasan dari guru.
- (5) Guru mengevaluasi dan mengklarifikasi hasil diskusi yang dilakukan dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.

c) Penutup

- (1) Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kelompok terbaik.
- (2) Guru memberikan tes untuk mengetahui kompetensi kognitif (pengetahuan) setiap peserta didik terhadap materi lenan rumah tangga khususnya *bed cover*.
- (3) Guru menyimpulkan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- (4) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya kepada peserta didik dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Observasi

Tahap observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengamati proses tindakan penelitian yang dilaksanakan terhadap proses peningkatan hasil belajar kompetensi peserta didik. Pengamatan mengenai hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* peserta didik menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Tahap ini dibantu oleh observer guru dan teman sejawat. Hasil dari

pengamatan yang dilakukan akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas

c. Refleksi

Di dalam refleksi ini pula peneliti dan guru selaku kolaborator menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru dan peneliti menilai hasil unjuk kerja dan tes kognitif siswa. Hasil dari data tersebut yang akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya. Pada hasil refleksi siklus ini nantinya akan ditentukan apakah akan adanya siklus berikutnya ataukah hanya sampai siklus pertama

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean yang beralamat di jalan Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan Madrasah Aliyah Program Keterampilan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang wakil, seriap wakil kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total jumlah tenaga pengajar dan karyawan di MAN Godean adalah Jumlah tenaga pengajar di MAN Godean kurang lebih ada 58 orang, yang terdiri dari 43 tenaga pengajar, dan 15 karyawan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kelas XI. Pengembangan dari kurikulum KTSP yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik yang dikembangkan bersama dengan program keahlian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Program keahlian Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) adalah merupakan program unggulan keterampilan dari MAN Godean. Program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) di MAN Godean ini sudah berjalan lebih kurang 5 tahun lamanya. Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) ini wajib diikuti oleh setiap peserta didik yang memasuki kelas X dan kelas XI. Maksud dan tujuan diadakannya program pengembangan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) di MAN Godean adalah untuk memodali peserta didik terhadap keterampilan tertentu, sehingga nantinya bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi jika lulus dari MAN Godean dapat menggunakan keterampilan tersebut di dunia kerja yang sesungguhnya. Program keterampilan yang ada di MAN Godean Yogyakarta antara lain: Tata Busana, Tata Boga, Sablon, Otomotif dan Las, serta Perakitan Komputer. Adapun fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran KHM Tata Busana didalam kelas yang meliputi 20 mesin jahit, 2 mesin obras, 1 mesin lobang kancing, 1 meja potong, 2 setrika listrik, 3 *dress form*, dan 2 meja *pressing*.

Penelitian tindakan yang dilakukan di MAN Godean adalah penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media pembelajaran video. Penelitian dilaksanakan selama 5 minggu yaitu dari

tanggal 4 Mei 2016 s/d 8 Juni 2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media pembelajaran video. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan angket pendapat peserta didik tentang media pembelajaran video.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan penelitian pada penelitian ini adalah penggunaan media video pada pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana pada kompetensi pembuatan *bed cover*.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa pengamatan tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover*, selain itu data yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan angket pendapat peserta didik tentang media pembelajaran video.

a. Pra Siklus

Pra siklus adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum diberikannya tindakan. Pra siklus dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata pelajaran KHM Tata Busana tentang permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran pembuatan *bed cover*. Penelitian pra siklus ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 4

Mei 2016 selama 5 jam mata pelajaran (@ 45 menit). Berikut ini merupakan tahapan pra siklus yang dilakukan:

1) Penyusunan Rencana

- a) Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Dalam penyusunan rencana ini guru mengadakan kegiatan dengan metode ceramah dan berbantuan media *jobsheet* dan contoh hasil jadi *bed cover*.
- b) Peneliti menyiapkan lembar instrumen yaitu menggunakan catatan lapangan. Sedangkan untuk penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

2) Tindakan dan Observasi

Guru mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan salam, selanjutnya guru melanjutkan presensi kehadiran peserta didik. Guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *jobsheet* dan contoh hasil jadi *bed cover*. Setelah menyampaikan materi pembelajaran guru langsung melanjutkan dengan praktek pembelajaran. Selama proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, peserta didik diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah menyampaikan materi, guru kemudian menugaskan peserta didik untuk memulai praktik pembuatan *bed cover*. Peserta didik melanjutkan melakukan praktik pembuatan *bed cover*.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran masih banyak nya peserta didik yang tidak memahami petunjuk dari guru serta tidak aktif dalam mengerjakan tugas. Media *jobsheet* yang telah disiapkan oleh guru tidak dipelajari atau bahkan tidak dibaca oleh sebagian peserta didik ini, peserta didik lebih memilih bertanya langsung kepada guru tentang pembelajaran yang telah dijelaskan pada *jobsheet*, sehingga membuat proses pembelajaran di dalam ruang kelas jadi tidak kondusif. Peserta didik kurang termotivasi untuk membuat *bed cover*, hal ini terjadi karena kurang adanya informasi langkah pembuatan *bed cover* secara demonstrasi dari guru, serta contoh hasil jadi *bed cover* yang teknik hasil jahitannya kurang mendukung pembelajaran. sehingga masih adanya peserta didik yang salah dalam mengerjakannya walaupun sudah diberi *jobsheet*, baik teknik maupun hasil jahitannya. Setelah dievaluasi didapat bahwa hasil jadi *bed cover* pada pra siklus ini masih kurang dikarenakan masih terdapat dua kelompok yang belum bisa menyelesaikan dengan tepat waktu, hasil jahitannya pun belum sesuai dengan yang diharapkan.

Data hasil belajar kompetensi ranah kognitif peserta didik diperoleh dari tes uraian yang dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri. Sedangkan data hasil kompetensi psikomotor dan afektif peserta didik diperoleh dari penilaian unjuk kerja peserta didik

dalam pembuatan *bed cover*. Data Hasil penilaian kompetensi peserta didik ini dilakukan sendiri oleh guru. Peneliti hanya mengambil data nilai hasil belajar dari peserta didik terhadap kompetensi yang sepenuhnya dilakukan oleh guru. Berikut ini merupakan daftar nilai hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*:

Tabel 11. Daftar Nilai Hasil Belajar Kompetensi Peserta Didik Pra Siklus

No.	Responden (Peserta Didik)	Nilai
1	Peserta Didik 1	60
2	Peserta Didik 2	68
3	Peserta Didik 3	73
4	Peserta Didik 4	73
5	Peserta Didik 5	60
6	Peserta Didik 6	75
7	Peserta Didik 7	78
8	Peserta Didik 8	78
9	Peserta Didik 9	68
10	Peserta Didik 10	85
11	Peserta Didik 11	75
12	Peserta Didik 12	55
13	Peserta Didik 13	63
14	Peserta Didik 14	90
15	Peserta Didik 15	65
16	Peserta Didik 16	73
Jumlah		1139
Rata-rata		71,1875 (71,2)

Berdasarkan data dari daftar nilai kompetensi peserta didik pada pra siklus diatas didapat bahwa mean (rata-rata) dari 16 peserta didik adalah 71,2. Berikut ini merupakan pengkategorian data nilai hasil belajar kompetensi peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan:

Tabel 12. Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Kompetensi Peserta Didik Pra Siklus Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	6	37,5%
2	Belum Tuntas	10	62,5%
Jumlah		16	100%

Jika dilihat dari tabel 12, dapat dilihat hasil belajar kompetensi 16 peserta didik yang mengikuti pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan metode dan rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar kompetensi peserta didik. Pada pra siklus untuk kategori peserta didik yang tuntas baru mencapai 37,5% atau sebanyak 6 orang peserta didik. Sedangkan kategori peserta didik yang belum tuntas sebesar 62,5% atau sebanyak 10 orang peserta didik. Dari data yang ditampilkan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum maksimal, dapat terlihat dari sebagian besar peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75.

3) Refleksi

Sesuai dengan perencanaan, refleksi dilakukan sesuai dengan hasil belajar kompetensi dari peserta didik dan dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), Berikut ini merupakan refleksi dari pra siklus:

- a) Kurangnya penguasaan materi pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* pada peserta didik disebabkan karena sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah dan berbantuan media *jobsheet*. Sehingga kegiatan praktikum pembuatan *bed cover* yang dilakukan peserta didik kurang maksimal.
- b) Kurangnya adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa, sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover*.
- c) Masih rendahnya hasil praktikum pembuatan *bed cover* peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar kompetensi peserta didik dan rata-rata kompetensi yang di bawah KKM

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas perlu diadakannya perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran dan proses komunikasi. Tanpa adanya media yang tepat maka suatu komunikasi tidak akan terjadi dengan optimal, sehingga proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Oleh sebab itu diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peneliti memutuskan untuk berkolaborasi bersama guru untuk memberi variasi pada penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, berupa penggunaan media video pada proses pembelajaran. Penggunaan media video ini diharapkan nantinya dapat menarik perhatian dan mudah dipahami peserta didik sehingga nantinya dapat mampu meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*.

b. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam dua kali pertemuan atau tatap muka, yaitu pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2016 dan 25 Mei 2016 selama 5 jam mata pelajaran (@ 45 menit) setiap pertemuannya. Berikut ini merupakan tahap-tahap siklus pertama yang dilakukan:

- 1) Penyusunan Rencana
 - a) Penyusunan rencana pembelajaran pada penelitian ini dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan refleksi dari pra siklus, perencanaan pada siklus pertama ini adalah menyusun materi pembuatan *bed cover* dalam *story board* dan narasi video. Dilanjutkan membuat dan menyiapkan media video pembelajaran yang akan ditayangkan kepada peserta didik dengan dibantu ahli pembuat media video.
 - b) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus ini. Perangkat

pembelajaran yang akan disusun berupa menyiapkan silabus dari sekolah, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum KTPS dan model pembelajaran kooperatif yang digunakan, dan *jobsheet*. RPP yang disusun dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan ini yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang sesuai dengan proses pembelajaran pada kurikulum KTSP. Selain itu RPP yang dibuat juga menekankan pada peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* dengan media video. RPP secara lengkap terdapat pada lampiran.

- c) Menyusun dan menyiapkan lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian siklus pertama. Instrumen yang digunakan dan disiapkan adalah instrumen penilaian ujuk kerja untuk menilai kemampuan psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik, soal tes yang nantinya untuk menilai kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keberlangsungan proses pembelajaran, dan angket pendapat siswa yang nantinya untuk dapat mengetahui bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Tindakan dan Observasi

Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah tindakan mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video pembelajaran. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum KTSP dan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh peneliti:

a) Pendahuluan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan *bed cover* dan memberikan motivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi singkat pembuatan *bed cover* dan menampilkan video pembuatan *bed cover*. Video pembelajaran yang ditampilkan adalah gambaran secara jelas tentang langkah-langkah atau tahapan pembuatan *bed cover* secara nyata.
- (2) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang setiap kelompoknya, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda.
- (3) Peserta didik mendiskusikan dengan teman satu kelompok tentang desain dan pembuatan *bed cover*. Kemudian

peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan langsung praktik pembuatan *bed cover*. Dalam melaksanakan praktik masih banyaknya peserta didik yang tidak membawa dan menggunakan alat pelindung sebagaimana mestinya.

- (4) Praktik pembuatan *bed cover* yang dimulai menggunting bahan, dikarenakan tahap membuat pola telah dilakukan secara bersama sewaktu penyampaian materi. Praktik selanjutnya adalah memberi tanda jahitan, menjahit lajur *bed cover*, dan menjelujur tepi *bed cover* kemudian menjahit tepi *bed cover*
- (5) Guru terlibat dalam membimbing kelompok dalam mengerjakan praktik pembuatan *bed cover*
- (6) Guru melakukan penilaian unjuk kerja terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik sebagai kesimpulan ketercapaian materi yang telah disampaikan.

c) Penutup

- (1) Diakhir pembelajaran masih terdapat 2 kelompok dari 4 kelompok yang belum menyelesaikan proses menjahit tepi *bed cover* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- (2) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugas praktik tepat pada waktunya.
- (3) Guru merangkum proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.

- (4) Guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik.
- (5) Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya yaitu melanjutkan pembuatan *bed cover* dan membawa alat dan bahan yang dibutuhkan.
- (6) Guru memberikan tugas kepada salah kelompok untuk membersihkan ruangan sebelum menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Observasi atau pengamatan pada tahap siklus pertama ini dilakukan terhadap persiapan, proses, hasil belajar peserta didik, serta mengetahui proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video di dalam kelas. Pengamatan proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama oleh guru dan teman sejawat untuk mempermudah proses pengamatan. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video peserta didik tampak sangat antusias melihat dan memperhatikan video pembelajaran mengenai pembuatan *bed cover* karena penggunaan media video pembuatan *bed cover* ini merupakan media video pembelajaran peratama bagi peserta didik. Masih adanya peserta didik yang belum mengetahui nama dari setiap proses yang ditampilkan dalam video dikarenakan saat video diputar di dalam kelas suara dari narasi tidak begitu terlalu jelas karena kalah dengan backsound dari video, sehingga masih ada peserta didik yang bertanya mengenai penaman proses pada

setiap langkah di video. Walaupun demikian peserta didik tetap antusias melihat video pembuatan *bed cover* yang ditampilkan dari awal hingga akhir.

Pada saat praktik masih banyaknya peserta didik yang tidak membawa dan menggunakan alat pelindung sebagaimana mestinya, peserta didik yang tidak membawa dan menggunakan alat pelindung sebagaimana mestinya diberi peringatan oleh guru. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan teknik dan mutu hasil jahitan, sehingga membuat guru terus mengingatkan teknik dan mutu hasil jahitan selama proses pembelajaran yang berlangsung. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam melaksanakan tugas pembuatan *bed cover* secara berkelompok. Hasil dari pengamatan ini akan digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu observer untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video, observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik ini dilakukan pada lembar observasi. Pengamatan dengan lembar observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tindakan dan keterlaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir guru dan peserta didik. Sedangkan lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik pada pembuatan *bed cover* yang

menggunakan media video. Berikut ini merupakan data hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video yang telah diamati oleh dua orang observer dengan jumlah kriteria sebanyak 25 butir untuk guru dan 25 butir untuk peserta didik, sehingga totalnya adalah 50 butir. Berikut ini merupakan daftar tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 13. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat tidak baik	0% – 19%
2.	Tidak baik	20% - 39%
3.	Cukup baik	40% - 59%
4.	Baik	60% - 79%
5.	Sangat baik	80% - 100%

Berikut ini merupakan hasil dari penghitungan pendapat observer tentang pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video terhadap guru dan peserta didik pada siklus pertama yang ditampilkan pada tabel 14:

Tabel 14. Rekap Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed cover* berbantuan media video pada siklus pertama

Observer	Skor Tertinggi	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	50	42	84 %
2	50	43	86 %
Rata-rata			85 %

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati oleh observer 1 dan observer 2 diperoleh hasil observasi. Observer 1 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84%.

Sedangkan observer 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 86%. Rata- rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik sangat baik, sesuai dengan ketentuan kategori keterlaksanaan pembelajaran.

Berikut ini merupakan data penilaian hasil belajar kompetensi psikomotor (unjuk kerja) dan afektif (sikap) serta kognitif (pengetahuan) peserta didik pada kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada siklus pertama:

Tabel 15. Hasil Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video Siklus Pertama

No.	Responden	Kognitif 30%	Psikomotor dan Afektif 70%	Nilai Akhir
1	Peserta didik 1	86,5	78,25	80,73
2	Peserta didik 2	69,75	72,25	71,51
3	Peserta didik 3	74,75	76,75	76,15
4	Peserta didik 4	86,75	75	78,53
5	Peserta didik 5	86,75	75	78,53
6	Peserta didik 6	79,75	77,5	78,18
7	Peserta didik 7	87,75	83,5	84,78
8	Peserta didik 8	80,75	77,75	78,66
9	Peserta didik 9	80,25	68	71,83
10	Peserta didik 10	82,75	88,5	86,78
11	Peserta didik 11	94,5	85	87,85
12	Peserta didik 12	73	86	81,5
13	Peserta didik 13	84,75	80,75	81,95
14	Peserta didik 14	84,75	94	91,23
15	Peserta didik 15	80,75	81	80,93
16	Peserta didik 16	73,5	77,75	76,48
Jumlah		1307	1277	1286
Rata-rata		81,69	79,81	80,35

Berdasarkan data dari penilaian hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* siklus pertama ini terdiri dari nilai

kompetensi psikomotor (unjuk kerja) dan afektif (sikap) serta nilai kognitif (pengetahuan) dari tes. Pada siklus pertama nilai Kognitif (pengetahuan) yang diperoleh dari tes dengan rata-rata 81,69 dan nilai psikomotor dan afektif yang diperoleh dari praktik unjuk kerja peserta didik dengan rata-rata 79,81. Kedua nilai peserta didik tersebut diolah menjadi nilai akhir kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video dengan bobot kognitif sebesar 30% serta psikomotor dan afektif sebesar 70%.

Berikut ini merupakan data peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada siklus pertama:

Tabel 16. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video Siklus Pertama

No.	Responden	Hasil Penilaian		Peningkatan Pra-Siklus 1
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Peserta didik 1	60	80,73	20,73 (35%)
2	Peserta didik 2	68	71,51	3,51 (5%)
3	Peserta didik 3	73	76,15	3,15 (4%)
4	Peserta didik 4	73	78,53	5,53 (8%)
5	Peserta didik 5	60	78,53	18,53 (31%)
6	Peserta didik 6	75	78,18	3,18 (4%)
7	Peserta didik 7	78	84,78	6,78 (9%)
8	Peserta didik 8	78	78,66	0,66 (1%)
9	Peserta didik 9	68	71,83	3,83 (6%)
10	Peserta didik 10	85	86,78	1,78 (2%)
11	Peserta didik 11	75	87,85	12,85 (17%)
12	Peserta didik 12	55	81,5	26,5 (48%)
13	Peserta didik 13	63	81,95	18,95 (30%)
14	Peserta didik 14	90	91,23	1,23 (1%)
15	Peserta didik 15	65	80,93	15,93 (25%)
16	Peserta didik 16	73	76,48	3,48 (5%)
Jumlah		1139	1286	147(13%)
Rata-rata		71,1875 (71,2)	80,35	9,15 (13%)

Berdasarkan data dari peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* menggunakan media video siklus pertama ini nilai rata-rata kompetensi peserta didik meningkat 13% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya 71,2 menjadi 80,35. Berdasarkan dari daftar nilai kompetensi peserta didik pada siklus pertama diatas di dapatkan bahwa mean (rata-rata) dari 16 peserta didik adalah 80,35. Berikut ini merupakan pengkategorian data nilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan:

Tabel 17. Pengkategorian Nilai Kompetensi Peserta Didik Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	14	87,5%
2	Belum Tuntas	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus pertama dengan melakukan tindakan yaitu pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. hal ini dapat dilihat dari tabel 17, yang menyatakan bahwa 87,5% atau 14 orang peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi masih ada 12,5% atau 2 orang peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dibawah KKM. Sehingga peneliti bersama guru sebagai kolaborator perlu memperbaiki tindakan agar semua peserta didik

dapat memahami materi pembuatan *bed cover* berbantuan media video dan dapat memenuhi KKM.

1) Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama, dapat terlihat bahwa proses pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*, dibandingkan pada hasil yang diperoleh pra siklus atau sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus pertama yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kompetensi peserta didik mengalami peningkatan 13 %. Hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* pada siklus pertama telah diatas KKM yang ditentukan oleh MAN Godean. Akan tetapi hasil yang didapat dari penelitian siklus pertama ini belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti karena masih terdapat dua orang peserta didik yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung pada siklus pertama. Pada siklus pertama peserta didik sangat antusias dalam menerima materi pembuatan *bed cover* berbantuan media video. Berikut ini merupakan kelemahan atau permasalahan yang dihadapi pada tindakan siklus pertama:

- a) Partisipasi peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pembuatan *bed cover* secara berkelompok

masih belum maksimal, dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas pembuatan *bed cover* secara berkelompok

- b) Kegiatan pembelajaran masih belum kondusif, hal ini dikarenakan narasi pada media video kalah dengan backsound dari media video. Sehingga masih terdapat beberapa peserta didik dalam kelompok yang masih belum dapat memahami nama proses dan teknik pembuatan *bed cover* di dalam video pembelajaran dengan baik dan membuat peserta didik sering bertanya kepada guru dan temannya.
- c) Masih banyak peserta didik yang belum bisa menganalisa mutu hasil jahitan pada setiap langkah pembuatan *bed cover*, hal tersebut nantinya dapat mempengaruhi proses pembuatan *bed cover* selanjutnya. Sehingga Guru masih harus mengecek dan mengingatkan peserta didik tentang mutu hasil jahitan.
- d) Masih terdapatnya peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas perlu diadakannya perbaikan, sehingga peneliti memutuskan akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus kedua dimana peneliti akan melakukan perbaikan dari permasalahan dan refleksi siklus pertama. Berikut ini merupakan perbaikan siklus pertama yang akan dilakukan:

- a) Guru perlu memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik khususnya yang belum memenuhi KKM untuk lebih aktif dalam pembuatan *bed cover* secara berkelompok, agar peserta didik dapat menyelesaikan kompetensi pembuatan *bed cover* dapat selesai sesuai dengan yang harapan.
- b) Peneliti akan memperbaiki *volume* narasi sehingga nantinya dapat terdengar jelas narasi dari video pembelajaran.

c. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam sekali pertemuan atau tatap muka, yaitu pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2016 selama 5 jam mata pelajaran (@ 45 menit) setiap pertemuannya. Berikut ini merupakan tahap-tahap siklus kedua yang dilakukan:

- 1) Penyusunan Rencana
 - a) Penyusunan rencana pembelajaran pada penelitian ini dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua ini adalah mengedit video pembuatan *bed cover* pembuatan *bed cover* sesuai dengan refleksi pada siklus pertama, yaitu memperbaiki *volume* narasi sehingga nantinya dapat terdengar jelas narasi dari video pembelajaran. Guru juga harus memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik khususnya yang belum memenuhi KKM untuk lebih aktif dalam pembuatan *bed cover* secara berkelompok.
 - b) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus ini. Perangkat

pembelajaran yang akan disusun berupa menyiapkan silabus dari sekolahan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran video dan jobsheet. RPP yang disusun dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan ini yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang sesuai dengan proses pembelajaran pada kurikulum KTSP dan model pembelajaran kooperatif. Selain itu RPP yang dibuat juga menekankan pada peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan bed cover berbantuan media video. RPP secara lengkap terdapat pada lampiran.

- c) Menyusun dan menyiapkan lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian siklus kedua. Instrumen yang digunakan dan disiapkan adalah instrumen penilaian unjuk kerja untuk menilai kemampuan psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap) peserta didik, soal tes yang nantinya untuk menilai kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keberlangsungan proses pembelajaran, dan angket pendapat siswa yang nantinya untuk dapat mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran video yang digunakan dalam proses pembelajaran

2) Tindakan dan Observasi

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ini adalah tindakan mengadakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum KTSP dan model pembelajaran kooperatif pembuatan bed cover dengan menggunakan media video pembelajaran. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

a) Pendahuluan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi kehadiran, serta mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.
- (2) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pembuatan bed cover dan memberikan motivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran
- (3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan berlangsung pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi singkat pembuatan *bed cover* dan menampilkan video pembuatan *bed cover* yang telah diperbaiki. Video pembelajaran yang ditampilkan adalah gambaran secara jelas tentang langkah-langkah atau tahapan pembuatan *bed cover* secara nyata.
- (2) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang setiap kelompoknya, kelompok dibagi berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda- beda.
- (3) Peserta didik mendiskusikan dengan teman satu kelompok tentang pembuatan *bed cover*. Kemudian peserta didik

melanjutkan dengan melaksanakan praktik pembuatan *bed cover*. Dalam melaksanakan praktik masih ada beberapa peserta didik yang tidak membawa dan menggunakan alat pelindung sebagaimana mestinya.

- (4) Praktik pembuatan *bed cover* yang dimulai membalik *bed cover* dan menyelesaikan jahitan tepi *bed cover* yang masih terbuka, memberi tanda jahitan quilt dan menjelujur sesuai dengan tanda jahitan quilt, menjahit quilt *bed cover*, penyelesaian kemudian dilanjutkan dengan pengemasan *bed cover*.
- (5) Guru terlibat dalam membimbing kelompok dalam mengerjakan praktik pembuatan *bed cover*.
- (6) Guru melakukan penilaian unjuk kerja terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik sebagai kesimpulan ketercapaian materi yang telah disampaikan

c) Penutup

- (1) Di akhir pembelajaran masih terdapat 1 kelompok dari 4 kelompok yang belum membersihkan benang-benang serta mengemas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- (2) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugas praktik tepat pada waktunya.
- (3) Guru merangkum proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.

- (4) Guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik.
- (5) Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya.
- (6) Guru memberikan tugas kepada salah kelompok untuk membersihkan ruangan sebelum menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Observasi atau pengamatan pada tahap siklus kedua ini dilakukan terhadap persiapan, proses, hasil belajar peserta didik, serta mengetahui proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video di dalam kelas. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah proses pengamatan. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video yang telah diperbaiki. Terlihat peserta didik tampak antusias melihat dan memperhatikan video pembelajaran yang telah diperbaiki oleh peneliti. Sehingga yang sebelumnya narasi tidak terdengar jelas tapi pada video ini narasi terdengar lebih jelas, sehingga peserta dapat memahami lebih mendalam video pembuatan *bed cover* yang ditampilkan.

Pada saat praktik masih adanya beberapa peserta didik yang tidak membawa dan menggunakan alat pelindung sebagaimana mestinya, peserta didik yang tidak membawa dan menggunakan alat pelindung sebagaimana mestinya diberi peringatan oleh guru.

Pada siklus kali ini terlihat peserta didik mulai memperhatikan teknik dan mutu hasil jahitan serta sebagian besar peserta didik telah aktif dalam mengerjakan pembuatan *bed cover* secara berkelompok. Hasil dari pengamatan ini akan digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu observer untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video, observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik ini dilakukan pada lembar observasi. Pengamatan dengan lembar observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tindakan dan keterlaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir guru dan peserta didik. Sedangkan lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi psikomotor (keterampilan) peserta didik pada pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video. Berikut ini merupakan data hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video yang telah diamati oleh dua orang observer dengan jumlah kriteria sebanyak 25 butir untuk guru dan 25 butir untuk peserta didik, sehingga totalnya 50 butir. Berikut ini merupakan daftar tabel kategori keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 18. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat tidak baik	0% – 19%
2.	Tidak baik	20% - 39%
3.	Cukup baik	40% - 59%
4.	Baik	60% - 79%
5.	Sangat baik	80% - 100%

Berikut ini merupakan hasil dari penghitungan pendapat observer tentang keterlaksanaan pembelajaran pembuatan bed cover menggunakan media video terhadap guru dan peserta didik pada siklus kedua yang ditampilkan pada tabel 19:

Tabel 19. Rekap Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Siklus Kedua

Observer	Skor Tertinggi	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	50	50	100%
2	50	50	100%
Rata-rata			100%

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati oleh observer 1 dan observer 2 diperoleh hasil observasi, observer 1 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran oleh sebesar 100%. Sedangkan observer 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran oleh sebesar 100%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun peserta didik sangat baik sesuai dengan ketentuan kategori keterlaksanaan pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan data penilaian hasil belajar kompetensi psikomotor (unjuk kerja) dan afektif (sikap) serta kognitif

(pengetahuan) peserta didik pada kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada siklus kedua:

Tabel 20. Hasil Penilaian hasil belajar Kompetensi Pembuatan Bed Cover Berbantuan Media Video Siklus Kedua

No.	Responden	Kognitif 30%	Psikomotor dan Afektif 70%	Nilai Akhir
1	Peserta didik 1	93,25	93,75	93,6
2	Peserta didik 2	96,25	86,75	89,6
3	Peserta didik 3	100	93	95,1
4	Peserta didik 4	96,25	87,75	90,3
5	Peserta didik 5	96,25	89,5	91,53
6	Peserta didik 6	96,25	83,25	87,15
7	Peserta didik 7	96,25	89,5	91,53
8	Peserta didik 8	95	80,5	84,85
9	Peserta didik 9	84	80,5	81,55
10	Peserta didik 10	96,25	99,25	98,35
11	Peserta didik 11	100	94,5	96,15
12	Peserta didik 12	92,5	94,25	93,73
13	Peserta didik 13	96,25	94,5	95,03
14	Peserta didik 14	97,5	99,25	98,73
15	Peserta didik 15	96,25	88	90,48
16	Peserta didik 16	97,5	88	90,85
Jumlah		1529,75	1442,3	1469
Rata-rata		95,60938	90,141	91,78

Berdasarkan data dari penilaian hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* siklus kedua ini terdiri dari nilai kompetensi psikomotor (unjuk kerja) dan afektif (sikap) serta nilai kognitif (pengetahuan) dari tes. Pada siklus kedua nilai Kognitif (pengetahuan) yang diperoleh dari tes dengan rata-rata 95,61 dan nilai psikomotor dan afektif yang diperoleh dari praktik unjuk kerja peserta didik dengan rata-rata 90,14. Kedua nilai peserta didik tersebut diolah menjadi nilai akhir kompetensi pembuatan *bed*

cover berbantuan media video dengan bobot kognitif sebesar 30% serta psikomotor dan afektif sebesar 70%.

Berikut ini merupakan data peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan bed cover berbantuan media video pada siklus kedua:

Tabel 21. Peningkatan hasil belajar Kompetensi Pembuatan Bed Cover Berbantuan Media Video Siklus Pertama

No.	Responden	Hasil Penilaian			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus - Siklus 1	Siklus 1 - Siklus 2
1	Peserta didik 1	60	80,73	93,6	20,73 (35%)	12,87 (16%)
2	Peserta didik 2	68	71,51	89,6	3,51 (5%)	18,09 (25%)
3	Peserta didik 3	73	76,15	95,1	3,15 (4%)	18,95 (25%)
4	Peserta didik 4	73	78,53	90,3	5,53 (8%)	11,77(15%)
5	Peserta didik 5	60	78,53	91,53	18,53 (31%)	13 (17%)
6	Peserta didik 6	75	78,18	87,15	3,18 (4%)	8,97 (11%)
7	Peserta didik 7	78	84,78	91,53	6,78 (9%)	6,75 (8%)
8	Peserta didik 8	78	78,66	84,85	0,66 (1%)	6,19 (8%)
9	Peserta didik 9	68	71,83	81,55	3,83 (6%)	9,72 (14%)
10	Peserta didik 10	85	86,78	98,35	1,78 (2%)	11,57(13%)
11	Peserta didik 11	75	87,85	96,15	12,85 (17%)	8,3 (9%)
12	Peserta didik 12	55	81,5	93,73	26,5 (48%)	12,23 (15%)
13	Peserta didik 13	63	81,95	95,03	18,95 (30%)	13,08 (16%)
14	Peserta didik 14	90	91,23	98,73	1,23 (1%)	7,5 (8%)
15	Peserta didik 15	65	80,93	90,48	15,93 (25%)	9,55 (12%)
16	Peserta didik 16	73	76,48	90,85	3,48 (5%)	14,37 (19%)
Jumlah		1139	1286	1469	147(13%)	183 (14%)
Rata-rata		71,18 (71,2)	80,35	91,78	9,15 (13%)	11,43 (14%)

Berdasarkan data dari peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan bed cover berbantuan media video siklus kedua ini nilai rata-rata kompetensi peserta didik meningkat 14% dari nilai rata-rata siklus pertama yang sebelumnya 80,35 menjadi 91,78. Hasil belajar Kompetensi rata-rata dari 16 peserta didik pada siklus kedua ini adalah 91,78. Berdasarkan dari daftar nilai kompetensi peserta didik pada siklus

kedua diatas di dapatkan bahwa mean (rata-rata) dari 16 peserta didik adalah 91,78. Berikut ini merupakan pengkategorian data nilai hasil belajar kompetensi peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan:

Tabel 22. Pengkategorian Nilai hasil belajar Kompetensi Peserta Didik Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	16	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		16	100%

Pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus kedua dengan melakukan tindakan yaitu pembelajaran pembuatan *bed cover* berbantuan media video yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari tabel 22, yang menyatakan bahwa 100% atau 16 orang peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa peserta didik telah dapat memahami dan mengerjakan materi pembuatan *bed cover* yang telah disampaikan melalui media pembelajaran video. Sehingga peneliti bersama guru sebagai kolaborator tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan peneliti telah berhasil memenuhi tujuan penelitian tindakan kelas sesuai yang direncanakan peneliti yaitu 100% peserta didik tuntas.

3) Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus kedua, dapat terlihat bahwa proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*. Berikut ini merupakan refleksi pada siklus kedua:

- a) Partisipasi peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pembuatan *bed cover* secara berkelompok telah maksimal.
- b) Kegiatan pembelajaran kondusif, peserta didik dapat bisa menganalisa mutu hasil jahitan pada langkah pembuatan *bed cover*, sehingga guru hanya mengecek hasil praktikum pembuatan *bed cover*.
- c) Semua peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menerapkan penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus kedua telah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai peneliti. Sehingga peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya karena

penelitian ini sudah memenuhi tujuan pembelajaran dan sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

3. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*

Berikut ini akan ditampilkan data hasil dari pendapat peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan jumlah subjek penelitian 16 orang peserta didik. Jumlah butir pernyataan atau pertanyaan pada angket sebanyak 15 butir dengan skor minimal 15 dan skor maksimal 60. Berikut ini merupakan tabel pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran pembuatan *bed cover*:

Tabel 23. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*

No.	Responden	Skor
1	Peserta didik 1	57
2	Peserta didik 2	60
3	Peserta didik 3	51
4	Peserta didik 4	60
5	Peserta didik 5	47
6	Peserta didik 6	49
7	Peserta didik 7	53
8	Peserta didik 8	49
9	Peserta didik 9	55
10	Peserta didik 10	52
11	Peserta didik 11	52
12	Peserta didik 12	52
13	Peserta didik 13	60
14	Peserta didik 14	53
15	Peserta didik 15	47
16	Peserta didik 16	55
Jumlah		852
Rata-rata		53,25

Berdasarkan data yang diperoleh skor terendah yang diperoleh dari angket adalah 47 dan skor tertinggi 60 dengan hasil perhitungannya rata-rata (mean) dari 16 orang adalah 53,25. Berikut ini merupakan frekuensi pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan *bed cover*:

Tabel 24. Pengkategorian Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$x \geq 45$	Senang	16	100%
2.	$30 \leq x < 45$	Cukup Senang	0	0%
3.	$x < 30$	Tidak Senang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan data pendapat peserta didik terhadap pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video diperoleh 100% (16 orang peserta didik) menyatakan senang terhadap video yang ditampilkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan media video pada mata pelajaran Keterampilan hidup mandiri Tata Busana MAN Godean menyenangkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* kelas XI KHM Tata Busana MAN Godean yang masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data yang didapat, peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat merencanakan tindakan pembelajaran yang

menggunakan media video pada kelas XI KHM Tata Busana di MAN Godean.

Pembelajaran yang menggunakan media video ini dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur anggota kelompok yang bersifat heterogen dan saling membantu dalam belajar. Dalam pembelajaran guru memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran video yang menampilkan langkah pembuatan *bed cover* secara nyata atau real, sehingga terdapat tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran video ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) yang akan diterapkan pada mata pelajaran KHM Tata Busana pada kompetensi pembuatan *bed cover* di MAN Godean.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, tetapi sebelum dilakukannya tindakan dalam kedua siklus tersebut terlebih dahulu dilakukan observasi pra siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini merupakan tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut:

a. Pra Siklus

1) Penyusunan Rencana Pra Siklus

Pada tahap penyusunan rencana pra siklus ini dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti pada penyusunan rencana pra siklus ini hanya menyiapkan lembar instrumen yaitu menggunakan catatan lapangan. Sedangkan untuk

penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang diberikan oleh guru.

2) Tindakan dan Observasi Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan pra siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2016. Pelajaran KHM Tata Busana dimulai pada pukul 10.15 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB yang disertai istirahat dan sholat selama 1 jam. Setiap pertemuan terdiri dari 5 jam pelajaran, satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga sekali pertemuan terdiri dari 3 jam 45 menit. Materi yang diberikan oleh guru pada pra siklus ini adalah pembuatan *bed cover* dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *jobsheet* dan contoh hasil jadi *bed cover*. Setelah menyampaikan materi guru kemudian menugaskan peserta didik untuk memulai praktik pembuatan *bed cover* hingga jam pelajaran berakhir.

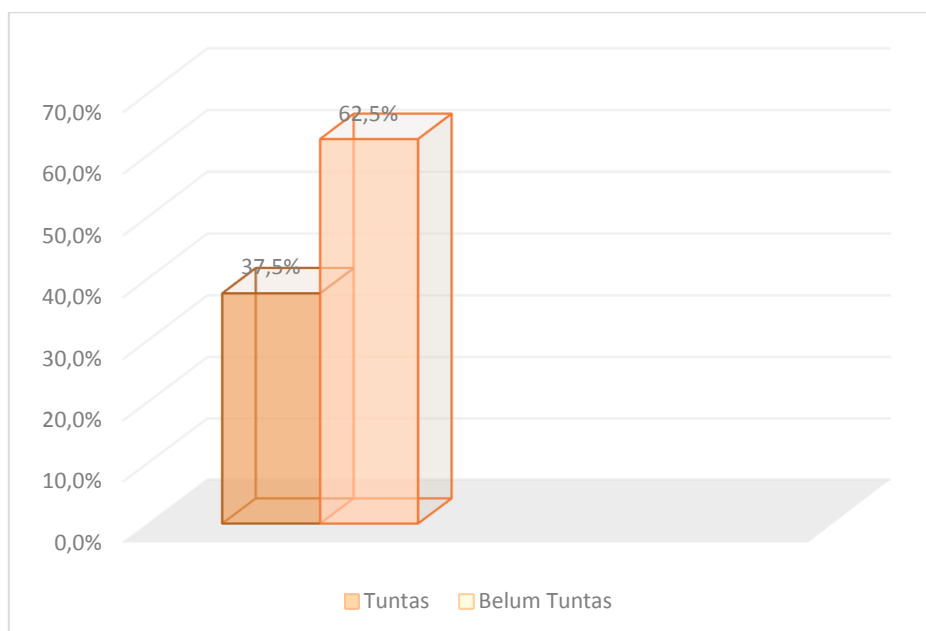
Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran masih banyak nya peserta didik yang tidak memahami petunjuk dari guru serta tidak aktif dalam mengerjakan tugas. Media *jobsheet* yang telah disiapkan oleh guru tidak dipelajari atau bahkan tidak dibaca oleh sebagian peserta didik ini, peserta didik lebih memilih bertanya langsung kepada guru tentang pembelajaran yang telah dijelaskan di *jobsheet*, sehingga membuat proses pembelajaran di dalam ruang kelas jadi tidak kondusif. Peserta didik kurang termotivasi untuk membuat *bed cover*. Hal ini terjadi karena kurang

adanya informasi langkah pembuatan *bed cover* secara demonstrasi dari guru, serta contoh hasil jadi *bed cover* yang teknik hasil jahitannya kurang mendukung pembelajaran. Sehingga masih adanya peserta didik yang salah dalam mengerjakannya walaupun sudah diberi *jobsheet*, baik teknik maupun hasil jahitannya. Setelah dievaluasi didapat bahwa hasil jadi *bed cover* pada pra siklus ini masih kurang dikarenakan masih terdapat dua kelompok yang belum bisa menyelesaikan dengan tepat waktu, untuk hasil jahitannya pun belum sesuai dengan yang diharapkan.

Data hasil belajar kompetensi ranah kognitif peserta didik diperoleh dari tes uraian yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik itu sendiri. Sedangkan data hasil kompetensi psikomotor dan afektif peserta didik diperoleh dari penilaian unjuk kerja peserta didik dalam pembuatan *bed cover*. Penilaian hasil belajar kompetensi pada pra siklus ini dapat dilihat pada tabel 11 dengan rata-rata (mean) dari 16 peserta didik adalah 71,2.

Berdasarkan pengkategorian nilai hasil belajar kompetensi peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Terdapat 16 peserta didik yang mengikuti pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan metode dan rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa penilaian kompetensi peserta didik. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas baru mencapai 37,5% atau sebanyak 6 orang peserta didik dan yang belum tuntas sebesar 62,5% atau sebanyak 10 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan

bahwa kompetensi peserta didik masih belum maksimal yang dapat terlihat dari nilai rata-rat peserta didik yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75. Berikut ini merupakan gambar grafik pencapaian hasil belajar kompetensi sesuai kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus:



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berdasarkan KKM pada Pra Siklus

3) Refleksi Pra Siklus

Sesuai dengan perencanaan, refleksi dilakukan sesuai dengan hasil belajar kompetensi dari peserta didik. Rendahnya hasil belajar kompetensi peserta didik ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan materi pembuatan lenan rumah tangga *bed cover* pada peserta didik, kurangnya adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan

minat serta motivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi pembuatan *bed cover*, serta masih rendahnya hasil praktikum pembuatan *bed cover* yang dapat dilihat dari hasil belajar kompetensi peserta didik dan rata-rata kompetensi yang di bawah KKM.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi bersama guru setuju untuk melakukan tindakan yaitu dengan memberi variasi pada penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, berupa penggunaan media video pada proses pembelajaran. Penggunaan media video ini untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik dalam pembuatan *bed cover*.

b. Siklus Pertama

1) Penyusunan Rencana Siklus Pertama

Penyusunan rencana pembelajaran pada penelitian siklus pertama ini adalah menyusun dan menyiapkan segala hal yang akan digunakan selama dilakukannya tindakan pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video, antara lain adalah menyusun materi pembuatan *bed cover* dalam *story board* dan narasi video serta menyiapkan media video pembelajaran yang dibantu ahli pembuat media video. Menyusun perangkat pembelajaran berupa menyiapkan silabus dari sekolah, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah sesuai dengan kurikulum KTSP dan model pembelajaran kooperatif, dan jobsheet. Selanjutnya menyiapkan

lembar instrumen penilaian ujuk kerja, soal tes, lembar observasi, dan angket pendapat peserta didik.

2) Tindakan dan Observasi Siklus pertama

Pelaksanaan tindakan siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2016 dan 25 Mei 2016. Pelajaran KHM Tata Busana dimulai pada pukul 10.15 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB yang disertai istirahat dan sholat selama 1 jam. Setiap pertemuan terdiri dari 5 jam pelajaran, satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga sekali pertemuan terdiri dari 3 jam 45 menit. Dikarenakan siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan sehingga total waktu 7 jam 30 menit. Materi yang diberikan pada siklus pertama ini adalah pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video pembelajaran

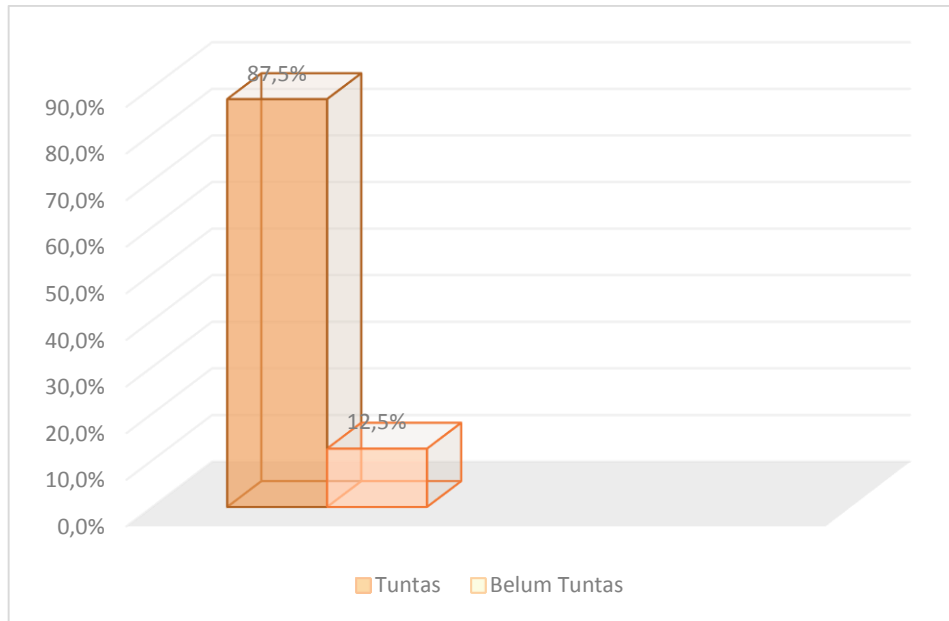
Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan *bed cover* dan memberikan motivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi singkat pembuatan *bed cover* dan menampilkan video pembuatan *bed cover*, peserta didik pun memperhatikan langkah pembuatan *bed cover* yang ditampilkan pada video pembelajaran, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peserta didik melaksanakan diskusi dan tugas praktik pembuatan *bed cover* secara berkelompok, selama proses pembelajaran berlangsung guru tetap membimbing peserta didik dan melakukan

penilaian unjuk kerja terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Diakhir pembelajaran peserta didik mengumpulkan tugas hasil praktikum dan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugas praktik tepat pada waktunya, kemudian guru merangkum proses pembelajaran dan memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik.

Observasi atau pengamatan pada tahap siklus pertama ini dilakukan terhadap persiapan, proses, hasil belajar peserta didik, serta untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video di dalam kelas. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang tindakan dan keterlaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir guru dan peserta didik pada pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video. Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati, observer 1 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84%. Sedangkan observer 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 86%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun peserta didik sangat baik, sesuai dengan ketentuan kategori keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tindakan atau pada siklus pertama pada pembuatan *bed*

cover berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar kompetensi peserta didik meningkat 13% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya 71,2 menjadi 80,35. Berdasarkan dari daftar nilai hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus pertama diatas didapatkan bahwa mean (rata-rata) dari 16 peserta didik adalah 80,35. Pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus pertama dengan melakukan tindakan yaitu pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik, yang menyatakan bahwa 87,5% atau 14 orang peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah dapat memahi materi yang ditampilkan dari media video pembelajaran. Tetapi masih ada 12,5% atau 2 orang peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dibawah KKM. Berikut ini merupakan gambar grafik presentase pencapaian hasil belajar kompetensi sesuai kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama:



Gambar 7. Grafik Pencapaian hasil belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berdasarkan KKM pada Siklus Pertama

3) Refleksi Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama ini terlihat partisipasi peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pembuatan *bed cover* secara berkelompok masih belum maksimal. Dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas pembuatan *bed cover* secara berkelompok. Selain itu kegiatan pembelajaran masih belum kondusif, hal ini dikarenakan narasi pada media video kalah dengan backsound dari media video. Sehingga masih terdapat beberapa peserta didik dalam kelompok yang masih belum dapat memahami nama proses dan teknik pembuatan *bed cover* didalam video pembelajaran dengan baik dan membuat peserta didik sering bertanya kepada guru dan temannya. Masih banyak peserta didik yang belum bisa menganalisa mutu hasil jahitan pada setiap

langkah pembuatan *bed cover*, sehingga guru masih harus mengecek dan mengingatkan peserta didik tentang mutu hasil jahitan. Terdapatnya 2 orang peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video. Berdasarkan penjelasan dari refleksi tersebut, peneliti memutuskan akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus kedua

c. Siklus Kedua

1) Penyusunan Rencana Siklus Kedua

Penyusunan rencana pembelajaran pada penelitian siklus kedua ini adalah menyusun dan menyiapkan segala hal yang akan digunakan selama dilakukannya tindakan pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video, antara memperbaiki *volume* narasi pada video dan menyiapkan media video pembelajaran yang dibantu ahli pembuat media video. Menyusun perangkat pembelajaran berupa menyiapkan silabus dari sekolahan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum KTSP dan model pembelajaran kooperatif, dan *jobsheet*. Selanjutnya menyiapkan lembar instrumen penilaian *ujuk kerja*, soal tes, lembar observasi, dan angket pendapat peserta didik.

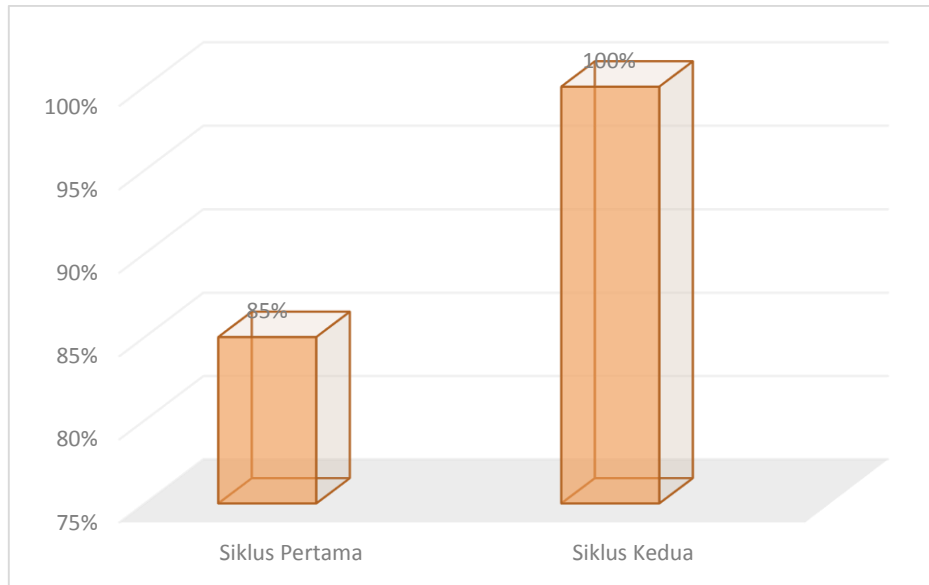
2) Tindakan dan Observasi Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Juni 2016. Pelajaran KHM Tata Busana dimulai pada pukul 10.15 WIB dan berakhir pukul 15.15 WIB yang disertai

istirahat dan sholat selama 1 jam. Setiap pertemuan terdiri dari 5 jam pelajaran, satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga sekali pertemuan terdiri dari 3 jam 45 menit. Materi yang diberikan pada siklus pertama ini adalah pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan presensi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pembuatan *bed cover* dan memberikan motivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi singkat pembuatan *bed cover* dan menampilkan video pembuatan *bed cover*, peserta didik pun memperhatikan langkah pembuatan *bed cover* yang ditampilkan pada video pembelajaran, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peserta didik melanjutkan tugas praktik pembuatan *bed cover* secara berkelompok, selama proses pembelajaran berlangsung guru tetap membimbing peserta didik dan melakukan penilaian unjuk kerja terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Diakhir pembelajaran peserta didik mengumpulkan tugas hasil praktikum dan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugas praktik tepat pada waktunya, kemudian guru merangkum proses pembelajaran dan memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik.

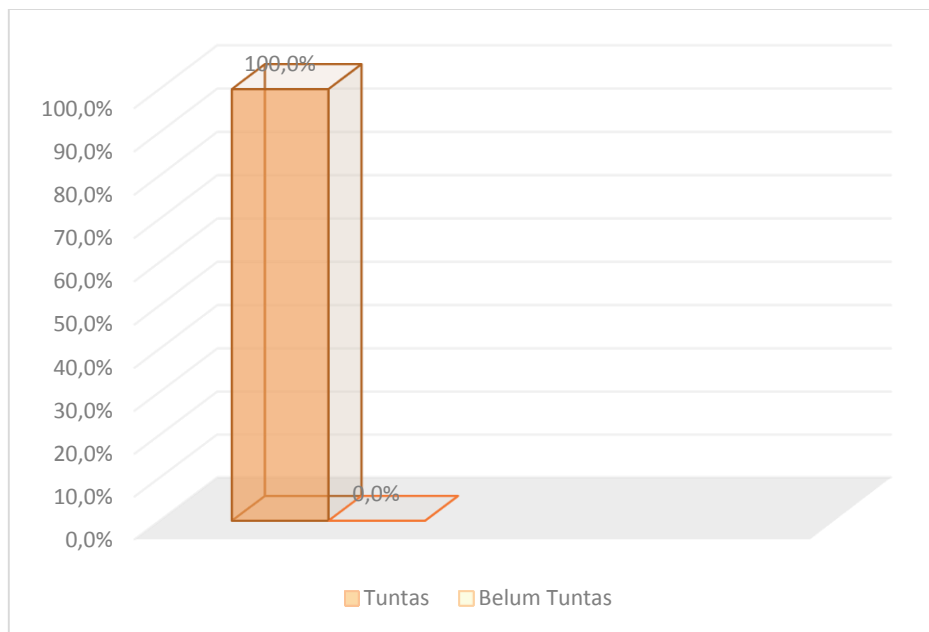
Observasi atau pengamatan pada tahap siklus pertama ini dilakukan terhadap persiapan, proses, hasil belajar peserta didik, serta untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video di dalam kelas. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi untuk untuk mengumpulkan data tentang tindakan dan keterlaksanaan proses pembelajaran dari awal hingga akhir guru dan peserta didik pada pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video. Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati, observer 1 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Sedangkan observer 2 menyatakan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun peserta didik sangat baik, sesuai dengan ketentuan kategori keterlaksanaan pembelajaran. Berikut ini merupakan grafik peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan media video pembelajaran pada pembuatan *bed cover* Siklus Kedua:



Gambar 8. Grafik Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Siklus Kedua

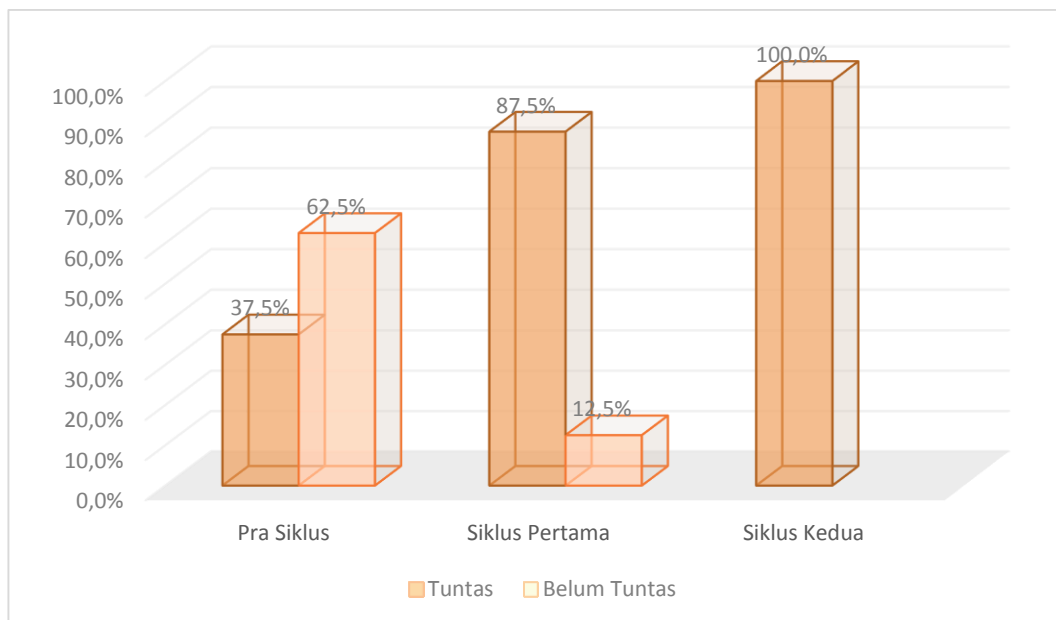
Hasil belajar kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tindakan atau pada siklus kedua pada pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar kompetensi peserta didik meningkat 14% dari nilai rata-rata siklus pertama yang sebelumnya 80,35 menjadi 91,78. Berdasarkan dari daftar nilai hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus kedua didapatkan bahwa mean (rata-rata) dari 16 peserta didik adalah 91,78. Pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar kompetensi peserta didik pada siklus kedua dengan melakukan tindakan yaitu pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik, yang menyatakan bahwa 100% atau 16 orang peserta didik sudah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah dapat memahami materi yang ditampilkan dari media video pembelajaran. Berikut ini merupakan gambar grafik presentase pencapaian hasil belajar kompetensi sesuai kriteria ketuntasan minimal pada siklus kedua:



Gambar 9. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Bed Cover Berbantuan Media Video Berdasarkan KKM pada Siklus Kedua

Berikut ini merupakan gambar grafik perbandingan presentase pencapaian hasil belajar kompetensi sesuai kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua:



Gambar 10. Grafik Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Bed Cover Berbantuan Media Video Berdasarkan KKM pada Pra Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

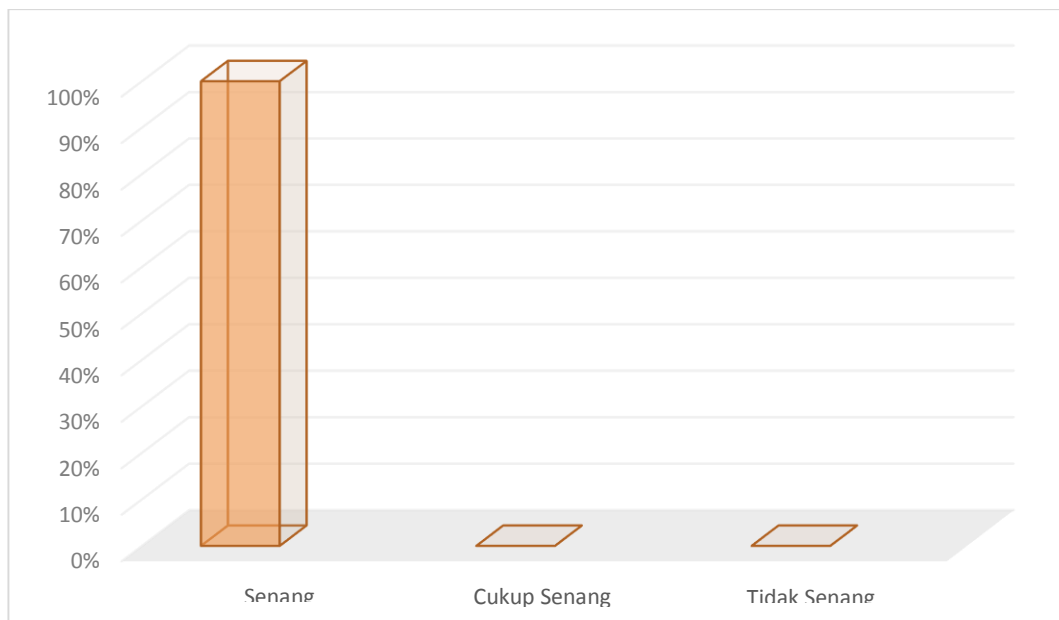
3) Refleksi Siklus Kedua

Refleksi pada siklus kedua ini terlihat partisipasi peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pembuatan *bed cover* secara berkelompok telah maksimal. Dikarenakan seluruh peserta didik yang sudah aktif dalam mengerjakan tugas pembuatan *bed cover* secara berkelompok. Selain itu kegiatan pembelajaran telah kondusif, peserta didik telah bisa menganalisa mutu hasil jahitan pada langkah pembuatan *bed cover*, sehingga guru hanya mengecek hasil praktikum pembuatan *bed cover*. Semua peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video. Berdasarkan penjelasan dari refleksi tersebut, peneliti memutuskan

tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*

Data hasil dari pendapat peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan jumlah subjek penelitian 16 orang peserta didik. Jumlah butir pernyataan atau pertanyaan pada angket sebanyak 15 butir dengan skor minimal 15 dan skor maksimal 60. Berikut ini merupakan data grafik pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran pembuatan *bed cover*:



Gambar 11. Grafik Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover*

Berdasarkan data yang pendapat peserta didik terhadap pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video diperoleh 100% (16 orang peserta didik) menyatakan senang terhadap

video yang ditampilkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan media video pada mata pelajaran Keterampilan hidup mandiri Tata Busana MAN Godean menyenangkan.

Berdasarkan data pendapat peserta didik tentang penggunaan media video pada pembuatan *bed cover* diketahui bahwa seluruh peserta didik mata pelajaran KHM Tata Busana MAN Godean memberikan pendapat yang positif terhadap media video yang menampilkan langkah pembuatan *bed cover* secara nyata atau real, sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi karena media video yang ditampilkan lebih dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain penggunaan media video membuat peserta didik lebih senang dalam proses pembelajaran, penggunaan media video pada pembelajaran pembuatan *bed cover* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan *Bed Cover* Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean” dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* berbantuan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar kompetensi peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil belajar kompetensi dari pra siklus ke siklus pertama mengalami peningkatan 13% yaitu rata-rata hasil belajar kompetensi dari 71,2 meningkat menjadi 80,35. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 14 orang (87,5%) dari sebelumnya 6 orang (37,5%). Sedangkan hasil belajar kompetensi dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan 14 % yaitu rata-rata hasil belajar kompetensi dari 80,35 meningkat menjadi 91,78. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 16 orang (100%) dari sebelumnya 14 orang (87,5%).
2. Keterlaksanaan pembelajaran pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Berdasarkan hasil penelitian pada

siklus pertama berada pada kategori sangat baik yaitu 85%. Sedangkan pada siklus kedua termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 100%

3. Pendapat peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video pada kompetensi pembuatan *bed cover* pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean, hasil penelitian menunjukkan 100% peserta didik (16 orang peserta didik) berpendapat senang terhadap media pembelajaran video yang ditampilkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video pada mata pelajaran KHM Tata di Busana di MAN Godean menyenangkan.

B. Implikasi

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas di atas menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan *bed cover* dengan menggunakan media pembelajaran video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil belajar kompetensi peserta didik pada pra siklus yang masih belum maksimal karena masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini dikarenakan masih kurangnya penguasaan materi pembuatan *bed cover* dan masih rendahnya hasil praktikum pembuatan *bed cover* peserta didik. Oleh sebab itu dibutuhkan variasi penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik dalam pembuatan *bed cover*.

Pembelajaran pembuatan *bed cover* yang menggunakan media video pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum KTSP dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur anggota kelompok yang bersifat heterogen dan saling membantu dalam belajar. Oleh karena itu penggunaan media video akan lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dikarenakan terdapatnya daya tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar peningkatan kompetensi pembuatan *bed cover* dengan media video pada pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran teori maupun praktikum sebaiknya guru dapat menggunakan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan peserta didik. Selain itu juga variasi media yang digunakan hendaknya dapat menarik perhatian peserta, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik, sehingga nantinya diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Pemanfaatan media pembelajaran video pada pembelajaran *bed cover* yang berisi langkah-langkah pembuatan *bed cover* secara nyata atau real

dapat membantu peserta didik untuk belajar membuat *bed cover* secara mandiri.

4. Pada saat proses pembelajaran praktikum di dalam kelas sebaiknya guru harus selalu mengecek pekerjaan peserta didik selama proses pembelajaran praktikum berlangsung sehingga hasil praktikum peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bagi sekolah atau pihak instansi pendidikan hendaknya dapat memberikan fasilitas yang layak guna untuk dapat mendukung praktik pembelajaran, seperti sarana yang akan digunakan pada mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana. Sehingga nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam praktikum pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adul, Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus, Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas, Sudijono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aprilia Dwi Mahardikawati. (2013). Peningkatan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran menghias Busana Melalui *Cooperative Learning* dengan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Asep, Yonny.et. al. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Azhar, Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dwi, Siswono. et. al. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Evaline, Siregar & Hartini, Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia
- Gina Eka Putri. (2014). Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SMA Luas Biasa Negeri 1 Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Hujair, AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Ika, Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Startegi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kusaeri, Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Mutaqin, Totok H.T.M., & Haryanto. (2009). Penerapan Media Interaktif dengan Pembelajaran *Cooperatif Learning* pada Mata Kuliah Instalasi Listrik Penerangan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 18(II).
- Nana, Syaodih Sukmadinata & Erliany, Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Oemar, Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar, Hamalik. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri Kusuma Ningrum. (2013). Model Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Mengubah Pola Blus pada Siswa Smk Negeri 1 Pengasih. *Laporan penelitian*. UNY.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saifuddin, Azwar. (2009). *Penyusunan Skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saiful, Bahri D., & Aswan, Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(IV).
- Siti, Nurmina. (1999). *Pembuatan Lenan Rymah Tangga*. Jakarta: PPG Kejuruan
- Sugihartono. et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV
- Syaiful, Bahri Djamarah & Aswan, Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen AP. (2011). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tim FT UNESA. (2001). *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Redaksi Fokusmedia. (2008). *Standar nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Fokusmedia

- Toeti, Soekamti. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Wijaya, Kusuma. (2010). *Mengenal PTK*. Jakarta: PT. Indeks
- Wina, Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zainal, Arifin. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zaenal, Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Darma Widya
- Zamtinah dan Hafidz. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Instalasi Listrik Melalui Pendekatan Learning Cycle Five "E" (Lc 5 E). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(II).

Website:

- Spreibed. (2011). Pilih mana, Bedcover atau Quiltcover . Diakses dari <http://www.spreibed.com/news/15/bedcover-quiltcover-duet>. Pada tanggal 07 januari 2016, jam 13.02 WIB.
- Zahrasprei. (2013). Perbedan Antara Bed cover dan Quilt cover . Diakses dari <http://www.zahrasprei.com/tag/perbedan-antara-bed-cover-dan-quilt-cover/>. Pada tanggal 07 januari 2016, jam 13.02 WIB.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

LEMBAR SOAL TES OBJEKTIF DAN ESSAY (KOGNITIF)

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/ Program : XI/ IPS/IPA
Guru pengampu : Estu Purwandari S.Pd
KKM : 75
Standar Kompetensi : Membuat Lenan Rumah Tangga
Kompetensi dasar : Membuat Bed Cover
Jenis Ulangan : Close book, close handphone, dan close laptop

Nama :
Kelas :

A. Soal Pilihan Ganda , pilihlah satu jawaban yang paling tepat diantara a,b,c,d,dan e dengan memberikan tanda silang (X) pada Lembar Jawaban yang tersedia (skor 45).

- Berikut ini yang bukan merupakan prosedur kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam pembelajaran KHM tata busana adalah...
 - menggunakan celemek
 - meletakkan peralatan praktikum pada tempatnya
 - menggunakan peralatan praktikum sesuai dengan kegunaannya
 - tidak menggunakan alas kaki saat menjahit
 - mematikan mesin jahit setelah menggunakan
- Segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil sebagai pelengkap kerja dan hiasan rumah tangga adalah pengertian dari...
 - Lenan ruang tamu
 - Lenan ruang keluarga
 - Lenan kamar tidur
 - Lenan kamar mandi
 - Lenan rumah tangga
- Lenan rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap pada setiap ruangan merupakan pengertian dari lenan...
 - Pelengkap
 - Ruang makan
 - Ruang dapur
 - Kamar mandi
 - Kamar tidur
- Celemek merupakan dari jenis lenan...
 - Lenan ruang makan
 - Lenan ruang dapur
 - Lenan pelengkap
 - Lenan kamar mandi
 - Lenan kamar tidur
- Salah satu lenan ruang keluarga adalah...
 - Bantal tamu
 - Alas meja tamu
 - Lap tangan
 - Penutup kulkas
 - Penutup televisi
- Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam macam-macam lenan rumah tangga adalah...
 - Lenan ruang tamu
 - Lenan ruang keluarga
 - Lenan garasi
 - Lenan kamar mandi
 - Lenan kamar tidur
- Tirai merupakan jenis lenan...
 - Lenan pelengkap
 - Lenan ruang makan
 - Lenan ruang dapur
 - Lenan kamar mandi
 - Lenan kamar tidur
- Lenan rumah tangga dapat dibagi menjadi...
 - 8 macam
 - 7 macam
 - 6 macam
 - 5 macam
 - 4 macam

9. Lembaran kain yang berisi dakron dan kain lapisan luarnya di buat menyatu atau terjahit adalah pengertian dari...
 - A. Sarung bantal
 - B. Selimut
 - C. Sprei
 - D. Bed cover
 - E. Quilt cover
10. Berikut ini yang merupakan fungsi utama dari jahitan quilt yang ada pada bed cover adalah...
 - A. Sebagai hiasan bed cover
 - B. Untuk memperindah bed cover
 - C. Agar dakron pada bagian dalam tidak bergeser
 - D. Agar dakron pada bagian dalam dapat bergeser
 - E. Agar permukaan bed cover rata
11. Bed cover yang menggunakan bahan tekstil motif batik merupakan bed cover dengan gaya...
 - A. Modern
 - B. Klasik
 - C. Minimalis
 - D. Semi minimalis
 - E. Natural
12. Alat yang digunakan untuk memindahkan tanda jahitan pada bed cover adalah...
 - A. Pensil
 - B. Pensil warna
 - C. Kapur
 - D. Kapur jahit
 - E. Karbon jahit
13. Berikut ini yang bukan merupakan bahan yang diperlukan untuk membuat bed cover adalah...
 - A. Vislin
 - B. Dakron lembaran
 - C. Silicon
 - D. Bahan tekstil (kain katun)
 - E. Benang
14. Dalam menyelesaikan bagian yang masih terbuka pada bed cover menggunakan tusuk...
 - A. Festoon
 - B. Jelujur
 - C. Balut
 - D. Tikam jejak
 - E. flanel
15. Kelebihan sisa jahitan yang di perlukan untuk menyambung bagian- bagian pada bed cover adalah...
 - A. Kelim
 - B. Kelim kecil
 - C. Sambungan
 - D. Kampuh
 - E. Tepi kain

Soal Uraian Jawablah Pertanyaan Dibawah ini dengan Jelas dan Benar ! (Skor 55)

1. Jelaskan pengertian lenan rumah tangga! (skor 10)
2. Sebutkan dan jelaskan macam- macam lenan rumah tangga? (skor 15)
3. Sebutkan gaya pada bed cover? (skor 5)
4. Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat bed cover! (skor 10)
5. Jelaskan langkah-langkah menjahit bed cover secara singkat dan jelas! (skor 15)

-----Semoga Sukses-----

RUBRIK PENILAIAN TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Sekolah : MAN Godean
 Mata Pelajaran : Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana
 Kurikulum : KTSP
 Kelas/ semester : XI/2
 Standar Kompetensi : Membuat Lenan Rumah Tangga
 Kompetensi Dasar : Membuat *Bed Cover*

A. Penilaian Pilihan Ganda

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai (45)
1. Berikut ini yang bukan merupakan prosedur kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam pembelajaran KHM tata busana adalah... A. menggunakan celemek B. meletakkan peralatan praktikum pada tempatnya C. menggunakan peralatan praktikum sesuai dengan kegunaannya D. tidak menggunakan alas kaki saat menjahit E. mematikan mesin jahit setelah menggunakan	D.tidak menggunakan alas kaki saat menjahit	3
2. Segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil sebagai pelengkap kerja dan hiasan rumah tangga adalah pengertian dari... A. Lenan ruang tamu B. Lenan ruang keluarga C. Lenan kamar tidur D. Lenan kamar mandi E. Lenan rumah tangga	E. Lenan rumah tangga	3
3. Lenan rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap pada setiap ruangan merupakan pengertian dari lenan... A. Pelengkap B. Ruang makan C. Ruang dapur D. Kamar mandi E. Kamar tidur	A.Pelengkap	3
4. Celemek merupakan dari jenis lenan... A. Lenan ruang makan B. Lenan ruang dapur C. Lenan pelengkap D. Lenan kamar mandi E. Lenan kamar tidur	D.Lenan ruang dapur	3
5. Salah satu lenan ruang keluarga adalah... A. Sarung bantal tamu B. Alas meja C. Lap tangan D. Penutup kulkas E. Penutup televisise	E.Penutup televisi	3
6. Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam macam-macam lenan rumah tangga adalah... A. Lenan ruang tamu	C.Lenan ruang garasi	3

<ul style="list-style-type: none"> B. Lenan ruag keluarga C. Lenan ruang garasi D. Lenan kamar mandi E. Lenan kamar tidur 		
<p>7. Tirai merupakan jenis lenan...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Lenan pelengkap B. Lenan ruang makan C. Lenan ruang dapur D. Lenan kamar mandi E. Lenan kamar tidur 	A.Lenan pelengkap	3
<p>8. Lenan rumah tangga dapat dibagi menjadi...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. 8 macam B. 7 macam C. 6 macam D. 5 macam E. 4 macam 	B.7 macam	3
<p>9. Lembaran kain yang berisi dakron dan kain lapisan luarnya di buat menyatu atau terjahit adalah pengertian dari...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Sarung bantal B. Selimut C. Sprei D. Bed cover E. Quilt cover 	D.bed cover	3
<p>10. Berikut ini yang merupakan fungsi utama dari jahitan quilt yang ada pada bed cover adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Sebagai hiasan bed cover B. Untuk memperindah bed cover C. Agar dakron pada bagian dalam tidak bergeser D. Agar dakron pada bagian dalam dapat bergeser E. Agar permukaan bed cover rata 	C.Agar dakron pada bagian dalam tidak bergeser	3
<p>11. Bed cover yang menggunakan bahan tekstil motif batik merupakan bed cover dengan gaya...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Modern B. Klasik C. Minimalis D. Semi minimalisNatural 	B.Klasik	3
<p>12. Alat yang digunakan untuk memindahkan tanda jahitan pada bed cover adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kapur B. Kapur jahit C. Pensil D. Pensil warna E. Karbon jahit 	B.Kapur jahit	3
<p>13. Berikut ini yang bukan merupakan bahan yang diperlukan untuk membuat bed cover adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Vislin B. Dakron lembaran C. Silicon D. Bahan tekstil (katun E. Benang 	A.Vislin	3

<p>14. Dalam menyelesaikan bagian yang masih terbuka pada bed cover menggunakan tusuk...</p> <p>A. Festoon B. Jelujur C. Tikam jejak D. Balut E. Flannel</p>	D.balut	3
<p>15. Dalam menjahit bagian yang digunakan untuk membalikkan bed cover menggunakan tusuk...</p> <p>A. Festoon B. Jelujur C. Balut D. Tikam jejak E. Flannel</p>	C.Balut	3
<p>16. Kelebihan sisa jahitan yang di perlukan untuk menyambung bagian- bagian pada bed cover adalah...</p> <p>A. Kelim B. Kelim kecil C. Sambungan D. Kampuh E. Tepi kain</p>	D.kampuh	3

A. Penilaian Essay

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai (55)	Rubrik Penilaian				Kriteria penilaian
			4	3	2	1	
1. Jelaskan pengertian lenan rumah tangga!	a. Lenan rumah tangga adalah segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil yang merupakan alat pelengkap kerja rumah tangga dan hiasan dalam rumah tangga	10					Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat • Skor 3 jika peserta didik menjawab : Lenan rumah tangga adalah segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil yang merupakan alat pelengkap • Skor 2 jika peserta didik menjawab: Lenan rumah tangga adalah segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil • Skor 1 jika peserta didik menjawab tetapi jawaban salah.
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam lenan rumah tangga?	2. Macam- macam lenan rumah tangga: <ol style="list-style-type: none"> Lenan ruang tamu adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang tamu Lenan ruang keluarga adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang keluarga Lenan kamar tidur adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam kamar tidur Lenan ruang makan adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang makan Lenan ruang dapur adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang dapur 	15					Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat (7point) dari macam macam lenan rumah tangga • Skor 3 jika peserta didik menjawab 5 point dari macam macam lenan rumah tangga • Skor 2 jika peserta didik menjawab 3 point dari macam macam lenan rumah tangga • Skor 1 jika peserta didik menjawab 1point dari macam macam lenan rumah tangga

	<p>f. Lenan kamar mandi adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam kamar mandi</p> <p>g. Lenan pelengkap adalah lenan rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap setiap ruangan</p>					
3. Sebutkan gaya bed cover?	<p>3. Macam- macam bed cover sesuai gaya:</p> <p>a. Bed cover gaya klasik</p> <p>b. Bed cover gaya minimalis</p> <p>c. Bed cover gaya modern</p>	5				<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat (3 point) dari macam- macam agaya bed cover • Skor 3 jika peserta didik menjawab 2 point dari macam- macam agaya bed cover • Skor 2 jika peserta didik menjawab 1 point dari macam- macam agaya bed cover • Skor 1 jika peserta didik menjawab tetapi jawaban salah.
4. Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat bed cover!	<p>4. Alat dan bahan:</p> <p>a. Mesin jahit</p> <p>b. Gunting</p> <p>c. Pendedel</p> <p>d. Pita ukur (meteran)</p> <p>e. Penggaris</p> <p>f. Jarum pentul</p> <p>g. Jarum tangan</p> <p>h. Kapur jahit</p> <p>i. Bahan tekstil (katun)</p> <p>j. Dacron lembaran (Silicon)</p> <p>k. Benang</p>	10				<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat (11point) dari alat dan bahan yang diperlukan • Skor 3 jika peserta didik menjawab 9 point dari alat dan bahan yang diperlukan • Skor 2 jika peserta didik menjawab 6 point dari alat dan bahan yang diperlukan • Skor 1 jika peserta didik menjawab 3 point dari alat dan bahan yang diperlukan
5. Jelaskan langkah- langkah menjahit bed cover	<p>5. Langkah-langkah menjahit bed cover:</p> <p>a. Menjahit rempel bed cover</p> <p>b. Menjelujur bagian tepi bed cover</p> <p>c. Menjahit bagian tepi bed cover</p>	15				<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjawab dengan lengkap dan tepat (7point) dari langkah menjahit bed cover

secara singkat dan jelas!	d. Membalik bed cover dan menyelesaikna bagian tepi yang masih terbuka dengan tusuk balut e. Menjelujur bagian motif quilt f. Menjahit bagian motif quilt g. Penyelesaian (finishing) seperti membersihkan benang- benang					<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 jika peserta didik menjawab 5 point dari langkah menjahit bed cover • Skor 2 jika peserta didik menjawab 4 point dari langkah menjahit bed cover • Skor 1 jika peserta didik menjawab 2 point dari langkah menjahit bed cover
---------------------------	--	--	--	--	--	--

$$\text{Kognif} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 30\%$$

**LEMBAR PRAKTIKUM SISWA
SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/ semester : XI/2
KKM : 75
Karakter : Disiplin dan Tanggung Jawab
Standar Kompetensi : Membuat Lenan Rumah Tangga
Kompetensi dasar : Membuat Bed Cover
Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.

SOAL

1. Buatlah desain bed cover dengan ukuran double 200 cm x 160 cm, menggunakan strook, dan terdapat motif quilt!
2. Buatlah bed cover sesuai dengan langkah kerja pembuatan *bed cover!*
3. Kumpulkan hasil kerja praktikum dengan ketentuan:
 - a. Hasil kerja di kemas pada tas kemas yang telah disiapkan
 - b. Hasil kerja diberi nama anggota kelompok pada kertas dan disisipkan pada bagian depan tas kemas

Desain Bed Cover



LEMBAR PRAKTIKUM SISWA

SIKLUS 2

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/ semester : XI/2
KKM : 75
Karakter : Disiplin dan Tanggung Jawab
Standar Kompetensi : Membuat Lenan Rumah Tangga
Kompetensi dasar : Membuat Bed Cover
Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.

SOAL

1. Buatlah bed cover sesuai dengan langkah kerja pembuatan *bed cover!*
2. Kumpulkan hasil kerja praktikum dengan ketentuan:
 - a. Hasil kerja di kemas pada tas kemas yang telah disiapkan
 - b. Hasil kerja diberi keterangan *bed cover* dan nama anggota kelompok pada kertas dan disisipkan pada bagian depan tas kemas

**RUBRIK LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
PADA PEMBUATAN *BED COVER* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO
SIKLUS 1**

Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana
Kurikulum : KTSP
Kelas/ semester : XI/2
Standar Kompetensi : Ienah Rumah Tangga
Kompetensi Dasar : Dapat Membuat *Bed Cover*

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
1.	Persiapan	a. Mengenakan alat pelindung diri: - Celemek - Sepatu	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menyiapkan alat pelindung diri dengan lengkap dan baik • Skor 3 jika peserta didik menyiapkan alat pelindung diri dengan lengkap dan kurang baik • Skor 2 jika peserta didik menyiapkan alat pelindung diri dengan tidak lengkap. • Skor 1 jika peserta didik tidak menyiapkan alat pelindung diri 	3
		b. Menyiapkan kelengkapan alat dan bahan: - Mesin jahit - Kapur jahit - Gunting - Pendedel - Pita ukur (meteran) - Penggaris - Jarum pentul - Jarum jahit tangan - Benang jahit - Lembaran dacron - Bahan tekstil <i>bed cover</i>	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menyiapkan 11 point dari kelengkapan alat dan bahan • Skor 3 jika peserta didik menyiapkan 9 point dari kelengkapan alat dan bahan • Skor 2 jika peserta didik menyiapkan 6 point dari kelengkapan alat dan bahan • Skor 1 jika peserta didik menyiapkan 3 point dari kelengkapan alat dan bahan 	7

2.	Proses	a. Membuat Desain	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik membuat desain bed cover dengan rapi, bersih, garis desain yang jelas • Skor 3 jika peserta didik membuat desain bed cover dengan rapi dan bersih serta garis desain yang kurang jelas • Skor 2 jika peserta didik membuat desain bed cover dengan kurang rapi, kurang bersih serta tidak jelas garis desainnya. • Skor 1 jika peserta didik membuat desain bed cover dengan tidak rapi, tidak bersih serta tidak jelas garis desainnya. 	10
		b. Menggunting kain	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menggunting kain dengan tepat dan hasil guntingan halus serta tidak ada kesalahan peng guntingan • Skor 3 jika peserta didik menggunting kain tepat serta hasil guntingan kurang halus serta terdapat sedikit kesalahan saat pengguntingan • Skor 2 jika peserta didik menggunting kain kurang tepat serta hasil guntingan kurang halus serta terdapat sedikit kesalahan saat pengguntingan • Skor 1 jika peserta didik menggunting kain tidak tepat serta hasil guntingan tidak halus serta terdapat kesalahan saat prengguntingan 	12
		c. Memindahkan tanda jahitan	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik memindahkan tanda jahitan dengan jelas dan sampai selesai • Skor 3 jika peserta didik memindahkan tanda jahitan kurang jelas tetapi sampai dengan selesai • Skor 2 jika peserta didik memindahkan tanda jahitan jelas tetapi tidak sampai selesai • Skor 1 jika peserta didik memindahkan tanda jahitan tidak jelas dan tidak sampai selesai 	10
		d. Menjahit lajur yang dilipit pipih	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjahitan strook benar dan rapi • Skor 3 jika peserta didik menjahitan strook benar dan kurang rapi • Skor 2 jika peserta didik menjahitan strook benar dan tidak rapi • Skor 1 jika peserta didik menjahitan strook kurang benar dan tidak rapi 	13
		e. Menjahit tepi bed cover	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p>	10

			<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjahit tepi dengan tepat dan setikan jahitan tidak bergelombang. • Skor 3 jika peserta didik menjahit tepi dengan tepat dan setikan jahitan sedikit bergelombang. • Skor 2 jika peserta didik menjahit tepi dengan kurang tepat dan setikan jahitan sedikit bergelombang • Skor 1 jika peserta didik menjahit tepi dengan kurang tepat dan setikan jahitan bergelombang. 	
		f. Siswa aktif dalam pembelajaran pembuatan bed cover	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan bertanya jika mengalami suatu kendala • Skor 3 jika peserta didik aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi kurang tepat dan bertanya jika mengalami suatu kendala • Skor 2 jika peserta didik kurang aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi kurang tepat dan bertanya jika mengalami suatu kendala • Skor 1 jika peserta didik kurang aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi tidak tepat dan tidak mau bertanya jika mengalami suatu kendala 	3
		g. Siswa tertib dalam pembuatan bed cover	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta tidak menimbulkan keributan saat pembelajaran. • Skor 3 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kurang sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta tidak menimbulkan keributan saat pembelajaran • Skor 2 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kurang sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta sedikit menimbulkan keributan saat pembelajaran • Skor 1 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta ribut saat pembelajaran 	3

		h. Siswa bekerjasama menjalankan kelompok saling tugas	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik aktif bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok dan kompak dalam proses pembelajaran • Skor 3 jika peserta didik aktif bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok tetapi kurang kompak dalam proses pembelajaran • Skor 2 jika peserta didik kurang aktif bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok dan kurang kompak dalam proses pembelajaran • Skor 1 jika peserta didik bekerjasama hanya dengan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak dalam proses pembelajaran 	3
		i. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian saat praktikum dan setelah praktikum	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta menjaga kerapian alat praktikum dengan meletakkan alat praktikum kembali tepat pada tempatnya setelah digunakan • Skor 3 jika peserta didik menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta kurang menjaga kerapian alat praktikum dengan meletakkan alat praktikum kembali tidak tepat pada tempatnya setelah digunakan • Skor 2 jika peserta didik kurang menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta kurang menjaga kerapian alat praktikum dengan meletakkan alat praktikum kembali tidak tepat pada tempatnya setelah digunakan • Skor 1 jika peserta didik tidak menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta tidak menjaga kerapian alat praktikum dengan tidak mengembalikan pada tempatnya 	3
		j. Menyelesaikan tugas membuat bed cover tepat waktu	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik dapat menyelesaikan tugas membuat bed cover lebih cepat dari waktu yang di tentukan • Skor 3 jika peserta didik menyelesaikan tugas membuat bed cover tepat waktu sesuai yang waktu yang telah di tentukan • Skor 2 jika peserta didik menyelesaikan tugas membuat bed cover kurang tepat waktu yaitu sehari setelah pembelajaran • Skor 1 jika peserta didik menyelesaikan tugas membuat bed cover tidak tepat waktu yaitu jadwal pembelajaran berikutnya 	3
3.	Hasil jadi	a. Kerapian atau kerataan setikan jahitan	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika hasil setikan jahitan quilt kuat rapi, dan halus. • Skor 3 jika hasil setikan jahitan quilt kurang kuat , rapi dan halus 	7

			<ul style="list-style-type: none"> • Skor 2 jika hasil setikan jahitan quilt kurang kuat, kurang rapi, dan kurang halus • Skor 1 jika hasil setikan jahitan quilt tidak kuat, tidak rapi, dan tidak halus, 	
		b. Kebersihan hasil jahitan	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika hasil jahitan rapi dan bersih • Skor 3 jika hasil jahitan rapi tetapi kurang bersih • Skor 2 jika hasil jahitan kurang rapi dan kurang bersih • Skor 1 jika hasil jahitan kurang rapi dan tidak bersih 	6
		c. Pengemasan	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik melakukan pengemasan rapi dan bersih serta lengkap dengan keterangan bed cover • Skor 3 jika peserta didik Melakukan pengemasan rapi, bersih, dan tidak menempelkan keterangan bed cover • Skor 2 jika peserta didik Melakukan pengemasan rapi tetapi kurang bersih serta tidak menempelkan keterangan bed cover • Skor 1 jika peserta didik Melakukan pengemasan kurang rapi , tidak bersih serta tidak menempelkan keterangan bed cover 	7
	Total Nilai			100

**RUBRIK LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
PADA PEMBUATAN *BED COVER* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO
SIKLUS 2**

Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana
Kurikulum : KTSP
Kelas/ semester : XI/2
Standar Kompetensi : Ienah Rumah Tangga
Kompetensi Dasar : Dapat Membuat *Bed Cover*

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
1.	Persiapan	a. Mengenakan alat pelindung diri: - Celemek - Sepatu	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menyiapkan alat pelindung diri dengan lengkap dan baik • Skor 3 jika peserta didik menyiapkan alat pelindung diri dengan lengkap dan kurang baik • Skor 2 jika peserta didik menyiapkan alat pelindung diri dengan tidak lengkap. • Skor 1 jika peserta didik tidak menyiapkan alat pelindung diri 	3
		b. Menyiapkan kelengkapan alat dan bahan: - Mesin jahit - Kapur jahit - Gunting - Pendedel - Pita ukur (meteran) - Penggaris - Jarum pentul - Jarum jahit tangan - Benang jahit - Lembaran dacron - Bahan tekstil <i>bed cover</i>	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menyiapkan 11 point dari kelengkapan alat dan bahan • Skor 3 jika peserta didik menyiapkan 9 point dari kelengkapan alat dan bahan • Skor 2 jika peserta didik menyiapkan 6 point dari kelengkapan alat dan bahan • Skor 1 jika peserta didik menyiapkan 3 point dari kelengkapan alat dan bahan 	7

2.	Proses	a. Membalik bed cover dan Menyelesaikan tepi yang masih terbuka	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika sudut bed cover sudut dan hasil tusuk balut tepat dan rapi • Skor 3 jika sudut bed cover sudut dan hasil tusuk balut kurang tepat dan rapi • Skor 2 jika sudut bed cover kurang sudut dan hasil tusuk balut kurang tepat dan rapi • Skor 1 jika sudut bed cover kurang sudut dan hasil tusuk balut tidak tepat dan rapi 	10
		b. Menjelujur motif quilt	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjelujur sesuai dengan desain quilt, tepat, cepat, dan tidak terlalu jauh antar setikan • Skor 3 jika peserta didik menjelujur sesuai dengan desain quilt, tepat, kurang cepat, dan tidak terlalu jauh antar setikan • Skor 2 jika peserta didik menjelujur kurang sesuai dengan desain quilt, kurang tepat, kurang cepat, dan jauh antar setikan • Skor 1 jika peserta didik menjelujur kurang sesuai dengan desain quilt, kurang tepat, kurang cepat, dan terlalu jauh antar setikan 	15
		c. Menjahit motif quilt	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjahit motif quilt tepat, cepat, dan hasil jahitan rapi • Skor 3 jika peserta didik menjahit motif quilt tepat, kurang cepat, dan hasil jahitan rapi • Skor 2 jika peserta didik Menjahit motif quilt tepat, cepat, dan hasil kurang rapi • Skor 1 jika peserta didik menjahit motif quilt kurang tepat, lambat, dan hasil jahitan rapi 	20
		d. Penyelesaian (finishing) dengan membersihkan sisa benang	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik membersihkan sisa benang sampai bersih • Skor 3 jika peserta didik membersihkan sisa benang sampai hamper bersih • Skor 2 jika peserta didik membersihkan sisa benang kurang bersih • Skor 1 jika peserta didik membersihkan sisa benang tidak bersih 	10
		e. Siswa aktif dalam pembelajaran pembuatan bed cover	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan bertanya jika mengalami suatu kendala 	3

			<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 jika peserta didik aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi kurang tepat dan bertanya jika mengalami suatu kendala • Skor 2 jika peserta didik kurang aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi kurang tepat dan bertanya jika mengalami suatu kendala • Skor 1 jika peserta didik kurang aktif mengerjakan tugas kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi tidak tepat dan tidak mau bertanya jika mengalami suatu kendala 	
		f. Siswa tertib dalam pembuatan bed cover	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta tidak menimbulkan keributan saat pembelajaran. • Skor 3 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kurang sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta tidak menimbulkan keributan saat pembelajaran • Skor 2 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kurang sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta sedikit menimbulkan keributan saat pembelajaran • Skor 1 jika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tertib menjahit bed cover serta ribut saat pembelajaran 	3
		g. Siswa bekerjasama menjalankan kelompok saling tugas	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik aktif bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok dan kompak dalam proses pembelajaran • Skor 3 jika peserta didik aktif bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok tetapi kurang kompak dalam proses pembelajaran • Skor 2 jika peserta didik kurang aktif bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok dan kurang kompak dalam proses pembelajaran • Skor 1 jika peserta didik bekerjasama hanya dengan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak dalam proses pembelajaran 	3
		h. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian saat praktikum dan setelah praktikum	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta menjaga kerapian alat praktikum dengan meletakkan alat praktikum kembali tepat pada tempatnya setelah digunakan 	3

			<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 jika peserta didik menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta kurang menjaga kerapian alat praktikum dengan meletakkan alat praktikum kembali tidak tepat pada tempatnya setelah digunakan • Skor 2 jika peserta didik kurang menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta kurang menjaga kerapian alat praktikum dengan meletakkan alat praktikum kembali tidak tepat pada tempatnya setelah digunakan • Skor 1 jika peserta didik tidak menjaga kebersihan tempat praktikum dan alat praktikum serta tidak menjaga kerapian alat praktikum dengan tidak mengembalikan pada tempatnya 	
		i. Menyelesaikan tugas membuat bed cover tepat waktu	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik dapat menyelesaikan tugas membuat bed cover lebih cepat dari waktu yang di tentukan • Skor 3 jika peserta didik menyelesaikan tugas membuat bed cover tepat waktu sesuai yang waktu yang telah di tentukan • Skor 2 jika peserta didik menyelesaikan tugas membuat bed cover kurang tepat waktu yaitu sehari setelah pembelajaran • Skor 1 jika peserta didik menyelesaikan tugas membuat bed cover tidak tepat waktu yaitu jadwal pembelajaran berikutnya 	3
3.	Hasil jadi	a. Kerapian atau kerataan setikan jahitan	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika hasil setikan jahitan quilt kuat rapi, dan halus. • Skor 3 jika hasil setikan jahitan quilt kurang kuat , rapi dan halus • Skor 2 jika hasil setikan jahitan quilt kurang kuat, kurang rapi, dan kurang halus • Skor 1 jika hasil setikan jahitan quilt tidak kuat, tidak rapi, dan tidak halus, 	7
		b. Kebersihan hasil jahitan	<p>Peserta didik memperoleh skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika hasil jahitan rapi dan bersih • Skor 3 jika hasil jahitan rapi tetapi kurang bersih • Skor 2 jika hasil jahitan kurang rapi dan kurang bersih • Skor 1 jika hasil jahitan kurang rapi dan tidak bersih 	6

	c. Pengemasan	Peserta didik memperoleh skor: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika peserta didik melakukan pengemasan rapi dan bersih serta lengkap dengan keterangan bed cover • Skor 3 jika peserta didik Melakukan pengemasan rapi, bersih, dan tidak menempelkan keterangan bed cover • Skor 2 jika peserta didik Melakukan pengemasan rapi tetapi kurang bersih serta tidak menempelkan keterangan bed cover • Skor 1 jika peserta didik Melakukan pengemasan kurang rapi , tidak bersih serta tidak menempelkan keterangan bed cover 	7
Total Nilai			100

$$\text{Afektif dan Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 70\%$$

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
PEMBUATAN *BED COVER* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
DI MAN GODEAN**

Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana
Kurikulum : KTSP
Kelas/ semester : XI/2
Standar Kompetensi : Ienon Rumah Tangga
Kompetensi Dasar : Dapat Membuat *Bed Cover*
HARI/ TANGGAL :

Petunjuk pengisian Berilah tanfa ceklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A.	Pendahuluan					
	Kegiatan Guru:			Kegiatan Siswa:		
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.			Siswa menjawab salam dan berdoa		
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa			Siswa merespon guru dalam presensi kehadiran		
3.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik			Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>			Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>		
5.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>			Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>		
6.	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran			Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran		
7.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>			Siswa mendengarkan motivasi yang di berikan oleh guru		

8.	Guru menginformasikan kepada siswa materi pembuatan <i>bed cover</i> menggunakan media pembelajaran video			Siswa mendengarkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran video dalam materi pembuatan <i>bed cover</i> .		
B.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video					
	Kegiatan Guru:			Kegiatan Siswa:		
9.	Guru menyampaikan materi lenan rumah tangga secara singkat			Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi dengan sungguh- sungguh		
10.	Guru menyampaikan materi pembuatan <i>bed cover</i> dengan menggunakan media video			Siswa memperhatikan media video pembuatan <i>bed cover</i> dengan sungguh- sungguh		
11.	Guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugas kelompok			Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru untuk melakukan tugas kelompok		
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan			Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan		
13.	Guru menjawab pertanyaan dari Siswa			Siswa mendengarkan jawaban dari guru		
14.	Guru memberikan tugas kelompok			Siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan		
15.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok			Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok dan bertanya kepada guru		
16.	Guru memilih secara acak Siswa yang menyampaikan hasil tugas kelompok			Siswa mempresentasikan hasil tugas kelompok		
17.	Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain			Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya dan saling menghargai pendapat antara anggota kelompok saat berdiskusi		

18.	Guru memberikan apresiasi kepada Siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok dengan lisan			Siswa ikut serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lainnya		
19.	Guru mengklarifikasi hasil diskusi yang dilakukan dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.			Siswa mendengarkan klarifikasi dan kesimpulan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru		
20.	Guru memberikan tugas unjuk kerja kelompok			Siswa menerima tugas unjuk kerja yang diberikan oleh guru dalam kelompok		
21.	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung			Siswa melaksanakan praktik tugas unjuk di dalam kelompok		
c.	Penutup					
22.	Guru membuat rangkuman proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dengan melibatkan Siswa			Siswa ikut terlibat dalam merangkum proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>		
23.	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>			Siswa mendengarkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru		
24.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya			Siswa mendengarkan informasi kegiatan pembelajaran berikutnya yang di sampaikan oleh guru		
25.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam			Siswa berdoa dan menjawab salam		

Yogyakarta, Mei 2016

Observer

()

**RUBRIK LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
PEMBUATAN *BED COVER* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO**

Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana
Kurikulum : KTSP
Kelas/ semester : XI/2
Standar Kompetensi : Ienah Rumah Tangga
Kompetensi Dasar : Dapat Membuat *Bed Cover*

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
A.	Pendahuluan					
	Kegiatan Guru:			Kegiatan Siswa:		
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	Jika guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	Jika guru tidak membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	Siswa menjawab salam dan berdoa	Jika siswa menjawab salam dan berdoa	Jika siswa tidak menjawab salam dan berdoa
2.	Guru melakukan presensi kehadiran siswa	Jika guru melakukan presensi kehadiran siswa	Jika guru tidak melakukan presensi kehadiran siswa	Siswa merespon guru dalam presensi kehadiran	Jika siswa merespon guru dalam presensi kehadiran	Jika siswa tidak merespon guru dalam presensi kehadiran
3.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	Jika guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	Jika guru tidak mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	Jika siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	Jika siswa tidak menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan	Jika siswa memperhatikan guru yang menyampaikan	Jika siswa tidak memperhatikan guru yang menyampaikan

		pembuatan <i>bed cover</i>	pembuatan <i>bed cover</i>	tujuan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	tujuan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	tujuan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>
5.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru tidak menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika siswa memperhatikan guru yang menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika siswa tidak memperhatikan guru yang menyampaikan manfaat pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>
6.	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	Jika guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	Jika guru tidak menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	Jika siswa memperhatikan guru yang menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	Jika siswa tidak memperhatikan guru yang menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran
7.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru tidak memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Siswa mendengarkan motivasi yang di berikan oleh guru	Jika siswa mendengarkan motivasi yang di berikan oleh guru	Jika siswa tidak mendengarkan motivasi yang di berikan oleh guru
8.	Guru menginformasikan kepada siswa materi pembuatan <i>bed cover</i> menggunakan media pembelajaran video	Jika guru menginformasikan kepada siswa materi pembuatan <i>bed cover</i> menggunakan media pembelajaran video	Jika guru tidak menginformasikan kepada siswa materi pembuatan <i>bed cover</i> menggunakan media pembelajaran video	Siswa mendengarkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran video dalam materi pembuatan <i>bed cover</i> .	Jika siswa mendengarkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran video dalam materi pembuatan <i>bed cover</i> .	Jika siswa tidak mendengarkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran video dalam materi pembuatan <i>bed cover</i> .

B. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video						
	Kegiatan Guru:			Kegiatan Siswa:		
9.	Guru menyampaikan materi lenan rumah tangga secara singkat	Jika guru menyampaikan materi lenan rumah tangga secara singkat	Jika guru tidak menyampaikan materi lenan rumah tangga secara singkat	Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi dengan sungguh- sungguh	Jika siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi dengan sungguh- sungguh	Jika siswa tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi dengan sungguh- sungguh
10.	Guru menyampaikan materi pembuatan bed cover dengan menggunakan media video	Jika guru menyampaikan materi pembuatan bed cover dengan menggunakan media video	Jika guru tidak menyampaikan materi pembuatan bed cover dengan menggunakan media video	Siswa memperhatikan media video pembuatan <i>bed cover</i> dengan sungguh- sungguh	Jika siswa memperhatikan media video pembuatan <i>bed cover</i> dengan sungguh- sungguh	Jika siswa tidak memperhatikan media video pembuatan <i>bed cover</i> dengan sungguh- sungguh
11.	Guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan tugas kelompok	Jika guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan tugas kelompok	Jika guru tidak membagi Siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan tugas kelompok	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru untuk melakukan diskusi dan tugas kelompok	Jika siswa membentuk kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru untuk melakukan diskusi dan tugas kelompok	Jika siswa tidak membentuk kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru untuk melakukan diskusi dan tugas kelompok
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan	Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan	Jika guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan	Jika siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan	Jika siswa tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan

13.	Guru menjawab pertanyaan dari Siswa	Jika guru menjawab pertanyaan dari Siswa	Jika guru tidak menjawab pertanyaan dari Siswa	Siswa mendengarkan jawaban dari guru	Jika siswa mendengarkan jawaban dari guru	Jika siswa tidak mendengarkan jawaban dari guru
14.	Guru memberikan tugas diskusi kelompok	Jika guru memberikan tugas diskusi kelompok	Jika guru tidak memberikan tugas diskusi kelompok	Siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan	Jika siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan	Jika siswa tidak berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan
15.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok	Jika guru menjawab pertanyaan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok	Jika guru tidak menjawab pertanyaan dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok	Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok dan bertanya kepada guru	Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok dan bertanya kepada guru	Jika siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok dan bertanya kepada guru
16.	Guru memilih secara acak Siswa yang menyampaikan hasil diskusi kelompok	Jika guru memilih secara acak Siswa yang menyampaikan hasil diskusi kelompok	Jika guru tidak memilih secara acak Siswa yang menyampaikan hasil diskusi kelompok	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	Jika siswa mempresentasikan hasil diskusi	Jika siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi
17.	Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain	Jika guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menanggapi hasil	Jika guru tidak memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menanggapi hasil	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya	Jika siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya	Jika siswa tidak menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya
				Siswa saling menghargai	Jika siswa saling menghargai	Jika siswa tidak saling menghargai

		presentasi kelompok lain	presentasi kelompok lain	pendapat antara anggota kelompok saat berdiskusi	pendapat antara anggota kelompok saat berdiskusi	pendapat antara anggota kelompok saat berdiskusi
18.	Guru memberikan apresiasi kepada Siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok dengan lisan	Jika guru memberikan apresiasi kepada Siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok dengan lisan	Jika guru tidak memberikan apresiasi kepada Siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok dengan lisan	Siswa ikut serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lainnya	Jika siswa ikut serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lainnya	Jika siswa tidak ikut serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lainnya
19.	Guru mengklarifikasi hasil diskusi yang dilakukan dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.	Jika guru mengklarifikasi hasil diskusi yang dilakukan dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.	Jika guru tidak mengklarifikasi hasil diskusi yang dilakukan dan kemudian menyimpulkan hasil diskusi.	Siswa mendengarkan klarifikasi dan kesimpulan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru	Jika siswa mendengarkan klarifikasi dan kesimpulan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru	Jika siswa tidak mendengarkan klarifikasi dan kesimpulan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru
20.	Guru memberikan tugas unjuk kerja kelompok	Jika guru memberikan tugas unjuk kerja kelompok	Jika guru tidak memberikan tugas unjuk kerja kelompok	Siswa menerima tugas unjuk kerja yang diberikan oleh guru dalam kelompok	Jika siswa menerima tugas unjuk kerja yang diberikan oleh guru dalam kelompok	Jika siswa tidak menerima tugas unjuk kerja yang diberikan oleh guru dalam kelompok
21.	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung	Jika guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung	Jika guru tidak melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung	Siswa melaksanakan praktik tugas unjuk di dalam kelompok	Jika siswa melaksanakan praktik tugas unjuk di dalam kelompok	Jika siswa tidak melaksanakan praktik tugas unjuk di dalam kelompok
C.	Penutup					
	Kegiatan Guru:			Kegiatan Siswa:		

22.	Guru membuat rangkuman proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dengan melibatkan Siswa	Jika guru membuat rangkuman proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dengan melibatkan Siswa	Jika guru tidak membuat rangkuman proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dengan melibatkan Siswa	Siswa ikut terlibat dalam merangkum proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika siswa ikut terlibat dalam merangkum proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika siswa tidak ikut terlibat dalam merangkum proses pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>
23.	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Jika guru tidak mengevaluasi kegiatan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	Siswa mendengarkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	Jika siswa mendengarkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru	Jika siswa tidak mendengarkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru
24.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya	Jika guru menginformasikan kegiatan selanjutnya	Jika guru tidak menginformasikan kegiatan selanjutnya	Siswa mendengarkan informasi kegiatan pembelajaran berikutnya yang di sampaikan oleh guru	Jika siswa mendengarkan informasi kegiatan pembelajaran berikutnya yang di sampaikan oleh guru	Jika siswa tidak mendengarkan informasi kegiatan pembelajaran berikutnya yang di sampaikan oleh guru
25.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	Jika guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	Jika guru tidak menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	Siswa berdoa dan menjawab salam	Jika siswa berdoa dan menjawab salam	Jika siswa tidak berdoa dan menjawab salam

Rumus Perhitungan Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan *Bed Cover* dengan Media Pembelajaran Video

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{nilai akhir}$$

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Siswa Kelas XI KHM Tata Busana

MAN Godean

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda untuk meluangkan waktu dalam mengisi angket penelitian ini disela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksud untuk memperoleh data mengenai “Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan Bed Cover “ pada kelas XI KHM Tata Busana di MAN Godean. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai siswa oleh guru.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk dalam pengisian angket. Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Tas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juni 2016

Hormat Peneliti

Andini Ifah Khasanati

NIM. 12513241036

**ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PADA
PEMBELAJARAN PEMBUATAN *BED COVER* KELAS XI KHM TATA BUSANA
DI MAN GODEAN**

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah petunjuk dalam mengisi angket dan isi angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan
5. Selamat mengisi dan terimakasih atas partisipasi serta bantuan dalam pengisian angket penelitian ini

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom pilihan yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Pemilihan media pembelajaran video yang sesuai dengan materi pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	√			
2.				

Ket:

Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka isi pada kolom sangat setuju (SS) seperti pada contoh diatas.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Media pembelajaran video yang sesuai dengan kompetensi dasar membuat <i>bed cover</i>				
2.	Media video dalam pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dapat memperjelas materi yang diberikan				
3.	Materi pembuatan <i>bed cover</i> disajikan secara runtut pada video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>				
4.	Tampilan gambar video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> jelas dan mudah dipahami				
5.	Musik yang digunakan mendukung video pembuatan <i>bed cover</i>				
6.	Pengucapan narasi pada media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> ini jelas				
7.	Pengucapan narasi pada media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> ini mudah dimengerti				
8.	Intonasi atau tinggi rendahnya narasi memberikan penekanan yang baik pada media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>				
9.	Bahasa yang digunakan dalam media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dapat dengan mudah saya pahami				
10.	Jenis huruf pada tulisan dalam video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> mudah terbaca				
11.	Ukuran huruf pada tulisan dalam video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dapat terbaca				
12.	Dengan menggunakan media video pada pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> saya dapat lebih mudah dipahami langkah pembuatan <i>bed cover</i>				
13.	Dengan menggunakan media video saya lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>				
14.	Setelah melihat video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> saya lebih termotivikasi dalam membuat <i>bed cover</i>				
15.	Dengan menggunakan media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> saya lebih mudah dalam membuat <i>bed cover</i> sesuai dengan urutan langkah kerja				

**RUBRIK ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
PADA PEMBELAJARAN PEMBUATAN *BED COVER* KELAS XI KHM
TATA BUSANA DI MAN GODEAN**

No.	Pernyataan	Rubrik Jawaban Pernyataan
1.	Media pembelajaran video yang sesuai dengan kompetensi dasar membuat <i>bed cover</i>	- Skor 4 jika menjawab dengan sangat setuju (SS) - Skor 3 jika menjawab dengan setuju (S) - Skor 2 jika menjawab dengan kurang setuju (KS) - Skor 1 jika menjawab dengan kurang setuju (TS)
2.	Media video dalam pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dapat memperjelas materi yang diberikan	
3.	Materi pembuatan <i>bed cover</i> disajikan secara runtut pada video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	
4.	Tampilan gambar video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> jelas dan mudah dipahami	
5.	Musik yang digunakan mendukung video pembuatan <i>bed cover</i>	
6.	Pengucapan narasi pada media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> ini jelas	
7.	Pengucapan narasi pada media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> ini mudah dimengerti	
8.	Intonasi atau tinggi rendahnya narasi memberikan penekanan yang baik pada media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	
9	Bahasa yang digunakan dalam media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dapat dengan mudah saya pahami	
10.	Jenis huruf pada tulisan dalam video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> mudah terbaca	
11	Ukuran huruf pada tulisan dalam video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> dapat terbaca	
12.	Dengan menggunakan media video pada pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> saya dapat lebih mudah dipahami langkah pembuatan <i>bed cover</i>	
13.	Dengan menggunakan media video saya lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i>	
14.	Setelah melihat video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> saya lebih termotivikasi dalam membuat <i>bed cover</i>	
15.	Dengan menggunakan media video pembelajaran pembuatan <i>bed cover</i> saya lebih mudah dalam membuat <i>bed cover</i> sesuai dengan urutan langkah kerja	

Perhitungan Angket Pendapat Peserta didik

Berikut ini merupakan langkah perhitungan klasifikasi kategori pendapat peserta didik:

- Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- Menentukan mean ideal (Mi), yaitu:

$$= \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

- Menghitung simpangan baku atau standar deviasi, yaitu:

$$= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

Tabel. Kategori Pendapat Peserta didik

No.	Skor	Kategori
1.	$X > Mi + Sdi$	Senang
2.	$Mi - 1 Sdi < X < Mi + Sdi$	Cukup Senang
3.	$X < Mi - 1 Sdi$	Tidak Senang

Keterangan:

Mi = Rata-rata harga mean

Sdi = Standar Deviasi atau Simpangan baku

X = Skor yang dicapai siswa

LAMPIRAN 2

Lembar Validasi dan Reliabilitas

Reliabilitas dengan Pertsetujuan Antar Rater (*Inter-Reter Agreement*)

1. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Materi Pembelajaran Lenan Rumah Tangga *Bed Cover*

		Rater 1					
		1	2	3	4	5	6
Rater 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan							6
Jumlah kasus dengan skor yang sama							6
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)							100,00%

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas materi pembelajaran lenan rumah tangga *bed cover* dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

2. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Media Pembelajaran Video

		Rater 1										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Rater 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan											11	
Jumlah kasus dengan skor yang sama											11	
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)											100,00%	

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas media pembelajaran video dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

3. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					4
Jumlah kasus dengan skor yang sama					4
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)					100,00%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

4. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Penilaian Unjuk Kerja

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					4
Jumlah kasus dengan skor yang sama					4
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)					100,00%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas penilaian unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

5. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Tes Kognitif (Pengetahuan)

		Rater 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Rater 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan												11	
Jumlah kasus dengan skor yang sama												11	
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)												100,00%	

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas tes kognitif (pengetahuan) dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

6. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Angket Pendapat Peserta Didik Tentang Media Pembelajaran Video

		Rater 1										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Rater 2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan											10	
Jumlah kasus dengan skor yang sama											10	
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)											100,00%	

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasus}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas angket pendapat peserta didik tentang media pembelajaran video dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

Reliabilitas dengan Pertsetujuan Antar Rater (*Inter-Reter Agreement*)

1. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Materi Pembelajaran Lenan Rumah Tangga *Bed Cover*

		Rater 1					
		1	2	3	4	5	6
Rater 2	6	0	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	1	0
	4	0	0	0	1	0	0
	3	0	0	1	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan							6
Jumlah kasus dengan skor yang sama							6
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)							100,00%

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas materi pembelajaran lenan rumah tangga *bed cover* dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

2. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Media Pembelajaran Video

		Rater 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Rater 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan												11	
Jumlah kasus dengan skor yang sama												11	
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)												100,00%	

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas media pembelajaran video dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

3. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					4
Jumlah kasus dengan skor yang sama					4
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)					100,00%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

4. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Penilaian Unjuk Kerja

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan					4
Jumlah kasus dengan skor yang sama					4
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)					100,00%

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas penilaian unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

5. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Tes Kognitif (Pengetahuan)

		Rater 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Rater 2	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan												11	
Jumlah kasus dengan skor yang sama												11	
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)												100,00%	

$$\text{Inter Rater Agreement} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas tes kognitif (pengetahuan) dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

6. Hasil Perhitungan *Inter Rater Agreement* untuk Angket Pendapat Peserta Didik Tentang Media Pembelajaran Video

		Rater 1										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Rater 2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah kasus keseluruhan											10	
Jumlah kasus dengan skor yang sama											10	
Persetujuan inter-anter (inter-anter agreement)											100,00%	

$$Inter\ Rater\ Agreement = \frac{\text{Jumlah keseluruhan kasua}}{\text{Jumlah kasus dengan skor yang sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan persetujuan inter-rater adalah 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas angket pendapat peserta didik tentang media pembelajaran video dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.

LAMPIRAN 3

Hasil Penelitian

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI PESERTA DIDIK KELAS XI KHM TATA
BUSANA MAN GODEAN**

NO	NAMA	Prasiklus	Siklus 1		Siklus 2
			Petemuan kesatu	Pertemuan kedua	
1	Gusti Dwi Saputri	√	√	√	√
2	Habib Abdzzohir	√	√	√	√
3	Suci Khairun Nisaa	√	√	√	√
4	Sumarni	√	√	√	√
5	Mentari Oktavianisa	√	√	√	√
6	Nira arthayu Prahastiti	√	√	√	√
7	Anisya Naryati	√	√	√	√
8	Asanita Dana Hamdana	√	√	√	√
9	Castrena Garini Astutiningtyas	√	√	√	√
10	Hanifah Tyas Mawarni	√	√	√	√
11	Isna Fitriani	√	√	√	√
12	Kurniasih	√	√	√	√
13	Risky Efriliani	√	√	√	√
14	Suranti	√	√	√	√
15	Widari Apyanti	√	√	√	√
16	Wulandari	√	√	√	√

**HASIL PENILAIAN TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)
SIKLUS 1**

No.	NAMA	Nilai Multiple Choice	Nomor Soal Essay					Nilai Essay	NA (Multiple Choice+Essay)	Keterangan
			1	2	3	4	5			
1	Gusti Dwi Saputri	39	4	4	4	4	2	47,5	86,5	Tuntas
2	Habib Abdzzhohir	36	4	2	4	3	1	33,75	69,75	Belum tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	36	4	2	4	2	3	38,75	74,75	Belum tuntas
4	Sumarni	39	4	4	4	4	2	47,75	86,75	Tuntas
5	Mentari Oktavianisa	39	4	4	4	4	2	47,75	86,75	Tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	36	4	4	4	4	1	43,75	79,75	Tuntas
7	Anisya Naryati	39	4	4	4	2	3	48,75	87,75	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	42	4	4	4	2	1	38,75	80,75	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	39	4	4	4	3	1	41,25	80,25	Tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	39	4	4	4	4	1	43,75	82,75	Tuntas
11	Isna Fitriani	42	4	4	4	4	4	52,5	94,5	Tuntas
12	Kurniasih	33	4	3	4	4	1	40	73	Belum tuntas
13	Risky Efriliani	36	4	4	4	3	3	48,75	84,75	Tuntas
14	Suranti	36	4	4	4	3	3	48,75	84,75	Tuntas
15	Widari Apryanti	42	4	4	4	2	1	38,75	80,75	Tuntas
16	Wulandari	36	4	3	4	3	1	37,5	73,5	Belum tuntas
Jumlah									1307	
Rata-rata									81,6875	

**HASIL PENILAIAN TES PENGETAHUAN (KOGNITIF)
SIKLUS 2**

No.	NAMA	Nilai Multiple Choice	Nomor Soal Essay					Nilai Essay	NA (Multiple Choice+Essay)	Keterangan
			1	2	3	4	5			
1	Gusti Dwi Saputri	42	4	4	4	4	3	51,25	93,25	Tuntas
2	Habib Abdzzhohir	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	45	4	4	4	4	4	55	100	Tuntas
4	Sumarni	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
5	Mentari Oktavianisa	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
7	Anisya Naryati	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	45	4	4	4	2	4	50	95	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	39	4	4	4	3	2	45	84	Tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
11	Isna Fitriani	45	4	4	4	4	4	55	100	Tuntas
12	Kurniasih	45	4	3	4	4	3	47,5	92,5	Tuntas
13	Risky Efriliani	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
14	Suranti	45	4	4	4	3	4	52,5	97,5	Tuntas
15	Widari Apryanti	45	4	4	4	4	3	51,25	96,25	Tuntas
16	Wulandari	45	4	4	4	3	4	52,5	97,5	Tuntas
Jumlah									1529,75	
Rata-rata									95,60938	

HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR DAN AFEKTIF)

SIKLUS 1

No.	Nama Siswa	Persiapan		Nilai 1	Proses										Nilai 2	Hasil			Nilai 3	NA (1+2+3)	Ket
		a	b		a	b	C	d	e	f	g	h	i	j		a	b	c			
1	Gusti Dwi Saputri	2	3	6,75	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	54,75	3	3	4	16,75	78,25	Tuntas
2	Habib Abdzzhohir	2	3	6,75	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	47	4	3	4	18,5	72,25	Belum Tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	2	3	6,75	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	53,25	3	3	4	16,75	76,75	Tuntas
4	Sumarni	3	3	6,75	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	51,5	3	3	4	16,75	75	Tuntas
5	Mentari Oktavianisa	3	3	6,75	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	51,5	3	3	4	16,75	75	Tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	2	3	6,75	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	54	3	3	4	16,75	77,5	Tuntas
7	Anisya Naryati	2	4	8,5	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	56,75	3	4	4	18,25	83,5	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	2	4	8,5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54,25	2	3	4	15	77,75	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	2	4	8,5	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	44,5	2	3	4	15	68	Belum Tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	3	4	9,25	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	59,25	4	4	4	20	88,5	Tuntas
11	Isna Fitriani	3	3	7,5	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	59	4	3	4	18,5	85	Tuntas
12	Kurniasih	3	4	9,25	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	58,5	3	4	4	18,25	86	Tuntas
13	Risky Efriliani	3	3	7,5	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	54,75	4	3	4	18,5	80,75	Tuntas
14	Suranti	3	4	9,25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	64,75	4	4	4	20	94	Tuntas
15	Widari Apryanti	3	4	9,25	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	53,5	3	4	4	18,25	81	Tuntas
16	Wulandari	3	4	9,25	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	50,25	3	4	4	18,25	77,75	Tuntas
Jumlah		41	56	127	56	56	53	48	45	49	41	42	42	40	867,5	51	54	64	282,3	1277	
Rata-rata				7,95											54,22				17,64	79,813	

HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR DAN AFEKTIF)

SIKLUS 2

No.	Nama Siswa	Persiapan		Nilai 1	Proses									Nilai 2	Hasil			Nilai 3	NA (1+2+3)	Ket
		a	b		a	b	c	d	e	f	g	h	i		a	b	c			
1	Gusti Dwi Saputri	3	4	9,25	4	4	4	3	4	3	4	4	3	66	4	3	4	18,5	93,75	Tuntas
2	Habib Abdzzhohir	3	4	9,25	3	3	4	3	4	3	4	3	3	59	4	3	4	18,5	86,75	Tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	3	4	9,25	4	4	4	3	4	3	4	3	3	65,25	4	3	4	18,5	93	Tuntas
4	Sumarni	4	4	10	4	4	3	3	4	3	4	4	3	61	3	3	4	16,75	87,75	Tuntas
5	Mentari Oktavianisa	4	4	10	4	4	3	3	4	3	4	4	3	61	4	3	4	18,5	89,5	Tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	3	4	9,25	4	3	3	3	4	3	4	4	3	57,25	3	3	4	16,75	83,25	Tuntas
7	Anisya Naryati	3	4	10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	61,25	3	4	4	18,25	89,5	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	3	4	9,25	3	3	2	4	4	4	4	3	4	53	3	4	4	18,25	80,5	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	3	4	9,25	3	3	2	4	4	4	4	3	4	53	3	4	4	18,25	80,5	Tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	3	4	9,25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4	4	4	20	99,25	Tuntas
11	Isna Fitriani	4	4	10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	66	4	3	4	18,5	94,5	Tuntas
12	Kurniasih	4	4	10	4	4	3	4	4	4	4	3	4	64,25	4	4	4	20	94,25	Tuntas
13	Risky Efriliani	4	4	10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	66	4	3	4	18,5	94,5	Tuntas
14	Suranti	3	4	9,25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4	4	4	20	99,25	Tuntas
15	Widari Apryanti	3	4	9,25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	60,5	3	4	4	18,25	88	Tuntas
16	Wulandari	3	4	9,25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	60,5	3	4	4	18,25	88	Tuntas
Jumlah		53	64	153	61	57	53	56	64	56	64	57	56	994	57	56	64	295,8	1442,3	
Rata-rata				9,531										62,13				18,48	90,141	

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KOMPETENSI PESERTA DIDIK
PRA SIKLUS**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Gusti Dwi Saputri	60	Belum tuntas
2	Habib Abdzzhohir	68	Belum tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	73	Belum tuntas
4	Sumarni	73	Belum tuntas
5	Mentari Oktavianisa	60	Belum tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	75	Tuntas
7	Anisya Naryati	78	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	78	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	68	Belum tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	85	Tuntas
11	Isna Fitriani	75	Tuntas
12	Kurniasih	55	Belum tuntas
13	Risky Efriliani	63	Belum tuntas
14	Suranti	90	Tuntas
15	Widari Apyanti	65	Belum tuntas
16	Wulandari	73	Belum tuntas
Jumlah		1139	
Rata-rata		71,1875	

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KOMPETENSI PESERTA DIDIK
SIKLUS 1**

No.	Nama Siswa	Kognitif 30%	Psikomotor dan Afektif 70%	Nilai Akhir	Keterangan
1	Gusti Dwi Saputri	25,95	54,78	80,73	Tuntas
2	Habib Abdzzhohir	20,93	50,58	71,51	Belum tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	22,43	53,73	76,15	Tuntas
4	Sumarni	26,03	52,5	78,53	Tuntas
5	Mentari Oktavianisa	26,03	52,5	78,53	Tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	23,93	54,25	78,18	Tuntas
7	Anisya Naryati	26,33	58,45	84,78	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	24,23	54,43	78,66	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	24,23	47,6	71,83	Belum tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	24,83	61,95	86,78	Tuntas
11	Isna Fitriani	28,35	59,5	87,85	Tuntas
12	Kurniasih	21,3	60,2	81,5	Tuntas
13	Risky Efriliani	25,43	56,53	81,95	Tuntas
14	Suranti	25,43	65,8	91,23	Tuntas
15	Widari Apyanti	24,23	56,7	80,93	Tuntas
16	Wulandari	22,05	54,43	76,48	Tuntas
Jumlah		391,7	893,9	1286	
Rata-rata		24,48	55,87	80,35	

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KOMPETENSI PESERTA DIDIK
SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Kognitif 30%	Psikomotor dan Afektif 70%	Nilai	Keterangan
1	Gusti Dwi Saputri	27,98	65,63	93,6	Tuntas
2	Habib Abdzzhohir	28,88	60,73	89,6	Tuntas
3	Suci Khairun Nisaa	30	65,1	95,1	Tuntas
4	Sumarni	28,88	61,43	90,3	Tuntas
5	Mentari Oktavianisa	28,88	62,65	91,53	Tuntas
6	Nira arthayu Prahastiti	28,88	58,28	87,15	Tuntas
7	Anisya Naryati	28,88	62,65	91,53	Tuntas
8	Asanita Dana Hamdana	28,5	56,35	84,85	Tuntas
9	Castrena Garini Astutiningtyas	25,2	56,35	81,55	Tuntas
10	Hanifah Tyas Mawarni	28,88	69,48	98,35	Tuntas
11	Isna Fitriani	30	66,15	96,15	Tuntas
12	Kurniasih	27,75	65,98	93,73	Tuntas
13	Risky Efriliani	28,88	66,15	95,03	Tuntas
14	Suranti	29,25	69,48	98,73	Tuntas
15	Widari Apryanti	28,88	61,6	90,48	Tuntas
16	Wulandari	29,25	61,6	90,85	Tuntas
Jumlah		458,5	1010	1469	
Rata-rata		28,68	63,1	91,78	

HASIL BELAJAR PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra-Siklus 1	Siklus1-Siklus 2
1	Gusti Dwi Saputri	60	80,73	93,6	35%	16%
2	Habib Abdzzhohir	68	71,51	89,6	5%	25%
3	Suci Khairun Nisaa	73	76,15	95,1	4%	25%
4	Sumarni	73	78,53	90,3	8%	15%
5	Mentari Oktavianisa	60	78,53	91,53	31%	17%
6	Nira arthayu Prahastiti	75	78,18	87,15	4%	11%
7	Anisya Naryati	78	84,78	91,53	9%	8%
8	Asanita Dana Hamdana	78	78,66	84,85	1%	8%
9	Castrena Garini Astutiningtyas	68	71,83	81,55	6%	14%
10	Hanifah Tyas Mawarni	85	86,78	98,35	2%	13%
11	Isna Fitriani	75	87,85	96,15	17%	9%
12	Kurniasih	55	81,5	93,73	48%	15%
13	Risky Efriliani	63	81,95	95,03	30%	16%
14	Suranti	90	91,23	98,73	1%	8%
15	Widari Apryanti	65	80,93	90,48	25%	12%
16	Wulandari	73	76,48	90,85	5%	19%
Jumlah		1139	1286	1468,5	13%	14%
Rata-rata		71,188	80,35	91,783	13%	14%

**HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN
BED COVER DENGAN MEDIA VIDEO
SIKLUS 1**

No.	Jenis Kegiatan	Observer			
		Observer 1		Observer 2	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
1	Kegiatan 1	1	1	1	1
2	Kegiatan 2	0	0	0	0
3	Kegiatan 3	1	1	1	1
4	Kegiatan 4	1	1	1	1
5	Kegiatan 5	0	0	0	0
6	Kegiatan 6	0	0	0	0
7	Kegiatan 7	1	1	1	1
8	Kegiatan 8	1	1	1	1
9	Kegiatan 9	1	0	1	1
10	Kegiatan 10	1	1	1	1
11	Kegiatan 11	1	1	1	1
12	Kegiatan 12	1	1	1	1
13	Kegiatan 13	1	1	1	1
14	Kegiatan 14	1	1	1	1
15	Kegiatan 15	1	1	1	1
16	Kegiatan 16	1	1	1	1
17	Kegiatan 17	1	0	1	0
18	Kegiatan 18	1	1	1	1
19	Kegiatan 19	1	1	1	1
20	Kegiatan 20	1	1	1	1
21	Kegiatan 21	1	1	1	1
22	Kegiatan 22	1	1	1	1
23	Kegiatan 23	1	1	1	1
24	Kegiatan 24	1	1	1	1
25	Kegiatan 25	1	1	1	1
Jumlah		22	20	22	21
Total Jumlah		42		43	
Presentase		84%		86%	

PENCAPAIAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Observer	Skor Tertinggi	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	50	42	84 %
2	50	43	86 %
Rata-rata			85 %

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat Tidak Baik	0% - 19%
2.	Tidak Baik	20% - 39%
3.	Cukup Baik	40% - 59%
4.	Baik	60% - 79%
5.	Sangat Baik	80% - 100%

Bentuk Instrumen	Nilai Akhir	Keterlaksanaan
Lembar Observasi	85%	Sangat Baik

**HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN
BED COVER DENGAN MEDIA VIDEO
SIKLUS 2**

No.	Jenis Kegiatan	Observer			
		Observer 1		Observer 2	
		Guru	Peserta Didik	Guru	Peserta Didik
1	Kegiatan 1	1	1	1	1
2	Kegiatan 2	1	1	1	1
3	Kegiatan 3	1	1	1	1
4	Kegiatan 4	1	1	1	1
5	Kegiatan 5	1	1	1	1
6	Kegiatan 6	1	1	1	1
7	Kegiatan 7	1	1	1	1
8	Kegiatan 8	1	1	1	1
9	Kegiatan 9	1	1	1	1
10	Kegiatan 10	1	1	1	1
11	Kegiatan 11	1	1	1	1
12	Kegiatan 12	1	1	1	1
13	Kegiatan 13	1	1	1	1
14	Kegiatan 14	1	1	1	1
15	Kegiatan 15	1	1	1	1
16	Kegiatan 16	1	1	1	1
17	Kegiatan 17	1	1	1	1
18	Kegiatan 18	1	1	1	1
19	Kegiatan 19	1	1	1	1
20	Kegiatan 20	1	1	1	1
21	Kegiatan 21=	1	1	1	1
22	Kegiatan 22	1	1	1	1
23	Kegiatan 23	1	1	1	1
24	Kegiatan 24	1	1	1	1
25	Kegiatan 25	1	1	1	1
Jumlah		25	25	25	25
Total Jumlah		50		50	
Presentase		100%		100%	

**PENCAPAIAN KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 2**

Observer	Skor Tertinggi	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	50	50	100 %
2	50	50	100 %
Rata-rata			100 %

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat Tidak Baik	0% - 19%
2.	Tidak Baik	20% - 39%
3.	Cukup Baik	40% - 59%
4.	Baik	60% - 79%
5.	Sangat Baik	80% - 100%

Bentuk Instrumen	Nilai Akhir	Keterlaksanaan
Lembar Observasi	100%	Sangat Baik

**ANGKET PENDAPAT PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
PADAPEMBELAJARAN PEMBUATAN *BED COVER*
MAN GODEAN**

No.	Nama Siswa	Pernyataan															Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Gusti Dwi Saputri	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57	Senang
2	Habib Abdzzhohir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Senang
3	Suci Khairun Nisaa	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51	Senang
4	Sumarni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Senang
5	Mentari Oktavianisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47	Senang
6	Nira arthayu Prahastiti	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49	Senang
7	Anisya Naryati	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	53	Senang
8	Asanita Dana Hamdana	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	49	Senang
9	Castrena Garini Astutiningtyas	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	55	Senang
10	Hanifah Tyas Mawarni	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52	Senang
11	Isna Fitriani	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	52	Senang
12	Kurniasih	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	52	Senang
13	Risky Efriliani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Senang
14	Suranti	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	53	Senang
15	Widari Apryanti	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47	Senang
16	Wulandari	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55	Senang
Jumlah		61	60	61	58	53	56	55	53	55	57	56	58	57	56	56	852	
Rata-rata																	53,25	

KATEGORI PENDAPAT PESERTA DIDIK

Kategorie	Golongan	Frekuensi	Presentase
Senang	$X \geq 45$	16	100%
Cukup senang	$30 \leq X < 45$	0	0%
Tidak senang	$X < 30$	0	0%
Jumlah		16	100%

Catatan Lapangan

Materi	: Lenan Rumah Tangga
Siklus	: Pra Siklus
Hari/Tanggal	: Rabu/ 4 Mei 2016
Waktu	: 5 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran pengetahuan lenan rumah tangga khususnya pembuatan *bed cover* di mulai pada pukul 10.15, guru masuk kelas dan memberi salam dan mengabsen kehadiran peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat *bed cover* yang rencana pelaksanaan pembelajarannya di atur oleh guru.

B. Kegiatan Inti

1. Dalam penyajian materi guru menyampaikan materi pembelajaran pembuatan *bed cover* menggunakan metode ceramah dengan bantuan media jobsheet dan contoh hasil jadi *bed cover*.
2. Dalam proses pembelajaran ini masih banyaknya peserta didik yang tidak memahami petunjuk dari guru serta tidak aktif dalam mengerjakan tugas. Media jobsheet yang telah disiapkan oleh guru tidak dipelajari atau bahkan tidak dibaca oleh sebagian peserta didik ini, peserta didik lebih memilih bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang telah di jelaskan di jobsheet, sehingga membuat proses pembelajaran di dalam ruang kelas jadi tidak kondusif.
3. Praktik membuat *bed cover* dilakukan secara berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik yang telah dipilih oleh guru, sehingga membuat suasana kelas kurang tertib karena banyaknya peserta didik yang berjalan-jalan dan mengobrol dengan teman satu kelompok maupun berbeda kelompok selama proses pembelajaran praktikum berlangsung, serta banyaknya peserta didik yang bertanya kepada guru dengan maju kedepan kelas sehingga suasana kelas semakin tidak kondusif.
4. Peserta didik kurang termotivasi untuk membuat *bed cover*. Hal ini terjadi karena kurang adanya informasi langkah pembuatan *bed cover secara demonstrasi* dari guru, serta contoh hasil jadi *bed cover* yang teknik hasil jahitannya kurang mendukung pembelajaran. sehingga masih adanya peserta didik yang salah dalam mengerjakannya walaupun sudah di beri jobsheet, baik teknik maupun hasil jahitannya.
5. Adanya jeda istirahat dari pukul 11.45 – 12,45 membuat peserta didik telat masuk kelas dengan berbagai alasan, sehingga membuat pembelajaran menjadi mundur dari yang seharusnya,
6. Hasil dari pembuatan *bed cover* masih kurang baik dan tidak sesuai dengan mutu hasil jahitan, karena jahitan yang berkerut tidak teratur serta adanya bagian permukaan *bed cover* yang tidak rata.

C. Penutup

1. Di akhir pembelajaran masih terdapat 2 kelompok dari 4 kelompok yang belum menyelesaikan pembuatan *bed cover*, kelompok yang belum menyelesaikan *bed cover* di beri tambahan waktu untuk menyelesaikan dan dikumpulkan.
2. Pembelajaran berakhir pada pukul 15.30 WIB, yang seharusnya pembelajaran berakhir pukul 15.00, hal tersebut dikarenakan masih ada peserta didik yang belum menyelesaikan pekerjaan tugas *bed cover*.
3. Sebelum menutup pembelajaran Guru memberikan tugas kepada salah kelompok untuk membersihkan ruangan sebelum menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan

Materi : Lenan Rumah Tangga
Siklus : Siklus 1 (Pertemuan ke-1)
Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Mei 2016
Waktu : 5 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran pengetahuan lenan rumah tangga khususnya pembuatan *bed cover* di mulai pada pukul 10.15, guru masuk kelas dan memberi salam dan mengabsen presensi kehadiran peserta didik dan mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Pelaksanaan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur guru dan peneliti untuk menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran pembuatan *bed cover*.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi lenan rumah tangga menggunakan media pembelajaran video, untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang lenan rumah tangga dan proses pembuatan *bed cover*. Peserta didik tampak terlihat antusias melihat dan memperhatikan video pembelajaran mengenai pembuatan *bed cover*. Tetapi karena suara narator tidak terlalu jelas sehingga peserta didik hanya menonton proses pembuatan *bed cover*.
2. Guru memberikan memberikan informasi tentang pembuatan *bed cover* dan membagikan file video pembelajaran serta jobsheet sebagai bahan acuan peserta didik sebelum melaksanakan praktik.
3. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang setiap kelompoknya, kelompok di bagi berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam transisi peserta didik ke kelompok yang telah dibagikan oleh guru masih ada sedikit kegaduhan, tetapi guru masih bisa menangani sehingga tidak perlu waktu lama peserta didik sudah berada pada kelompoknya masing-masing.
4. Siswa mengamati langkah kerja pembuatan *bed cover* pada media video dan mendiskusikan dengan teman satu kelompok tentang pembuatan *bed cover* dan desain *bed cover*. Dalam melaksanakan tugas kelompok masih ada beberapa peserta didik yang membuat keributan seperti berbicara dengan teman satu kelompok atau kelompok lainnya. Tetapi guru mampu membuat peserta didik tidak begitu gaduh dengan memperingati peserta didik yang ribut dan membuat kegaduhan.
5. Ada peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang beberapa hal yang tidak mereka ketahui. Guru menjawab pertanyaan yang peserta didik tanyakan kepada guru.
6. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan tentang hasil kerja kelompok tersebut.
7. Peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan langsung praktik pembuatan *bed cover*. Sebelum memulai praktik pembelajaran masih banyaknya peserta didik yang tidak membawa dan mengenakan alat pelindung diri. Melihat hal tersebut guru memperingatkan siswa untuk pertemuan berikutnya membawa dan mengenakan alat pelindung diri seperti menggunakan celemek praktik dan sepatu saat praktikum.
8. Peserta didik melakukan praktik pembuatan *bed cover* yang dimulai dengan memperhitungkan pola pembuatan *bed cover* dengan skala kecil sesuai dengan ukuran yang telah di tetntukan, setelah menentukan ukuran dan pola kecil

selanjutnya peserta didik menggunting bahan yang akan digunakan untuk membuat *bed cover*. Setelah mungging bahan peserta didik melanjutkan dengan memberikan tanda jahitan pada bahan.

9. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

C. Penutup

1. Guru merangkum proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik seperti menanyakan inti dari pembelajaran hari ini kepada peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang menjawab inti dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya yaitu melanjutkan pembuatan *bed cover* dan membawa alat dan bahan yang dibutuhkan.
3. Pembelajaran berakhir pada pukul 15.00 WIB. Guru memberikan tugas kepada salah kelompok untuk membersihkan ruangan sebelum menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan

Materi	: Lenan Rumah Tangga
Siklus	: Siklus 1 (Pertemuan ke-2)
Hari/Tanggal	: Rabu/ 25 Mei 2016
Waktu	: 5 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran pengetahuan lenan rumah tangga khususnya pembuatan *bed cover* di mulai pada pukul 10.15, guru masuk kelas dan memberi salam dan mengabsen presensi kehadiran peserta didik dan mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan harini ini dan memberikan memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Pelaksanaan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur guru dan peneliti untuk menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran pembuatan *bed cover*.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi singkat pembuatan *bed cover* dan menampilkan video pembuatan *bed cover*.
2. Peserta didik mengamati langkah kerja pembuatan *bed cover* pada media video pembelajaran yang ditampilkan guru
3. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang setiap kelompoknya, kelompok di bagi berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam transisi peserta didik ke kelompok yang telah dibagikan oleh guru masih ada sedikit kegaduhan, tetapi guru masih bisa menangani sehingga tidak perlu waktu lama peserta didik sudah berada pada kelompoknya masing-masing.
4. Peserta didik mendiskusikan dengan teman satu kelompok tentang pembuatan *bed cover*. Ada peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang beberapa hal yang tidak mereka ketahui. Guru menjawab pertanyaan yang peserta didik tanyakan kepada guru.
5. Peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan langsung praktik pembuatan *bed cover*. Sebelum memulai praktik pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak membawa dan mengenakan alat pelindung diri. Melihat hal tersebut guru kembali memperingatkan siswa untuk pertemuan berikutnya membawa dan mengenakan alat pelindung diri seperti menggunakan celemek praktik dan sepatu saat praktikum.
6. Peserta didik melakukan praktik pembuatan *bed cover* yang dimulai dengan menjahit lajur *bed cover* dan menjelujur tepi *bed cover* kemudian menjahit tepi *bed cover*. Dalam praktikum berlangsung masih adanya beberapa peserta didik yang ribut selama proses pembelajaran baik dengan teman satu kelompok maupun berbeda kelompok.
7. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

C. Penutup

1. Di akhir pembelajaran masih terdapat 2 kelompok dari 4 kelompok yang belum menyelesaikan proses menjahit tepi *bed cover*, kelompok yang belum menyelesaikan menjahit tepi *bed cover* di beri tambahan waktu untuk menyelesaikan dan dikumpulkan.
2. Guru merangkum proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik seperti menanyakan inti dari pembelajaran hari ini kepada peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang menjawab inti dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengevaluasi proses pembelajaran.
3. Guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik.
4. Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya yaitu melanjutkan pembuatan *bed cover* dan membawa alat dan bahan yang dibutuhkan.
5. Pembelajaran berakhir pada pukul 16.00 WIB. Guru memberikan tugas kepada salah kelompok untuk membersihkan ruangan sebelum menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan

Materi : Lenan Rumah Tangga
Siklus : Siklus 2
Hari/Tanggal : Rabu/ 01 Juni 2016
Waktu : 5 Jam Pelajaran @ 45 menit

A. Pendahuluan

1. Pembelajaran pengetahuan lenan rumah tangga khususnya pembuatan *bed cover* di mulai pada pukul 10.15, guru masuk kelas dan memberi salam dan mengabsen presensi kehadiran peserta didik dan mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan harini ini dan memberikan memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Pelaksanaan dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur guru dan peneliti untuk menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran pembuatan *bed cover*.

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4 orang setiap kelompoknya, kelompok di bagi berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam transisi peserta didik ke kelompok yang telah dibagikan oleh guru sudah tidak adanya kegaduhan, karena peserta didik dengan sigap dan cepat memulai praktik agar *bed cover* agar dapat terselesaikan hari ini.
2. Siswa mengamati langkah kerja pembuatan *bed cover* pada media video yang telah diperbaiki dan mendiskusikan dengan teman satu kelompok tentang pembuatan *bed cover*. Ada peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang beberapa hal yang tidak mereka ketahui. Guru menjawab pertanyaan yang peserta didik tanyakan kepada guru.
3. Peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan langsung praktik pembuatan *bed cover*. Sebelum memulai praktik pembelajaran masih ada sebagian kecil peserta didik yang tidak mengenakan alat pelindung diri sebagaimana mestinya. Melihat hal tersebut guru kembali memperingatkan siswa untuk dapat mengenakan alat pelindung diri dengan baik. seperti menggunakan celemek praktik dan sepatu saat praktikum.
4. Peserta didik melakukan praktik pembuatan *bed cover*, dalam praktikum kali ini peserta didik tampak sangat bersemangat untuk menyelesaikan *bed cover*. Tampak seluruh anggota kelompok ambil alih dalam praktikum kali ini. praktik pembuatan *bed cover* yang dimulai dengan Membalik *bed cover* dan penyelesaian jahitan tepi *bed cover* yang masih terbuka, dilanjutkan memberi tanda jahitan quilt dan menjelujur sesuai dengan tanda jahitan quilt, kemudian dilanjutkan dengan menjahit quilt *bed cover*. Tahap terakhir adalah penyelesaian dengan membersihkan sisa jahitan pada *bed cover* kemudian melakukan pengemasan *bed cover* dan pemberian keterangan pada *bed cover*. Dalam praktikum berlangsung masih adanya beberapa peserta didik yang ribut selama proses pembelajaran baik tetapi semua anggota kelompok aktif dalam proses pembuatan *bed cover* pada praktikum kali ini.
5. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

C. Penutup

6. Di akhir pembelajaran masih terdapat 1 kelompok dari 4 kelompok yang belum menyelesaikan proses membersihkan benang-benang serta mengemas , kelompok yang belum menyelesaikan menjahit quilt *bed cover* di beri tambahan waktu untuk menyelesaikan dan dikumpulkan.

7. Guru merangkum proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik seperti menanyakan inti dari pembelajaran hari ini kepada peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang menjawab inti dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengevaluasi proses pembelajaran.
8. Guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) kepada peserta didik.
9. Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya.
10. Pembelajaran berakhir pada pukul 15.15 WIB. Guru memberikan tugas kepada salah kelompok untuk membersihkan ruangan sebelum menutup pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN 4

Perangkat Pembelajaran

SILABUS

Nama Sekolah : MAN Godean
 Mata Pelajaran : Keterampilan Hidup Mandiri
 Kelas/program : XI/ Tata Busana
 Semester : Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Lenan Rumah Tangga

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Karakter	Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Membuat Lenan Rumah Tangga	1.1. Prosedur kerja, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja.	Mandiri, disiplin, gotong royong dan tanggung jawab	Optimis, pantang menyerah, dan kerja keras	Menyimak dan melaksanakan penjelasan, prosedur kerja, keselamatan, dan kesehatan kerja.	Menerapkan Prosedur kerja, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja saat praktikum	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur		15 jam 3 x TM	Sumber bacaan : Membuat Pola Lenan Rumah Tangga (Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya) Pembuatan lenan Rumah Tangga (Siti Nurmina) Bahan dan alat : Bahan utama untuk praktik
	1.1. Pengertian lenan rumah tangga			Pembelajaran tatap muka dengan berdiskusi secara berkelompok mencari informasi tentang pengertian lenan rumah tangga dan menyimak penjelasan tentang pengertian lenan rumah tangga dengan disiplin dan tanggung jawab ,	Menjelaskan pengertian lenan rumah tangga	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian lenan rumah tangga!		
	1.2. Macam-macam lenan rumah tangga			Pembelajaran tatap muka dengan berdiskusi secara berkelompok mencari informasi tentang macam-macam lenan rumah tangga dan menyimak penjelasan tentang macam-macam lenan rumah tangga dengan disiplin dan tanggung jawab .	Menyebutkan macam-macam lenan rumah tangga	Tes tertulis	Uraian	Sebutkan macam-macam lenan rumah tangga?		

1.3. Ukuran bed cover sesuai jenis (single dan double)		Pembelajaran tatap muka dengan berdiskusi secara berkelompok mencari informasi tentang ukuran bed cover sesuai dengan jenis (single dan double) dengan disiplin dan tanggung jawab.	Menyebutkan ukuran bed cover	Tes tertulis	Uraian	Sebutkan dua ukuran bed cover?		Perlengkapan tambahan (benang dan dakron lembaran) Mesin jahit
1.4. Desain bed cover sesuai gaya (klasik, minimalis, modern) dan ukuran (single dan double)		Membuat desain bed cover	Membuat desain bed cover sesuai dengan gaya (klasik, minimalis, modern) dan ukuran (single dan double)	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur	Buatlah desain bed cover bergaya minimalis		Jarum pentul Jarum tangan Gunting
1.5. Bahan tekstil yang sesuai dengan gaya bed cover - Bed cover bergaya klasik menggunakan kain batik - Bed cover bergaya minimalis menggunakan kain polos dan kombinasi motif - Bed cover bergaya modern menggunakan sarung bed cover		- Menentukan karakteristik tekstil untuk membuat bed cover - Menentukan bahan tambahan (pelengkap) - Efisiensi penggunaan bahan	Menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover					Rader Pita ukur (meteran) Pensil kapur
1.6. Teknik merancang bahan dan harga secara global		Membuat rancangan bahan dan harga secara global sesuai ukuran bed cover	membuat rancangan bahan dan harga secara sesuai ukuran bed cover					
1.7. Menyiapkan alat dan bahan, sehingga siap pakai.		Menentukan alat jahit dan bahan yang diperlukan untuk membuat bed cover	Menyiapkan alat jahit dan bahan yang diperlukan untuk membuat bed cover	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur			
1.8. Teknik menggunting		- Menggunting sesuai garis pola - Menggunting dengan memperhatikan keselamatan kerja	Menggunting bahan secara efisien dan ekonomis serta menggunting dengan memperhatikan keselamatan kerja	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur			

	1.9. Teknik memindahkan tanda jahitan			Memberi tanda jahitan dengan jelas	Memindahkan tanda jahitan dengan merader/ kapur jahit	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur			
	1.10. Langkah kerja/ tertib kerja menjahit -Menjahit rempel -Menjahit bagian tepi bed cover -Membalik bed cover dan menyelesaikan bagian tepi yang masih terbuka dengan tusuk balut -Menjelujur bagian yang akan di quilt -Menjahit quilt -Penyelesaian atau finishing (membersihkan sisa benang)			Menjahit sesuai dengan tertib kerja dan teknologi menjahit	Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur			
	1.11. Pengawasan mutu pada ukuran, jahitan, dan penyelesaian akhir.			Melakukan pengawasan pada ketepatan ukuran,	Melakukan pengawasan mutu sesuai dengan standar industri.	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur			
	1.12. Pengemasan bed cover			Melakukan pengemasan bed cover	Melakukan pengemasan bed cover dengan rapi, bersih, dan indah	Tes unjuk kerja	Tes uji prosedur			

Karakter Keterampilan: Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab.

Sleman, September 2015
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Estu Purwandari, S.Pd
NIP. 19710514 199903 2 003

**Rencana Pelaksanaan Pengajaran
(RPP)
Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana
Madrasah Aliyah Negeri Godean**

Siklus Pertama

**Oleh:
Andini Ifah Khasanati
12513241036**

MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN
Jalan Pramuka Sidoarum Godean, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55264

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Godean

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Standar Kompetensi: Membuat Lenan Rumah Tangga
Kelas/Semester : XI/II
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 5 x 45 menit
KKM : 75
Karakter : Disiplin dan Tanggung Jawab

Kompetensi Dasar : **Membuat Bed cover**

Indikator :

- 1.1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan, dan kesehatan kerja
- 1.2. Menyebutkan pengertian lenan rumah tangga
- 1.3. Menyebutkan macam macam lenan rumah tangga
- 1.4. Menyebutkan ukuran bed cover
- 1.5. Membuat desain bed cover
- 1.6. Menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover
- 1.7. Menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang di perlukan untuk bed cover
- 1.8. Menggunting bahan
- 1.9. Memindahkan tanda jahitan

Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan, dan kesehatan kerja
- B. Peserta didik dapat mengetahui pengertian lenan rumah tangga
- C. Peserta didik dapat menyebutkan macam macam lenan rumah tangga
- D. Peserta didik dapat menyebutkan ukuran bed cover
- E. Peserta didik dapat membuat desain bed cover
- F. Peserta didik dapat menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover
- G. Peserta didik dapat mengetahui perlengkapan dan peralatan yang di perlukan untuk bed cover
- H. Peserta didik dapat menggunting bahan utama dan pelengkap untuk membuat bed cover
- I. Peserta didik dapat memindahkan tanda jahitan

I. **Materi Ajar** :

- A. Prosedur kesehatan keselamatan kerja

- B. Pengertian lenan rumah tangga dan macam macam lenan rumah tangga
- C. Mendisain bed cover
- D. Cara menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover
- E. Cara menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover
- F. Cara menggunting bahan
- G. Cara memindahkan tanda- tanda jahitan

II. Metode Pembelajaran

- A. Presentasi
- B. Ceramah
- C. Tanya Jawab
- D. Diskusi Kelompok

III. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal / Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan pada diri Peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara iman taqwa dan ilmu teknologi. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik c. Guru mengadakan tanya jawab tentang lenan rumah tangga d. Guru memotivasi Peserta didik dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memunculkan sikap disiplin dan tanggung jawab e. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran 	(15 menit)
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menelaah informasi dari video pembelajaran yang di tayangkan b. Peserta didik melakukan diskusi tugas dari guru secara berkelompok c. Peserta didik mengkaji materi lenan rumah tangga <i>bed cover</i> dari sumber lain yang relevan dengan materi. 2. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi Peserta didik berkelompok b. Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu di pahami dari media pembelajaran video. c. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan tugas membuat desain bed cover dengan mandiri dan tanggung jawab d. Peserta didik mengerjakan tugas menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang di perlukan untuk bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin e. Peserta didik mengerjakan tugas menggunting bahan utama dan pelengkap untuk membuat bed cover sesuai dengan 	(190 menit)

	<p>desain dan ukuran secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>f. Peserta didik mengerjakan tugas memindahkan tanda jahitan pada bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Secara acak dipilih siswa yang menyampaikan hasil indentifikasi hal-hal penting yang perlu di pahami dari media pembelajaran video pembuatan bed cover serta menyampaikan hasil desain bed cover, peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan saran.</p> <p>b. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif.</p> <p>a. Guru memberi penguatan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik</p>	
Kegiatan Akhir / Penutup	<p>a. Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal pokok yang perlu dikuasai Peserta didik</p> <p>b. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik</p> <p>d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan dalam membuat bed cover</p> <p>e. Guru dan Peserta didik merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>f. Membaca hamdalah dan menutup pelajaran</p>	(20 menit)

IV. Media /Alat dan sumber belajar

A. Media Pembelajaran

1. Joobsheet
2. Video Pembelajaran

B. Alat dan Bahan Pembelajaran

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| 1. Mesin jahit | 7. Jarum tangan |
| 2. Gunting | 8. Kapur jahit |
| 3. Pendedel | 9. Bahan utama (kain katun) |
| 4. Pita ukur (meteran) | 10. Dacron lembaran |
| 5. Penggaris | 11. Benang |
| 6. Jarum pentul | |

C. Sumber Belajar

1. Siti Nurmina. 1999. *Lenan Rumah tangga*. Bogor : PPG Kejuruan jakarta
2. Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta

V. Penilaian

A. Jenis penilaian

1. **Penilaian psikomotor (praktek) dan afektif (sikap)**

B. Alat Penilaian

1. **Penilaian unjuk kerja dan sikap**

Guru Mata Pelajaran

Sleman, Mei 2015

Mahasiswa

Estu Purwandari, S.Pd

Andini Ifah Khasanati

NIP. 19710514 199903 2 003

NIM. 12513241036

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Godean

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Standar Kompetensi: Membuat Lenan Rumah Tangga
Kelas/Semester : XI/II
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 5 x 45 menit
KKM : 75
Karakter : Disiplin dan Tanggung Jawab

Kompetensi Dasar : Membuat Bed cover

Indikator :

- 1.10. Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
- 1.11. Melakukan pengawasan mutu

Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
- B. Peserta didik dapat melakukan pengawasan mutu

I. Materi Ajar :

- A. Prosedur kerja, keselamatan, dan kerja
- B. Cara menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
- C. Cara melakukan pengawasan mutu

II. Metode Pembelajaran

- A. Presentasi
- B. Ceramah
- C. Tanya Jawab
- D. Diskusi Kelompok
- E. praktek

III. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal / Pendahuluan	a. Guru memberikan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan pada diri Peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara iman taqwa dan ilmu teknologi. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik c. Guru mengadakan tanya jawab tentang macam-macam lenan rumah tangga. d. Guru memotivasi Peserta didik dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memunculkan sikap disiplin dan tanggung jawab e. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	(15 menit)

	f. Guru memberikan tugas secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya	
Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Peserta didik menyimak dan menelaah informasi atau tugas dari media pembelajaran video yang di tayangkan.</p> <p>b. Peserta didik mengkaji materi dari sumber lain yang relevan dengan materi</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu di pahami dari media pembelajaran video.</p> <p>b. Peserta didik mengerjakan tugas menjahit lajur yang dilipit pipih pada bed cover dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>c. Peserta didik mengerjakan tugas menjelujur tepi bed cover sesuai tanda jahitan secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>d. Peserta didik mengerjakan tugas menjahit bagian tepi bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Secara acak dipilih siswa yang menyampaikan hasil indentifikasi hal-hal penting yang perlu di pahami dari media pembelajaran video pembuatan bed cover, peserta didik yang laindiberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan saran.</p> <p>b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>c. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif.</p> <p>e. Guru memberi penguatan dari kegiatan pembelajaran</p>	(190 menit)
Kegiatan Akhir / Penutup	<p>a. Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal pokok yang perlu dikuasai Peserta didik</p> <p>b. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik</p> <p>d. Guru memberikan tes kemampuan kognitif (pengetahuan) tentang lenan rumah tangga dan <i>bed cover</i>.</p> <p>e. Guru dan Peserta didik merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>f. Membaca hamdalah dan menutp pelajaran</p>	(20 menit)

IV. Media /Alat dan sumber belajar

A. Media Pembelajaran

1. Joosheet
2. Video Pembelajaran

B. Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Mesin jahit
2. Gunting
3. Pendedel
4. Pita ukur (meteran)
5. Penggaris
6. Jarum pentul
7. Jarum tangan
8. Kapur jahit
9. Bahan utama (katun)
10. Dacron lembaran
11. Benang

C. Sumber Belajar

1. Siti Nurmina. 1999. *Lenan Rumah tangga*. Bogor : PPG Kejuruan jakarta
2. Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta

V. Penilaian

A. Jenis penilaian

1. **Penilaian kognitif (pengetahuan)**
2. **Penilaian psikomotor (praktek) dan afektif (sikap)**

B. Alat Penilaian

1. **Penilaian tes tertulis**
2. **Penilaian unjuk kerja dan sikap**

Guru Mata Pelajaran

Estu Purwandari, S.Pd
NIP. 19710514 199903 2 003

Sleman, Mei 2015

Mahasiswa

Andini Ifah Khasanati

NIM. 12513241036

**Rencana Pelaksanaan Pengajaran
(RPP)
Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana
Madrasah Aliyah Negeri Godean**

Siklus Kedua

**Oleh:
Andini Ifah Khasanati
12513241036**

MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN
Jalan Pramuka Sidoarum Godean, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55264

Rencana Pelaksanaan Pengajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Godean

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Standar Kompetensi: Membuat Lenan Rumah Tangga
Kelas/Semester : XI/II
Pertemuan ke : 3
Alokasi Waktu : 5 x 45 menit
KKM : 75
Karakter : Disiplin dan Tanggung Jawab

Kompetensi Dasar : Membuat Bed cover

Indikator :

- 1.10. Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
- 1.11. Melakukan pengawasan mutu
- 1.12. Melakukan pengemasan bed cover

Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
- B. Peserta didik dapat melakukan pengawasan mutu
- C. Peserta didik dapat melakukan pengemasan bed cover

I. Materi Ajar :

- A. Prosedur kerja, keselamatan, dan kerja
- B. Cara menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
- C. Cara melakukan pengawasan mutu
- D. Cara melakukan pengemasan

II. Metode Pembelajaran

- A. Presentasi
- B. Ceramah
- C. Tanya Jawab
- D. Diskusi Kelompok
- E. praktek

III. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal / Pendahuluan	a. Guru memberikan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan pada diri Peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara iman taqwa dan ilmu teknologi. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik c. Guru mengadakan tanya jawab tentang macam-macam lenan rumah tangga.	(15 menit)

	<p>d. Guru memotivasi Peserta didik dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memunculkan sikap disiplin dan tanggung jawab</p> <p>e. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Eksplorasi</p> <p>b. Peserta didik menyimak dan menelaah informasi atau tugas dari media pembelajaran video yang di tayangkan.</p> <p>c. Peserta didik mengkaji materi dari sumber lain yang relevan dengan materi</p> <p>d. Elaborasi</p> <p>e. Guru membagi Peserta didik berkelompok</p> <p>f. Guru memberikan tugas secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya</p> <p>g. Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu di pahami dari media pembelajaran video.</p> <p>h. Peserta didik mengerjakan tugas membalik bed cover dan Menyelesaikan bagian tepi yang masih terbuka dengan tusuk balut pada bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>i. Peserta didik mengerjakan tugas menjelujur bagian motif quilt bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan gotong-royong</p> <p>j. Peserta didik mengerjakan tugas menjahit bagian motif quilt bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>k. Peserta didik mengerjakan tugas penyelesaian (finishing) dengan membersihkan sisa benang pada bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>l. Peserta didik mengerjakan tugas mengemas bed cover secara berkelompok dengan tanggung jawab dan disiplin</p> <p>m. Peserta didik mengerjakan soal pengetahuan tentang materi lenan <i>bed cover</i>.</p> <p>n. Konfirmasi</p> <p>o. Secara acak dipilih siswa yang menyampaikan hasil indentifikasi hal-hal penting yang perlu di pahami dari media pembelajaran video pembuatan bed cover, peserta didik yang laindiberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan saran.</p> <p>p. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>q. Guru menjawab pertanyaan siswa dan membantu memecahkan masalah.</p> <p>r. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif.</p> <p>s. Guru memberi penguatan dari kegiatan pembelajaran</p>	(190 menit)

Kegiatan Akhir / Penutup	a. Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal pokok yang perlu dikuasai Peserta didik b. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik d. Guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik e. Guru dan Peserta didik merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya f. Membaca hamdalah dan menutup pelajaran	(20 menit)
--------------------------	---	-------------

IV. Media /Alat dan sumber belajar

A. Media Pembelajaran

1. Joosheet
2. Video Pembelajaran

B. Alat dan Bahan Pembelajaran

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| 1. Mesin jahit | 7. Jarum tangan |
| 2. Gunting | 8. Kapur jahit |
| 3. Pendedel | 9. Bahan utama (kain katun) |
| 4. Pita ukur (meteran) | 10. Dacron lembaran |
| 5. Penggaris | 11. Benang |
| 6. Jarum pentul | |

C. Sumber Belajar

1. Siti Nurmina. 1999. *Lenan Rumah tangga*. Bogor : PPG Kejuruan Jakarta
2. Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta

V. Penilaian


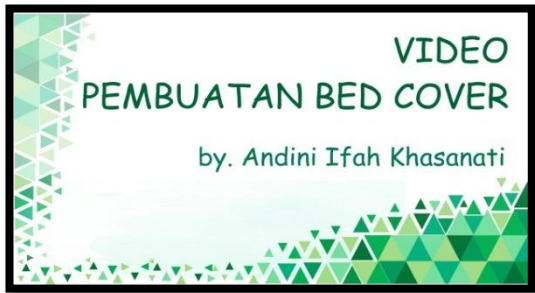
A. Jenis penilaian



1. Penilaian kognitif (pengetahuan)
2. Penilaian psikomotor (praktek) dan afektif (sikap)

B. Alat Penilaian



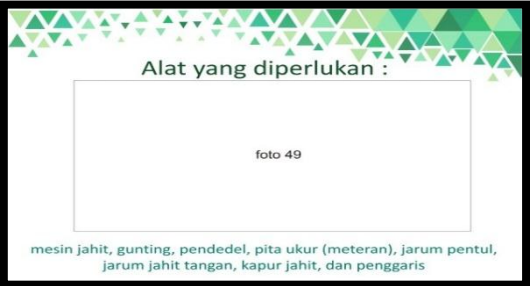
1. Penilaian tes tertulis
2. Penilaian unjuk kerja dan sikap

STORY BOARD




Shoot		Judul : Pembuatan Bed Cover	
Setting : Lab. Menjahit		Internal	
Gambar dan pengambilan gambar			Musik
Animasi foto	Foto 1	Bantal kursi	Instrumen
Animasi foto	foto 2	Alas meja makan	
Animasi foto	Foto 3	<i>Bed Cover</i>	
Animasi foto	Foto 4	Karpet	
Animasi foto	Foto 5	Tirai jendela dapur	
Animasi foto	Foto 6	Tatakan piring	
Animasi foto	Foto 7	Celemek	
Animasi foto	Foto 8	Sarung tangan tahan panas	
video	 <p style="text-align: center; font-size: small;">video hasil jadi bed cover</p> <p style="text-align: left; font-size: x-small; color: teal;">Hasil jadi bed cover</p>		Instrumental
Layar dengan wallpaper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font comic san MS	 <p style="text-align: right; font-weight: bold; font-size: large;">VIDEO</p> <p style="text-align: center; font-weight: bold; font-size: x-large;">PEMBUATAN BED COVER</p> <p style="text-align: center; font-size: small;">by. Andini Ifah Khasanati</p>		Instrumental

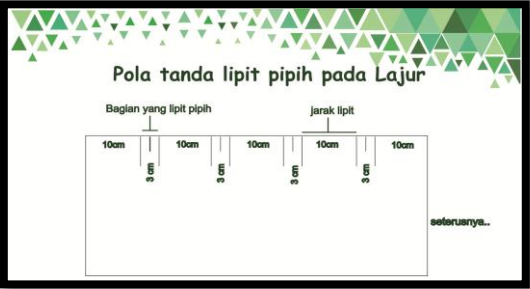
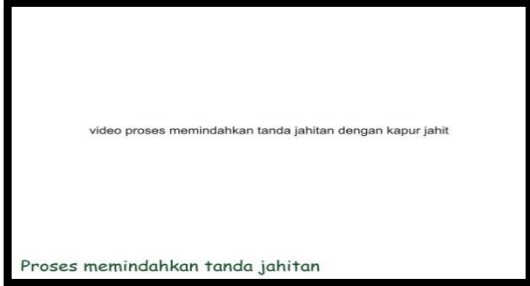

<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font Calibri (Body)</p>		<p>Instrumental</p>								
<p>Layar dengan wallpapper putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font comic san MS</p>		<p>Narasi: Sebelum membuat bed cover kita perlu mengetahui terlebih dahulu bahwa bed cover merupakan salah satu dari lenan rumah tangga. Lenan rumah tangga itu sendiri adalah segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil yang digunakan sebagai alat pelengkap keperluan rumah tangga maupun hiasan rumah tangga. Berikut ini merupakan kategori lenan rumah tangga.</p>								
<p>Animasi foto</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="376 981 691 1072">Foto 14</td> <td data-bbox="691 981 963 1072">Ruang tamu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1072 691 1164">Foto 15</td> <td data-bbox="691 1072 963 1164">Penutup meja (alas meja)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1164 691 1256">Foto 16</td> <td data-bbox="691 1164 963 1256">Bantal kursi tamu</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1256 691 1335">Foto 17</td> <td data-bbox="691 1256 963 1335">Karpets</td> </tr> </table>	Foto 14	Ruang tamu	Foto 15	Penutup meja (alas meja)	Foto 16	Bantal kursi tamu	Foto 17	Karpets	<p>Narasi: Lenan ruang tamu adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang tamu seperti penutup meja (alas meja), bantal kursi, karpets dan lain sebagainya</p>
Foto 14	Ruang tamu									
Foto 15	Penutup meja (alas meja)									
Foto 16	Bantal kursi tamu									
Foto 17	Karpets									
<p>Animasi foto</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="376 1335 691 1426">Foto 18</td> <td data-bbox="691 1335 963 1426">Ruang keluarga</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1426 691 1518">Foto 19</td> <td data-bbox="691 1426 963 1518">Penutup Televisi</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1518 691 1610">Foto 20</td> <td data-bbox="691 1518 963 1610">Sarung bantal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1610 691 1655">Foto 21</td> <td data-bbox="691 1610 963 1655">Karpets</td> </tr> </table>	Foto 18	Ruang keluarga	Foto 19	Penutup Televisi	Foto 20	Sarung bantal	Foto 21	Karpets	<p>Narasi: Sedangkan lenan ruang keluarga dapat meliputi penutup televisi, sarung bantal, karpets, dan lain sebagainya</p>
Foto 18	Ruang keluarga									
Foto 19	Penutup Televisi									
Foto 20	Sarung bantal									
Foto 21	Karpets									
<p>Animasi foto</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="376 1655 691 1724">Foto 22</td> <td data-bbox="691 1655 963 1724">Kamar tidur</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1724 691 1794">Foto 23</td> <td data-bbox="691 1724 963 1794">Sarung bantal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1794 691 1863">Foto 24</td> <td data-bbox="691 1794 963 1863">Sprei</td> </tr> <tr> <td data-bbox="376 1863 691 1926">Foto 25</td> <td data-bbox="691 1863 963 1926">Bed cover</td> </tr> </table>	Foto 22	Kamar tidur	Foto 23	Sarung bantal	Foto 24	Sprei	Foto 25	Bed cover	<p>Narasi: Lenan kamar tidur yang meliputi sarung bantal, spreis, bed cover, dan lain sebagainya</p>
Foto 22	Kamar tidur									
Foto 23	Sarung bantal									
Foto 24	Sprei									
Foto 25	Bed cover									

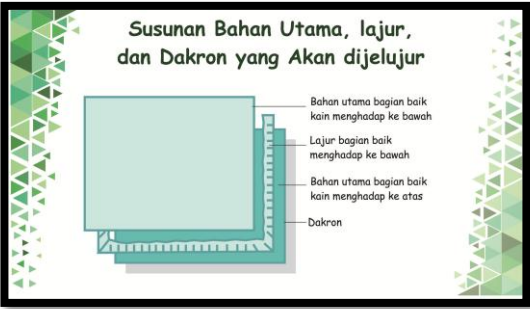

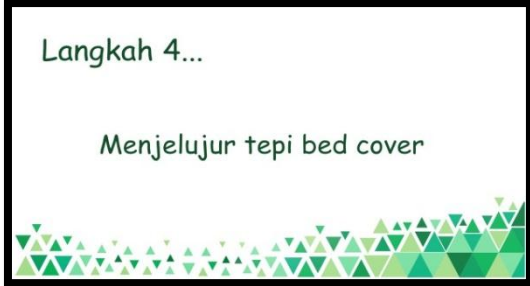
Animasi foto	Foto 26	Ruang makan	Narasi: Lenan ruang makan yang terdiri dari taplak meja makan , tatakan piring , dan lain sebagainya
	Foto27	Taplak Meja makan	
	Foto28	Tatakan piring	
Animasi foto	Foto29	Ruang dapur	Narasi: Lenan ruang dapur yang terdiri dari celemek masak , cempal,sarung tangan tahan panas, penutup kulkas, dan lain sebagainya
	Foto 30	Celemek masak	
	Foto 31	Cempal	
	Foto 32	sarung tangan tahan panas	
	Foto 33	Penutup Kulkas	
Animasi foto	Foto 34	Kamar mandi	Narasi: Selanjutnya adalah Lenan kamar mandi yang meliputi handuk , handuk tangan, dan lain sebagainya
	Foto 35	Handuk	
	Foto 36	Handuk Tangan	
Animasi foto	Foto 37	Tirai jendela	Narasi: Terakhir adalah Lenan pelengkap rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap pada setiap ruangan seperti tirai jendela, tirai jendela dapur, tirai pintu, tirai bath up dan lain sebagainya
	Foto 38	Tirai jendela dapur	
	Foto 39	Tirai pintu	
	Foto 40	Tirai bath up	
Layar dengan wallpapper putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis fontCalibri (Body)			Narasi: Sebelum memulai praktik pembuatan bed cover perlu memperhatikan prosedur kesehatan keselamatan kerja selama praktik berlangsung seperti: meggunakan alas kaki saat praktikum, penggunaan celemek, serta memastikan penggunaan aliran listrik yang baik dan benar
Animasi foto	Foto 44	Bed cover 1	Narasi: Bed cover adalah adalah kain yang dipakai untuk menutupi kasur atau biasanya dipakai sebagai selimut. Bed cover merupakan lembaran kain yang dijahit penuh pada pinggirannya, diberi isian dacron atau silicon
Animasi foto	Foto 45	Bed cover 2	



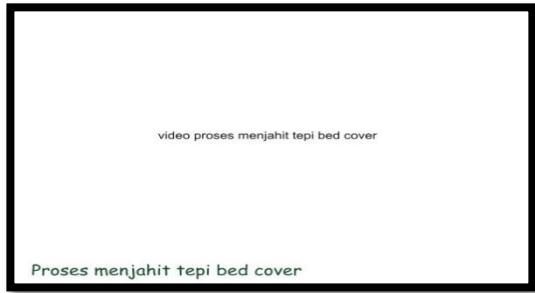
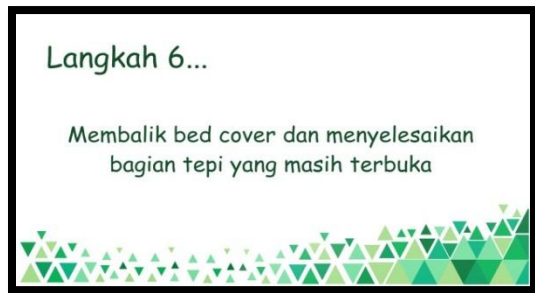
Animasi foto	Foto 46	Bed cover 3	yang dijahit mati dengan kain bagian terluarnya.
Animasi foto	Foto 47	Bed cover 4	
Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font Calibri (Body)			Narasi: Berikut ini merupakan desain bed cover yang akan dibuat. Bedcover yang akan dibuat memiliki lajur lipit pipih pada 3/4 bagian dari tepi bed cover. Sedangkan pada bagian permukaan bedcover terdapat jahitan quilt. Jahitan quilt ini berfungsi agar lembaran dacron (silicon) yang ada di bagian dalamnya tidak bergeser dan tetap pada posisinya.
Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font Calibri (Body)			Narasi: Sebelum memulai praktik pembuatan bed cover sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Maka kita perlu mempersiapkan bahan yang digunakan. Bahan yang perlu disiapkan adalah bahan utama berupa bahan katun, lembaran dacron (silicon), serta benang untuk menjahit
Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font Calibri (Body)			Narasi: Sedangkan alat yang diperlukan berupa mesin jahit, gunting, pendedel, pita ukur atau meteran, jarum pentul, jarum jahit tangan, kapur jahit, serta penggaris


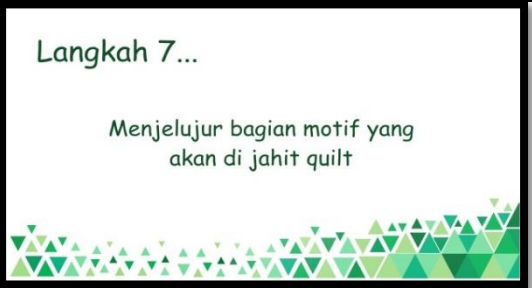
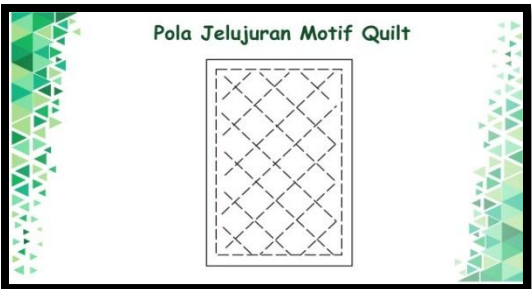
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font Calibri (Body)</p>		<p>Narasi: Pada kesempatan kali ini bed cover yang akan dibuat adalah bed cover dengan ukuran double, ukuran yang digunakan adalah 200 cm x 160 cm. Berikut ini merupakan pola bed cover yang digunakan</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis font Calibri (Body)</p>		<p>Narasi: Sedangkan untuk lajur lipit pipih pada bed cover dengan ukuran 17,5 cm dikali 725 cm, karena lajur yang dibutuhkan sangat panjang maka lajur dapat disambung menjadi beberapa bagian hingga panjangnya mencapai 725 cm</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic sans MS</p>		<p>Instrumen</p>

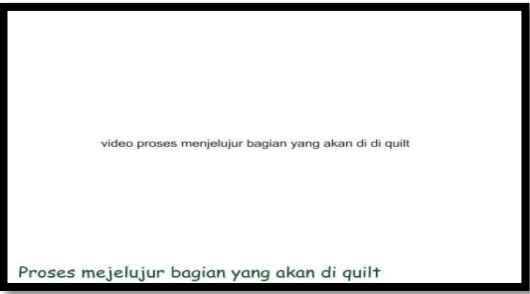
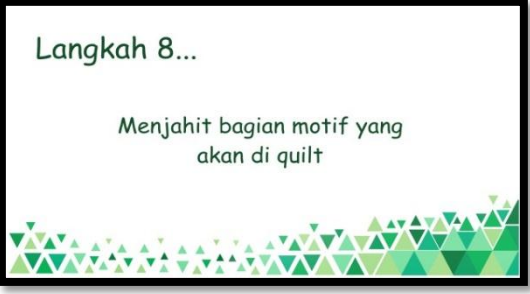
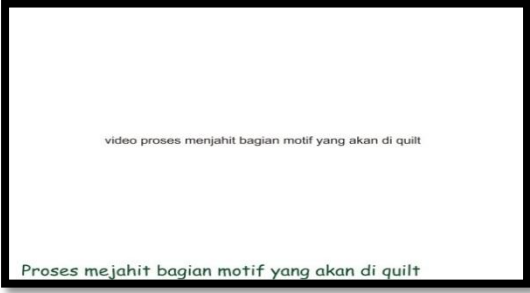

<p>video</p>		<p>Narasi: Siapkan bahan utama, lipat lebar bahan utama dengan ukuran lebar 101,5 cm untuk panjang bed cover. Ukur 163 cm dan beri tanda dengan kapur sebagai lebar bed cover. gunting bahan utama sesuai dengan tanda kapur. Letakkan bahan yang telah di gunting tadi di atas bahan utama yang telah dilipat dengan lebar 101,5 cm, kemudian gunting sesuai dengan bahan utama sebelumnya, sehingga terdapat kain dengan panjang 203 cm dan lebar 163 sebanyak dua lembar. Letakkan bahan utama yang telah di gunting di atas lembaran dacron (silicon) kemudian guntinglah dacron sesuai dengan bahan utama. Berikutnya adalah memotong kain untuk lajur bed cover, ukur lebar 17,5 cm dan tandai dengan kapur jahit. Gunting kain sesuai tanda kapur dan gunting lajur dengan panjang total 725 cm</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen dan Narasi: Berikut ini merupakan pola tanda jahitan tepi bed cover</p>





<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>	 <p>The diagram shows a horizontal line representing a strip. It is divided into segments: a 10cm segment, a 3cm segment, a 10cm segment, a 3cm segment, a 10cm segment, a 3cm segment, a 10cm segment, a 3cm segment, a 10cm segment, and a final 10cm segment. Above the line, 'Bagian yang lipit pipih' is indicated for the 3cm segments, and 'jarak lipit' is indicated for the 10cm segments. The text 'selekasnya...' is written at the bottom right of the diagram.</p>	<p>Instrumen dan Narasi: Serta pola tanda lipit pipih pada lajur bed cover</p>
<p>Video</p>	 <p>The video frame shows a white surface with a horizontal line. The text 'video proses memindahkan tanda jahitan dengan kapur jahit' is centered. At the bottom, the text 'Proses memindahkan tanda jahitan' is visible.</p>	<p>Narasi: Gunakanlah kapur jahit untuk memberi tanda jahitan pada tepi bed cover dan lipit pada lajur. Bentangkanlah salah satu dari bahan utama, ukurlah 1,5 cm dari tepi bed cover sebagai kampuh jahitan tepi bed cover kemudian tandai dengan kapur jahit. lakukanlah pada seluruh bagian tepi bed cover dengan bantuan menggunakan penggaris sesuai tanda jahitan tepi bed cover. Selanjutnya adalah memindahkan tanda jahitan lipit pipih pada lajur. Ukur dan beri tanda jahitan Jarak antara lipit satu dengan yang lain dengan jarak 10 cm. Ukur 3 cm untuk lebar lipit, kemudian beri tanda pada tengah tengah lipit. Kemudian ulangi pemberian tanda lipit pipih pada lajur hingga selesai</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>	 <p>The slide has a white background with the text 'Langkah 3...' at the top and 'Menjahit Lajur Bed Cover' in the center. A decorative pattern of green triangles is at the bottom.</p>	<p>Instrumen</p>

<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Narasi: Berikut ini merupakan susuhan bahan utama, lajur, dan dakron yang akan dijelujur</p>
<p>Video</p>		<p>Narasi: Sambung setiap potongan lajur pada bagian lebar kain dengan kampuh balik, yaitu bagian buruk bertemu dengan bagian buruk kemudian di jahit. selanjutnya balik dan jahit sehingga bagian baik bertemu dengan bagian baik. sambung setiap potongan lajur hingga panjang lajur mencapai 720 cm. Setelah lajur mencapai panjang 720 cm dilanjut dengan menjahit kelim lajur bagian bawah dengan dijahit kecil, selanjutnya menjahit kelim lajur pada bagian kedua sisi. jika kelim telah di jahit selanjutnya adalah menjahit lipit pipih pada lajur bed cover. Jahitlah lipit lajur dari bagian ujung hingga akhir dengan lebar kampuh 1,5 cm dari tepi kain.</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>

<p>Video</p>		<p>Narasi: Sebelum menjahit bagian tepi bed cover kita perlu menyusun bahan utama dan pelengkap. Lembar yang paling bawah adalah lembaran dacron (silicon) selanjutnya adalah bahan utama dengan bagian baik kain menghadap ke atas, dilanjutkan pemasangan lajur yang dilipit pipih dengan bagian baik menghadap kebawah, beri jarum pentul pada setiap sudut kain. Terakhir adalah bahan utama dengan bagian baik kain menghadap ke bawah. Beri jarum pentul pada beberapa bagian tepi bed cover agar tidak bergeser. selanjutnya adalah memulai menjelujur bagian tepi bed cover sesuai dengan tanda jahitan tepi</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>
<p>Video</p>		<p>Narasi: Jahitlah bagian tepi bed cover sesuai dengan jelujuran tepi bed cover. Sisakan 30cm untuk membalik <i>bed cover</i></p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis</p>		<p>Instrumen</p>

<p>comic san MS</p>		
<p>Video</p>		<p>Narasi: Balik bed bed cover sehingga bagian yang baik terdapat di luar. Pentulah pada beberapa bagian bed cover terutama pada bagian yang masih terbuka. Siapkan lah jarum tangan beserta benang. Selanjutnya adalah menyelesaikan bagian tepi bed cover yang masih terbuka dengan menggunakan tusuk balut hingga semua bagian tepi terjahit semua.</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Narasi: Berikut ini merupakan pola jelujuran motif quilt yang akan di jahit</p>

<p>Video</p>		<p>Narasi: Siapkanlah jarum tangan beserta dengan benangnya. Berilah tanda jelujur dengan kapur jahit mulai dari tanda jelujur terluar yaitu jelujur bagian tepi dengan jarak dari tepi bed cover sebesar 5 cm. kemudian jelujurlah bagian quilt pada tepi sesuai dengan tanda kapur jahit. Berikutnya berilah tanda kapur jahit untuk jelujur quilt pada bagian dalam quilt. Kemudian jelujurlah sesuai dengan tanda pada bagian dalam quilt.</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>
<p>Video</p>		<p>Narasi: Jahitlah bagian motif quilt mulai dari bagian paling tepi sesuai dengan jelujur. Kemudian dilanjutkan menjahit bagian motif quilt pada bagian dalam sesuai dengan tanda jelujur yang telah di buat.</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>

<p>Video</p>		<p>Narasi: Pada proses penyelesaian (finishing) ini adalah membersihkan bed cover dari benang- benang jelujuran dan jahitan mesin</p>
<p>Layar dengan wallpapper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>
<p>Video</p>		<p>Narasi: Pengemasan (<i>pack aging</i>) merupakan akhir dari pembuatan bed cover. Lipatlah bed cover dengan rapi, kemudian masukkanlah <i>bed cover</i> ke dalam tas kemas yang telah disiapkan. Tempelkan keterangan nama dari bed cover.</p>
<p>Video</p>		<p>Instrumen dan narasi : Berikut ini merupakan hasil jadi dari <i>bed cover</i> yang telah di kemas</p>

<p>Layar dengan wallpaper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>
<p>Layar dengan wallpaper bernuansa hijau dan putih serta tulisan berwarna hijau. Jenis comic san MS</p>		<p>Instrumen</p>

KERANGKA NASKAH PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN
PEMBUATAN *BED COVER*

MATA PELAJARAN	KHM Tata Busana
STANDAR KOMPETENSI	Membuat Lenan Rumah Tangga
KOMPETENSI DASAR	Membuat <i>Bed cover</i>
MATERI	Lenan Rumah Tangga <i>Bed Cover</i>
TUJUAN PEMBELAJARAN	Setelah menyimak tayangan dan melaksanakan sejumlah kegiatan pembelajaran, maka peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan prosedur kesehatan keselamatan kerja 2. Mampu menyiapkan perlengkapan dan peralatan untuk membuat <i>bed cover</i> 3. Mampu menggunting bahan 4. Mampu memindahkan tanda jahitan 5. Mampu menjahit <i>bed cover</i> sesuai dengan teknologi yang tepat 6. Mampu melakukan pengemasan yang benar
PENILIS NASKAH	Andini Ifah Khasanati
PENELAAH MATERI	
TIM MEDIA	Ari Arjuna
DURASI	15 menit
PEMAIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraga : Andini Ifah Khasanati 2. Narrator : Pita

Sinopsis

Video pembelajaran ini menyajikan tayangan materi lenan rumah tangga yaitu *bed cover*. *Bed cover* merupakan salah satu dari bagian lenan kamar tidur. *Bed cover* itu sendiri adalah kain yang dipakai untuk menutupi Kasur atau biasanya dipakai sebagai selimut. *Bed cover* terdiri lembaran kain yang dijahit penuh pada pinggirannya dan diisi dacron atau silicon yang dijahit mati dengan kain bagian terluarnya. Pembelajaran ini dimulai dari mendisain *bed cover*, persiapan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menggunting bahan, memindahkan tanda jahitan, proses menjahit *bed cover*, dan penyelesaian (*finishing*), hingga proses pengemasan (*packaging*).

Script (Naskah)

Shoot	1	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Materi Lenan Rumah Tangga	Lokasi
Skenario			Narasi	Indoor
Slide Animasi foto 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8			Instrumental	
Type shoot :medium shoot dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk detail bed cover			Instrumental	Dolying
Slide cover video dan Indikator pembelajaran			Instrumental	
Slide Animasi foto 9, 10, 11, 12, dan 13			<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum membuat bed cover, kita perlu mengetahui terlebih dahulu bahwa bed cover merupakan salah satu dari lenan rumah tangga. - Lenan rumah tangga itu sendiri adalah segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil yang digunakan sebagai alat pelengkap keperluan rumah tangga maupun hiasan rumah tangga. - Berikut ini merupakan kategori lenan rumah tangga. 	
Slide Animasi foto 14, 15, 16, dan 17			<ul style="list-style-type: none"> - Lenan ruang tamu adalah lenan rumah tangga yang digunakan di ruang tamu seperti penutup meja (alas meja), bantal kursi, karpet dan lain sebagainya. 	
Slide Animasi foto 18, 19, 20, dan 21			<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan Lenan ruang keluarga dapat meliputi penutup televisi, sarung bantal , karpet, dan lain sebagainya 	
Slide Animasi foto 22, 23, 24, dan 25			<ul style="list-style-type: none"> - Lenan kamar tidur yang meliputi sarung bantal, sprej, bed cover, dan lain sebagainya 	
Slide Animasi foto 26, 27, 28			<ul style="list-style-type: none"> - Lenan ruang makan yang terdiri dari taplak meja makan , tatakan piring , dan lain sebagainya 	

Slide Animasi foto 29, 30, 31, 32, 33	- Lenan ruang dapur yang terdiri dari celemek masak , cempal, sarung tangan tahan panas, penutup kulkas, dan lain sebagainya	
Slide Animasi foto 34, 25, dan 36	- Selanjutnya adalah Lenan kamar mandi yang meliputi handuk , handuk tangan, dan lain sebagainya	
Slide Animasi 37, 38, 39, dan 40	- Terakhir adalah Lenan pelengkap rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap pada setiap ruangan seperti tirai jendela, tirai jendela dapur, tirai pintu, tirai bath up dan lain sebagainya	

Shoot	2	Lokasi	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Persiapan Pembuatan Bed Cover	Lokasi
Skenario			Narasi	Indoor
Slide Animasi Foto 41, 42, dan 43		<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memulai praktik pembuatan bed cover perlu memperhatikan prosedur kesehatan keselamatan kerja selama praktik berlangsung , seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Meggunakan alas kaki saat praktikum, - Penggunaan celemek, - Serta memastikan penggunaan aliran listrik yang baik dan benar 		
Animasi slide foto 44, 45, 46, dan 47		<ul style="list-style-type: none"> - Bed cover adalah kain yang dipakai untuk menutupi kasur atau biasanya dipakai sebagai selimut. - Bed cover merupakan lembaran kain yang dijahit penuh pada pinggirannya, di beri isian dacron atau silicon yang dijahit mati dengan kain bagian terluarnya. 		
Slide Desain bed cover		<ul style="list-style-type: none"> - Berikut ini merupakan desain bed cover yang akan dibuat. - Bedcover yang akan dibuat memiliki lajur lipit pipih pada 3/4 bagian dari tepi bed cover. - Sedangkan pada bagian permukaan bedcover terdapat jahitan quilt. 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Jahitan quilt ini berfungsi agar lembaran dacron (silicon) yang ada di bagian dalamnya tidak bergeser dan tetap pada posisi nya. 	
Slide Foto 48	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memulai praktik pembuatan bed cover sesuai dengan desain yang telah di tentukan, - maka kita perlu mempersiapkan bahan yang digunakan. Bahan yang perlu disiapkan adalah <ul style="list-style-type: none"> - bahan utama berupa bahan katun - lembaran dacron (silicon) - serta benang untuk menjahit 	
Slide folto 49	<p>Sedangkan alat yang diperlukan berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mesin jahit, - gunting, - pendedel, - pita ukur atau meteran, - jarum pentul, - jarum jahit tangan, - kapur jahit, - serta penggaris 	
Slide pola bed cover ukuran double	<ul style="list-style-type: none"> - Pada kesempatan kali ini bed cover yang akan dibuat adalah bed cover dengan ukuran double, - ukuran yang digunakan adalah 200 cm x 160 cm. - berikut ini merupakan pola bed cover yang digunakan 	
Slide pola rempel	<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan untuk lajur lipit pipih pada bed cover dengan ukuran 17,5 cm dikali 725 cm, - karena lajur yang dibutuhkan sangat panjang, maka lajur dapat disambung menjadi beberapa bagian hingga panjangnya mencapai 725 cm 	

Shoot	3	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Menggantung bahan utama dan pelengkap	Interior
Skenario			Narasi	
Type shoot :long shoot dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk pengukuran. Dilanjutkan medium shoot pengambilan gambar dengan dolying kemudian close up untuk proses menggantung bahan.			<ul style="list-style-type: none"> - Siapkan bahan utama, lipat lebar bahan utama dengan ukuran lebar 101.5 cm untuk panjang bed cover. - Ukur 163 cm dan beri tanda dengan kapur sebagai lebar bed cover. - Gunting bahan utama sesuai dengan tanda kapur. - Letakkan bahan yang telah di gunting tadi di atas bahan utama yang telah dilipat dengan lebar 101,5 cm, kemudian gunting sesuai dengan bahan utama sebelumnya. - sehingga terdapat kain dengan panjang 203 cm dan lebar 163 sebanyak dua lembar. - Letakkan bahan utama yang telah di gunting di atas lembaran dacron (silicon) kemudian guntinglah dacron sesuai dengan bahan utama. - Berikutnya adalah memotong kain untuk lajur bed cover. - Ukur lebar 17,5 cm dan tandai dengan kapur jahit. - Gunting kain sesuai dengan tanda kapur dan gunting lajur dengan panjang total 725 cm 	
Shoot	4	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : memindahkan tanda jahitan	Interior
Skenario			Narasi	
Slide Pola tanda jahitan tepi bed cover			<ul style="list-style-type: none"> - Berikut ini merupakan pola tanda jahitan tepi bed cover 	
Pola tanda lipit pada rempel			<ul style="list-style-type: none"> - Serta pola tanda jahitan lipit pipih pada lajur bed cover 	
Type shoot :medium shoot dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk proses pemberian tanda jahitan tepi			<ul style="list-style-type: none"> - Gunakanlah kapur jahit untuk memberikan tanda jahitan pada tepi bed cover dan lipit pada lajur. - Bentangkanlah salah satu dari bahan utama. 	

<p>pada bed cover. Berikutnya medium shoot dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudia close up untuk proses pemberian tanda jahitan pada rempel.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukurlah 1,5 cm dari tepi bed cover sebagai kampuh jahitan bed cover kemudian tandai dengan kapur jahit. - Lakukanlah pada seluruh bagian tepi bed cover dengan menggunakan penggaris sesuai tanda jahitan tepi bed cover. (cut) - Selanjutnya adalah memindahkan tanda jahitan lipit pada lajur. - Ukur dan beri tanda jahitan antara lipit satu dengan yang lain dengan jarak 10 cm. - Ukur 3 cm untuk lebar lipit, kemudian beri tanda pada tengah tengah lipit. - Kemudian ulangi pemberian tanda lipit pipih pada lajur hingga selesai 	
--	---	--

Shoot	5	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Menjahit rempel	Interior
Skenario			Narasi	
		<p>Type shoot : medium shoot awal untuk pengambilan gambar bahan rempel dilanjutkan dolying close up untuk proses menjahit sambungan rempel. Selanjutnya medium shoot untuk pengambilan bahan rempel yang telah di sambung dilanjutkan dolying kemudian close up untuk proses menjahit kelim. Berikutnya medium shoot untuk pengambilan gambar rempel yang telah dikelim dilanjutkan close up untuk proses menjahit lipit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sambung setiap potongan lajur pada bagian lebar kain dengan kampuh balik, yaitu bagian buruk bertemu dengan bagian buruk kemudian di jahit. - Selanjutnya balik dan jahit kain sehingga bagian baik bertemu dengan bagian baik. - Sambung setiap potongan lajur hingga panjang lajur mencapai 720 cm. - Setelah lajur mencapai panjang 720 cm dilanjut menjahit Kelim lajur bagian bawah dengan dijahit kecil. - Selanjutnya menjahit kelim lajur pada bagian kedua sisi - Jika kelim telah dijahit selanjutnya adalah - Menjahit lipit pipih pada lajur bed cover 	

				- Jahitlah lipit lajur dari bagian ujung hingga akhir dengan lebar kampuh 1,5 cm dari tepi kain.	
Shoot	6	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Menjelujur tepi bed cover		Interior
Skenario			Narasi		
			Narasi: Berikut ini merupakan susunan bahan utama, lajur, dan dakron yang akan dijelujur		
Type shoot : medium shoot untuk awal proses menyusun bahan bed cover dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk prose menjelujur			<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menjahit bagian tepi bed cover kita perlu menyusun bahan utama dan pelengkap. - Lembar yang paling bawah adalah dacron (silicon) - Selanjutnya adalah bahan utama dengan bagian baik kain menghadap ke atas, - Dilanjutkan pemasangan lajuyang dilipit pipih dengan bagian baik menghadap kebawah, beri jarum pentul pada setiap sudut kain. - Terakhir adalah bahan utama dengan bagian baik kain menghadap ke bawah. - Beri jarum pentul pada beberapa bagian tepi bed cover agar kain tidak bergeser. - Selanjutnya adalah memulai menjelujur bagian tepi bed cover sesuai dengan tanda jahitan tepi 		

Shoot	7	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Menjahit tepi bed cover	Interior
Skenario			Narasi	
Type shoot : medium shoot untuk awal proses menjahit bed cover dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk prose menjahit tepi bed cover			<ul style="list-style-type: none"> - Jahitlah bagian tepi bed cover sesuai dengan jelujuran tepi bed cover. - Sisahkan 30 cm untuk membalik bed cover 	

Shoot	8	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Membalik dan menyelesaikan bagian tepi yang masih terbuka	Interior
Skenario			Narasi	
Type shoot : medium shoot awal proses membalik bed cover . dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk proses menipiskan kampuh jahitan. Selanjutnya medium shoot untuk pengambilan gambar proses membalik bed cover. Dlianjutkan dolying kemudian close up untuk proses menjahit bagian yang terbuka dengan tusuk balut.			<ul style="list-style-type: none"> - Baliklah bed cover sehingga bagian yang baik terdapat di luar. - Pentulah pada beberapa bagian bed cover terutama pada bagian yang masih terbuka. - Siapkan lah jarum tangan beserta benang. - Selanjutnya adalah menyelesaikan bagian tepi bed cover yang masih terbuka dengan menggunakan tusuk balut hingga semua bagian tepi terjahit semua. 	

Shoot	9	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Menjelujur motif quilt	Interior
Skenario			Narasi	
Slide Pola jelujuran motif Quilt			<ul style="list-style-type: none"> - Berikut ini merupakan pola jelujuran motif quilt yang akan di jahit 	
<p>Type shoot : close up untuk awal proses menyiapkan benang dan jarum jahit tangan . Medium shoot untuk prngambilan gambar proses memberi tanda jelujuran. Dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk proses menjelujur</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Siapkanlah jarum tangan beserta dengan benangnya. - Berilah tanda jelujuran dengan kapur jahit mulai dari tanda jelujuran terluar yaitu jelujuran bagian tepi dengan jarak dari tepi bed cover sebesar 5 cm. - kemudian jelujurlah bagian quilt pada tepi sesuai dengan tanda kampur jahit - Berikutnya berilah tanda dengan kapur jahit untuk jelujuran quilt pada bagian dalam quilt - kemudian jelujurlah sesuai dengan tanda pada bagian dalam quilt 	

Shoot	10	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Menjahit motif quilt	Interior
Skenario			Narasi	
<p>Type shoot : medium shoot untuk awal proses menjahit quilt. Dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk proses menjahit quilt.</p>			<ul style="list-style-type: none"> - jahitlah bagian motif quilt mulai dari bagian paling tepi sesuai dengan jelujuran - Kemudian dilanjutkan menjahit bagian motif quilt pada bagian dalam sesuai dengan tanda jelujuran yang telah di buat. 	

Shoot	11	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Penyelesaian bed cover	Interior
Skenario			Narasi	
Type shoot : close up untuk proses membersihkan sisa benang.			- Pada proses penyelesaian (finishing) ini adalah membersihkan bed cover dari benang- benang jelujur dan jahitan mesin	

Shoot	12	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Pengemasan bed cover	Interior
Skenario			Narasi	
Type shoot : medium shoot untuk awal proses pelipatan bed cover. Dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk proses melipat bed cover. Selanjutnya medium shoot untuk pengambilan gambar pengemasan. Dilanjutkan dolying kemudian close up untuk proses menempelkan keterangan			<ul style="list-style-type: none"> - Pengemasan (pack aging) merupakan akhir dari pembuatan bed cover. - Lipatlah bed cover dengan rapi - Kemudian masukkanlah bed cover ke dalam tas kemas yang telah disiapkan. - Tempelkan keterangan nama dari bed cover. 	

Shoot	12	Judul	Pembuatan <i>Bed cover</i> : Pengemasan bed cover	Interior
Skenario			Narasi	
Type shoot : medium shoot untuk hasil bed cover. Dilanjutkan pengambilan gambar dolying kemudian close up untuk hasil bed cover			- Berikut ini merupakan hasil jadi dari bed cover yang telah di kemas .	

JOBSHEET PEMBUATAN *BED COVER*

Mata Pelajaran : KHM Tata Busana
Kelas/Semester : XI/ Semester Genap
Standar Kompetensi: Membuat Lenan Rumah Tangga
Kompetensi Dasar : Membuat *Bed Cover*
Materi Pokok : Lenan Rumah Tangga *Bed Cover*
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Indikator

1. Menerapkan prosedur kerja, keselamatan, dan kesehatan kerja
2. Membuat desain bed cover
3. Menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover
4. Menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang di perlukan untuk bed cover
5. Menggunting bahan
6. Memindahkan tanda jahitan
7. Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
8. Melakukan pengawasan mutu
9. Melakukan pengemasan bed cover

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menerapkan prosedur kerja, keselamatan, dan kesehatan kerja
2. Peserta didik dapat membuat desain bed cover
3. Peserta didik dapat menentukan bahan tekstil sesuai dengan gaya bed cover
4. Peserta didik dapat mengetahui perlengkapan dan peralatan yang di perlukan untuk bed cover
5. Peserta didik dapat menggunting bahan tekstil untuk membuat bed cover
6. Peserta didik dapat memindahkan tanda jahitan
7. Peserta didik dapat Menjahit bed cover sesuai dengan teknologi menjahit
8. Peserta didik dapat melakukan pengawasan mutu
9. Peserta didik dapat melakukan pengemasan bed cover

C. Dasar Teori

1. Lenan Rumah Tangga

Lenan rumah tangga adalah segala sesuatu yang terbuat dari bahan tekstil yang merupakan alat pelengkap kerja rumah tangga dan hiasan dalam rumah tangga. Berikut ini merupakan macam – macam lenan rumah tangga:

- a. Lenan ruang tamu adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang tamu seperti penutup meja (alas meja), bantal kursi, karpet dan lain sebagainya
- b. Lenan ruang keluarga adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang keluarga dapat meliputi penutup televisi, sarung bantal, karpet, dan lain sebagainya
- c. Lenan kamar tidur adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam kamar tidur meliputi sarung bantal, spreng, bed cover, dan lain sebagainya
- d. Lenan ruang makan adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang makan yang terdiri dari taplak meja makan, tatakan piring, dan lain sebagainya
- e. Lenan ruang dapur adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam ruang dapur terdiri dari celemek masak, cempal, sarung tangan tahan panas, penutup kulkas, dan lain sebagainya
- f. Lenan kamar mandi adalah lenan rumah tangga yang digunakan dan di butuhkan di dalam kamar mandi meliputi handuk, handuk tangan, dan lain sebagainya

- g. Lenan pelengkap adalah lenan rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap setiap ruangan seperti tirai jendela, tirai jendela dapur, tirai pintu, tirai bath up dan lain sebagainya

2. *Bed Cover*

Bed cover merupakan lenan rumah tangga untuk ruang tidur. *Bed cover* adalah lembaran kain atau lapisan dimana lembaran ini berisi dakron dan kain lapisan luarnya di buat menyatu atau terjahit mati. *Bed Cover* berfungsi untuk menutupi kasur dan sebagai selimut.

a. Ukuran *Bed cover*

Walaupun ukuran standar dari *bed cover* belum ditetapkan tetapi terdapat ukuran *bed cover* yang beredar di pasaran. Ukuran tersebut terdiri dari :

- Ukuran single (200 cm x 120 cm)
- Ukuran double (200 cm x 160 cm) dan (200 cm x 240 cm).

b. Gaya *bed cover*

Berikut ini merupakan gaya *bed cover* yang dilihat dari bahan tekstil yang digunakan:

- Gaya Klasik adalah gaya *bed cover* yang menggunakan bahan utama bermotif batik.
- Gaya Minimalis adalah gaya *bed cover* yang menggunakan bahan utama polos dan hanya gradasi atau percampuran warna.
- Gaya Modern adalah *bed cover* yang memiliki sarung *bed cover* dan penggunaan bahan utama yang bermotif tertentu

c. Jenis bahan

Bahan yang digunakan sebagai bahan utama *bed cover* adalah sebaiknya bahan yang mudah menyerap air. Berikut ini merupakan jenis- jenis bahan yang dapat digunakan sebagai bahan utama *bed cover*.

- Serat bamboo

Serat bamboo adalah serat selulosa yang diekstrak dari tanaman bamboo (dengan bahan tambahan lainnya). Serat selulosa ini dibuat dari batang bamboo yang sudah dilumat menjadi bubur. Secara kualitas, kain seprai yang terbuat dari bamboo fibre ini dalam banyak aspek mampu mengalahkan bahan lainnya.

- Bahan katun

Katun adalah jenis kain rajut (knitting) yang berbahan dasar serat kapas. Terdapat jenis kain yang mirip dengan kain katun yaitu kain PE. Cara mudah membedakannya adalah apabila kain katun dibakar maka baunya seperti kertas atau kayu dibakar, akan menjadi abu, dan jalannya api lambat.

Keunggulan dari bahan katun adalah tidak kisut apabila dicuci, tidak luntur untuk bahan berwarna, mudah disablon, menyerap keringat, dan tidak berbulu. Sedangkan kelemahan dari bahan katun adalah, bahan terasa dingin dan sedikit kaku, mudah kusut, kain akan rusak bila direndam lebih dari 2 jam dalam detergen, rentan terhadap jamur

- Bahan linen

Kain linen adalah kain yang dibuat dari serat tumbuhan flax (tanaman linen). Kain linen dikenal dengan dingin dan tidak panas dan juga kesegarannya dalam cuaca yang panas. Kain linen merupakan kain yang sangat mahal dan hanya diproduksi secara terbatas. Sehingga akan cukup kesulitan mencari sprej berbahan linen di pasaran sprej biasa.

- Bahan rayon

Rayon dibuat dari serat selulosa. Pada rayon, serat selulosa didapatkan dari pohon kayu yang dicampur dan direaksikan dengan berbagai bahan kimia seperti soda kaustik, karbon disulfida dan sebagainya. Ini membuatnya tidak sealam kain serat bamboo. Secara kualitas, kain rayon cukup lembut. Satu kelebihan rayon adalah dia tidak menahan panas tubuh, sehingga cocok untuk

wilayah beriklim panas. Sayangnya kain rayon kurang baik dalam hal elastisitas dibandingkan dengan kain lain. Itulah makanya perawatan kain rayon cukup sulit.

- Bahan sutra

sutra memang sudah sejak lama dikenal luas sebagai bahan kain berkualitas sangat tinggi. Dibuat dari cocoon larva ulat sutra, dan beberapa serangga lain. Untuk kemudian ditenun. Kemampuang penyerapan sutra membuatnya nyaman dipakai dalam cuaca hangat. Kebalikannya, konduktivitasnya yang rendah menjaga udara hangat agar tetap berada di dekat kulit saat cuaca dingin. Diluar semua itu, kelebihan utama dari sutra adalah kesan ampilan mewah yang dimilikinya. Bahan sutra sulit didapat di pasaran. Ini karena harganya yang bisa sangat mahal. Harga mahal ini membuat permintaannya kecil, sehingga jarang ada penjual sprej yang mau menjual sprej berbahan sutra.

d. Gaya Desain Quilt

- Gaya Inggris

Gaya Inggris adalah gaya motif yang dihasilkan formal yaitu geometris dan simetris serta dalam pengerjaannya lebih *simple*.

- Gaya Italia

Gaya Italia adalah gaya motif yang dihasilkan lebih bebas seperti motif bunga- bunga serta dalam penyelesaiannya lebih rumit.

D. Alat dan Bahan

1. Alat:

- | | |
|-----------------------|----------------|
| - Mesin jahit | - Penggaris |
| - Gunting | - Jarum pentul |
| - Pendedel | - Jarum tangan |
| - Pita ukur (meteran) | - Kapur jahit |

2. Bahan :

- Bahan utama (katun)
- Dacron lembaran (Silicon)
- Benang

E. Keselamatan Kerja

1. Biasakan meletakkan peralatan praktikum pada tempatnya
2. Pergunakan peralatan praktikum sesuai dengan kegunaannya.
3. Gunakanlah alas kaki saat praktikum
4. Gunakannlah celemek pada saat praktikum
5. Pastikan penggunaan aliran listrik yang baik dan benar

D. Langkah Kerja Membuat *Bed Cover*

Persiapan:

1. Mempersiapkan peralatan meliputi : mesin jahit, gunting, Pendedel , Pita ukur (meteran), Penggaris, Jarum pentul, Jarum tangan, Kapur jahit



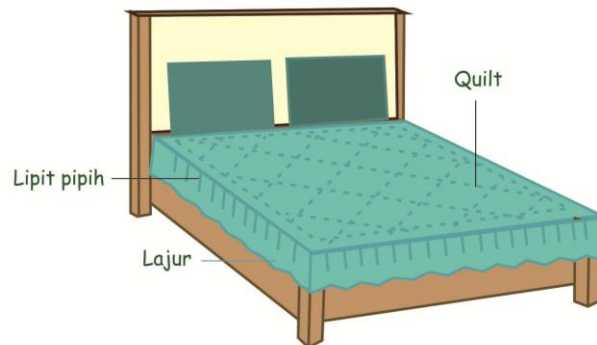
Gambar 1. Alat

2. Menyiapkan bahan utama (katun) dan Dacron lembaran (Silicon) yang sudah dipotong sesuai dengan pola bed cover.



Gambar 2. Bahan

3. Membuat desain *bed cover*
 - a. Menentukan ukuran *bed cover*
 - b. Menentukan teknik menjahit *bed cover* misalnya tanpa atau dengan menggunakan strook
 - c. Menentukan gaya *bed cover* seperti gaya klasik, minimalis, ataukah gaya modern.
 - d. Menentukan gaya desain quilt dengan cara Inggris atau Italia
 - e. Memberikan keterangan desain yang dibuat

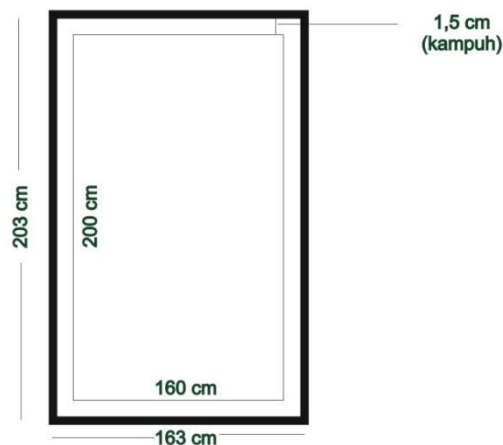


Gambar 3. Contoh desain *bed cover*

4. Membuat pola *bed cover*

Dalam membuat pola *bed cover* hal yang pertama dilakukan adalah menentukan ukuran dari *bed cover* yang akan di buat. Ukuran dari *bed cover* yang akan di buat kali ini adalah *bed cover* double dengan ukuran 200 cm x 160 cm. Sesuai dengan desain *bed cover* yang memiliki rempel maka perlu di buat juga pola rempel *bed cover*.

- a. Pola *bed cover* ukuran 200 cm x 160 cm



Gambar 4. Pola *bed cover*

b. Pola strook *bed cover*

Strook *bed cover* terpasang $\frac{3}{4}$ dari bagian tepi *bed cover*. Sehingga untuk menentukan strook yang dibutuhkan terlebih dahulu adalah menentukan jarak lipit pipih dan kedalaman lipit. Jarak antar lipit pada *bed cover* ini ditentukan adalah 10 cm sedangkan kedalaman lipit *bed cover* 3 cm.

Untuk menentukan kebutuhan panjang lipit pipih yang diperlukan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan lipit pipih} = \frac{(2 \times \text{panjang } \textit{bed cover}) + \text{lebar } \textit{bed cover}}{\text{jarak lipit pipih}} \times \text{kedalaman lipit pipih}$$

$$\text{Kebutuhan lipit pipih} = \frac{(2 \times 200 \text{ cm}) + 160 \text{ cm}}{10} \times 3 \text{ cm}$$

$$\text{Kebutuhan lipit pipih} = \frac{560 \text{ cm}}{10} \times 3 \text{ cm}$$

$$\text{Kebutuhan lipit pipih} = 56 \times 3 \text{ cm} = 168 \text{ cm}$$

Sedangkan untuk menentukan panjang strook yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Panjang rempel yang dibutuhkan
= (2 x panjang *bed cover*) + lebar *bed cover* + kebutuhan lipit pipih + 2 cm (kampuh sisi)

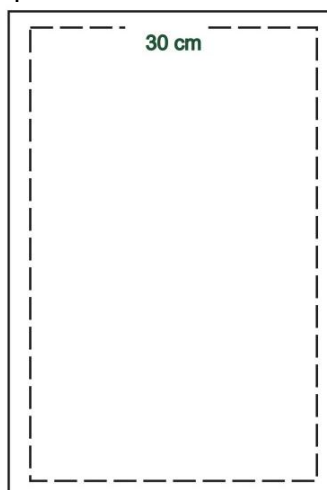
$$= (2 \times 200 \text{ cm}) + 160 \text{ cm} + 168 \text{ cm} + 2 \text{ cm}$$
$$= 730 \text{ cm}$$



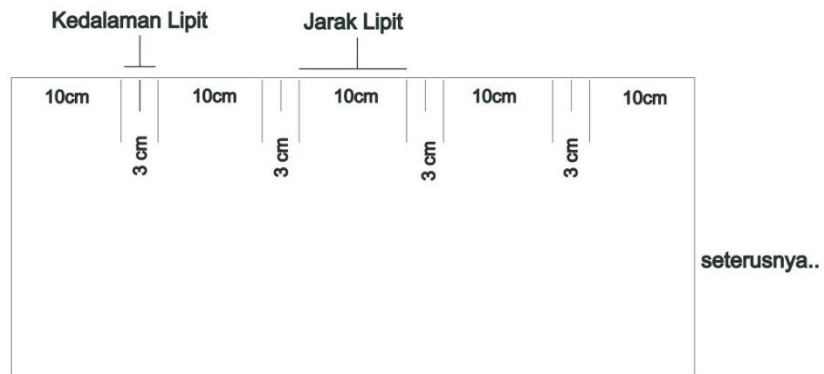
Gambar 5. Polalajur *bed cover*

5. Memindahkan tanda jahitan pada *bed cover*

Tanda jahitan pada *bed cover* yang perlu dipindahkan adalah tanda jahitan tepi *bed cover* dan tanda lipit pipih pada strook. Berikut ini merupakan pola tanda jahitan pada tepi *bed cover* dan lipit pipih pada strook:



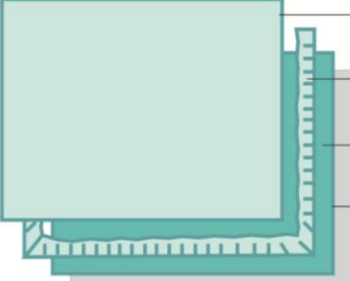






Gambar 6. Pola tanda jahitan tepi *bed cover*



Gambar 7. Pola tanda jahitan lipit pipih pada lajur *bed cover*

Proses:

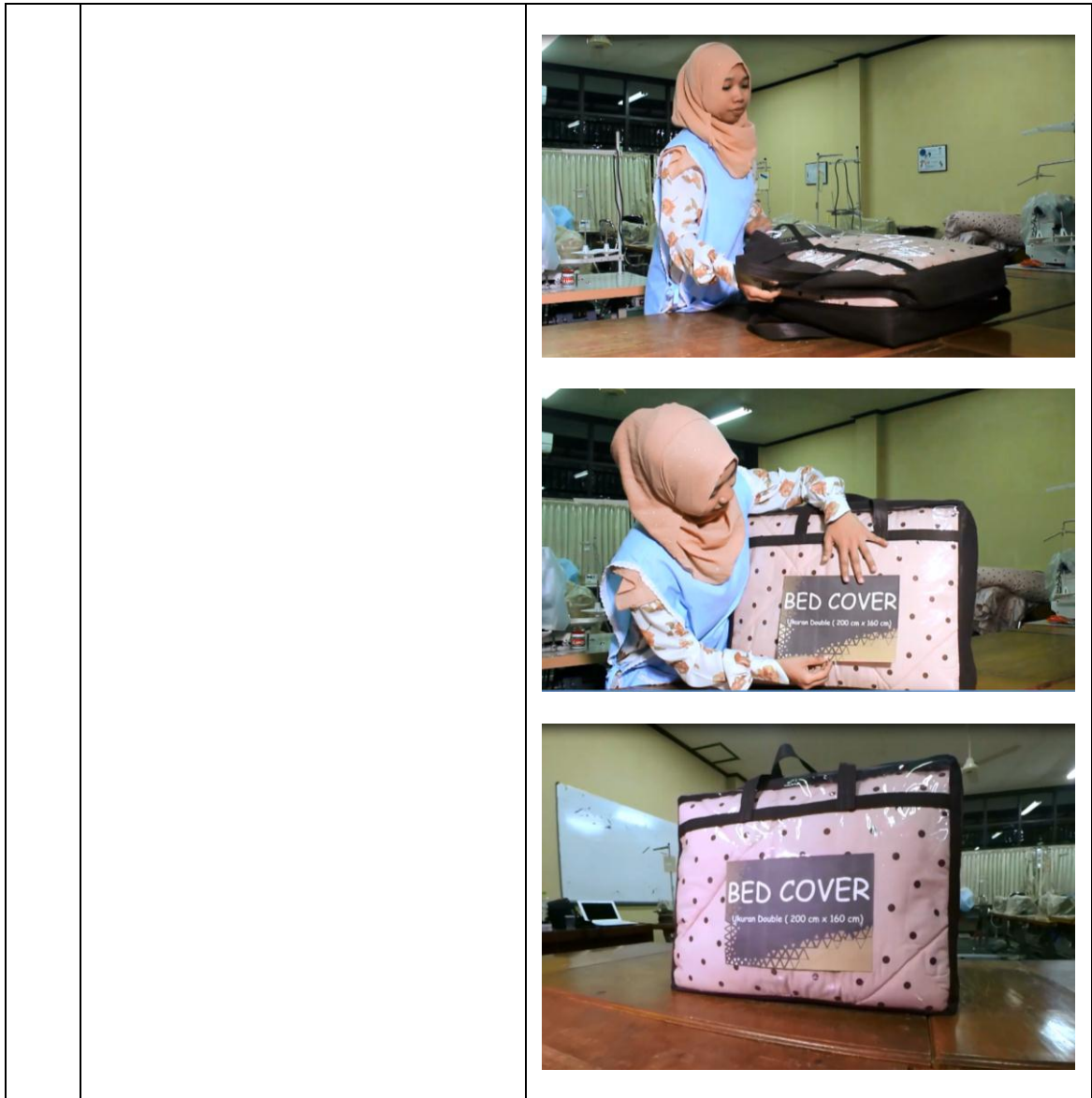
No.	Proses	Keterangan
1.	Menggunting bahan utama dan pelengkap sesuai dengan pola <i>bed cover</i> dan pola strook	
2.	Menjahit Lipit pada strook dan menjahit kelim bagian bawah dan sisi strook	
3.	Menjeluju bagian tepi <i>bed cover</i> dengan susunan bahan utama dan pelengkap seperti gambar di bawah ini:	 <ul style="list-style-type: none"> — Bahan utama bagian baik kain menghadap ke bawah — Lajur bagian baik menghadap ke bawah — Bahan utama bagian baik kain menghadap ke atas — Dakron

<p>4.</p>	<p>Menjahit bagian tepi <i>bed cover</i> sesuai dengan jelujuran tepi <i>bed cover</i>.</p>	
<p>5.</p>	<p>Membalik <i>bed cover</i> melalui bagian tepi <i>bed cover</i> sebesar 30 cm yang tidak dijahit dan menyelesaikan bagian tepi <i>bed cover</i> yang masih terbuka dengan tusuk balut</p>	 
<p>6.</p>	<p>Memberi tanda Jelujuran motif quilt menggunakan kapur jahit sesuai dengan desain motif quilt</p>	

7.	Menjelujur motif quilt sesuai dengan tanda kapur pada <i>bed cover</i>	
8.	Menjahitlah motif quilt sesuai dengan tanda jelujuran quilt.	

Penyelesaian:

No.	Proses	Keterangan
1.	Penyelesaian jahitan <i>bed cover</i> adalah dengan bersihkan sisa sisa benang jahitan dan jelujuran pada permukaan <i>bed cover</i>	
2.	Pengemasan (packaging) a. Lipat lah <i>bed cover</i> sesuai dengan ukuran tas kemas b. Masukkan <i>bed cover</i> pada plastic kemas c. Beri label keterangan <i>bed cover</i> pada tas kemas	



E. Sumber Belajar

1. Siti Nurmina. 1999. *Lenan Rumah tangga*. Bogor : PPG Kejuruan Jakarta
2. Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta

LAMPIRAN 5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0785/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

29 April 2016

Yth.

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman
2. Kepala Sekolah MAN Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Pembuatan Bed Cover Menggunakan Media Video Pada Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Kelas XI MAN Godean, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Andini Ifah Khasanati	12513241036	Pend. Teknik Busana	MAN Godean

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Widjiningsih, M.Pd.
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei s.d. Juni 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198312 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 12 Mei 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 0785/H34/PL/2016
Tanggal : 29 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN BED COVER MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI TATA BUSANA KELAS XI MAN GODEAN" kepada:

Nama : Andini Ifah Khasanati
Alamat Rumah : Pematang Gubernur Muara Bangkahulu Bengkulu
No. Telepon : 085769232428
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM / NIP : 12513241036
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MAN Godean
Waktu : 12 Mei - 12 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A R D A N I
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2083 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/ /2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 12 Mei 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANDINI IFAH KHASANATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12513241036
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Pematang Gubernur Muara Bangkahulu Bengkulu
No. Telp / HP : 085769232428
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN BED COVER
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI TATA BUSANA KELAS XI MAN
GODEAN**
Lokasi : MAN Godean Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Mei 2016 s/d 11 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
7. Ka. MAN Godean Sleman
8. Dekan FT UNY
9. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 6

Dokumentasi



Gambar 12. Pemutaran video pembuatan *bed cover* pada pelaksanaan pembelajaran



Gambar 13. Peserta didik memperhatikan media video yang ditampilkan pada pelaksanaan pembelajaran



Gambar 14. Peserta didik memberikan tanda jahitan pada lajur



Gambar 15. Peserta didik menjahit kelim lajur



Gambar 16. Peserta didik menjahit lipit pipih pada lajur



Gambar 17. Peserta didik menjahit tepi *bed cover*



Gambar 18. Peserta didik membalik *bed cover*



Gambar 19. Peserta didik menjahit quilt *bed cover*



Gambar 20. Peserta didik mengerjakan tes post kemampuan kognitif